



1000 Kisah Air Teras

EDITOR

Syahidin, Lc, MA, Hum
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

**FEBRA HERNANDES, ANDIKA SARDIWIJAYA, ABBET ARIOSAGI,
NURIL HASANAH, WIDIA SUGANDI, MARDIANA,
MONNA SATRIA YUNITA, FITRI WULAN SARI RAMBE, SOPHIA PRATIWI,
SELVI YULIANI**



www.penerbitberseri.com

1000 KISAH AIR TERAS

Febra Hernandez, Andika Sardiwijaya, Abbet Ariosagi, Nuril Hasanah, Widia Sugandi, Mardiana, Monna Satria Y unita, Fitri Wulan Sari Rambe, Sophia Pratiwi, Selvi Yuliani



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

1000 Kisah Air Teras

Copyright © 2023

Penulis

Febra Hernandez, Andika Sardiwijaya, Abbet Ariosagi,
Nuril Hasanah, Widia Sugandi, Mardiana, Monna Satria Yunita,
Fitri Wulan Sari Rambe, Sophia Pratiwi, Selvi Yuliani

Editor

Syahidin, Lc, MA. Hum
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

Ukuran Buku

17,6 X 25 cm (B5)

QRCCBN/QRCSBN : 62-2228-9459-193

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



CV. SINAR JAYA
BERSERI

www.penerbitberseri.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang maha bijaksana, atas segala limpahan rahmat dan berkah-nya. Sehingga kami dapat menulis buku yang berjudul “**1000 Kisah Air Teras**”.

Disuatu pagi yang indah matahari mulai terlihat burung-burung pun mulai berkicauan dan langit yang biru pertanda hari sudah siang. Hari yang cerah menyambut kedatangan kami di sebuah desa kecil di pinggir Kabupaten Seluma. Perkampungan yang di beri nama Air Teras mengalirkan banyak cerita indah, bahagia, haru, hingga perpisahan yang tak kan pernah terlupa. Perkampungan yang terkenal dengan makanan tradisional Cucur ini menceritakan banyak kisah yang bisa di baca dalam buku ini.

Selamat Membaca.....

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

35 Hari Berjuang dengan Koneksi	1
<i>Oleh : Febra Hernandes</i>	
Air yang Mengalir Penuh Kenangan	26
<i>Oleh: Andika Sardiwijaya</i>	
Aku Hanya Bisa Mencintaimu Dalam Diam	54
<i>Oleh: Abbet Ariosagi</i>	
<i>Our Story Is In The Water Terrace Village Of Seluma Bengkulu District.....</i>	<i>75</i>
<i>Oleh: Nuril Hasanah</i>	
Serba Serbi.....	85
<i>Oleh: Widia Sugandi</i>	
Bertambah Teman Baru.....	107
<i>Oleh: Fitri Wulan Sari Rambe</i>	
Cerita Pinggir Seluma	121
<i>Oleh: Shopia Pratiwi</i>	
35 Hari Langkah Kecil di Desa Cucur	134
<i>Oleh: Selvi Yuliani</i>	
Jarak 3 Jam 11 menit (73,3 KM) Dari Kota Bengkulu	141
<i>Oleh: Monna Satria Yunita</i>	
Masa Susah Senang.....	150
<i>Oleh: Mardiana</i>	

“35 Hari Berjuang Dengan Koneksi“

Oleh Febra Hernandes

Berawal dari Andika, Abbet, dan saya berjalan di pagi hari, kami bertiga berjalan menuju bukit untuk mencari jaringan internet yang ada, karena ditempat kami melaksanakan kegiatan jaringan internet jelek, dipertengahan jalan kami bertemu dengan dua orang anak laki-laki warga setempat, kami bertanya tentang lokasi tempat yang mana untuk jaringan internet yang bagus, anak anak itu menjawab ada bang, ayo ikut kami sambil tersenyum”, lalu anak anak itu mengantarkan kami ke tempat yang mana jaringan internet agak baik, anak anak itu berjalan dengan sangat cepat dan kami pun mengikuti mereka, setelah sampai di lokasi, kami berada diatas bukit di dekat sekolah, disana kami membuka handphone kami dan kami lihat jaringan internet lumayan baik, tapi tidak lama kemudian jaringan internet hilang lagi , setelah itu saya bertanya kepada anak-anak itu, “ nama kamu siapa dek? Kata saya sambil menyapa. Lalu anak itu menjawab, “nama saya kevin dan satu lagi nama temannya anggung, mereka berdua sangat berkawan baik”. Setelah itu , mereka bertanya kepada kami kakak darimana? Lalu kami menjawab, “ kami dari Bengkulu dek”, sambil tersenyum. Lalu mereka bertanya kembali, Abang ke desa ini kenapa, kalo boleh tau”, kata adek adek?, Lalu kami menjawab kami datang untuk melaksanakan kegiatan program kerja untuk masyarakat di desa ini dek”. Lalu adek menjawab lagi “ oh ya bang, saya kira abang orang yang mau mampir aja ke desa ini “. Setelah selesai mengantarkan kami anak anak itu pergi pulang, lalu kami berjalan lagi di sekolah, tidak lama kemudian muncul pemuda

desa, kami bertanya perihal sambil melakukan pendekatan dan berkenalan dengan mereka, saya mulai menanyakan, ada seorang laki-laki warga setempat yang kiranya baru tamat sekolah, namanya Nanda , dia memberitahu bahwa warga setempat sangat senang dan antusias dengan program kerja seperti perlombaan, bakti sosial, sosialisasi dan lainnya.

Disini kami, beranggapan bahwa kegiatan yang akan kami laksanakan di sana nantinya dapat berjalan dengan baik, serta kepala desa dan warga setempat mendukung kegiatan kami. Setelah melakukan bincang bincang dengan pemuda tersebut, kami bertemu lagi mengenai budaya dan adat istiadat apa yang ada di desa ini? Lalu pemuda tersebut menjawab Disini ada tradisi adat seperti marhabanan, seni tari, silat dan lainnya masih sangat kental didesa ini kata pemuda tersebut “. Setelah selesai kami bertiga memutuskan untuk pulang ke tempat kami menginap, di tengah perjalanan kami bertemu dengan bapak bapak, bapak itu bernama Pak Amirsan, pak Amirsan mengajak kami bertiga untuk mampir kerumahnya dekat jalan lintas desa, dia banyak bercerita tentang kejadian kejadian yang pernah terjadi selama ada anak dari luar desa melaksanakan program kegiatan kerja , dimana pak Amirsan menceritakan ada seorang anak yang mobilnya rusak gara gara dilempar batu oleh orang, dan selain itu di air teras ini juga sering terjadi kecelakaan terutama diarah jembatan sebelum masjid, disana tiap tahun terjadi kecelakaan, karena jalan jembatan yang buruk yang menyebabkan terjadinya kecelakaan terutama tabrakan dan lainnya. Setelah mendengar cerita dari pak Amirsan, kami sudah mendapatkan sedikit informasi mengenai Desa ini, sambil

bersantai dengan menikmati secangkir kopi, kami bercerita tentang maksud dan tujuan kami ke Air Teras ini, lalu pak Amirsan memberikan banyak saran dan motivasi kepada kami bertiga mengenai pembelajaran mencari pengalaman baru bagi kami.

Setelah satu jam ngobrol di rumah pak Amirsan, kami memutuskan untuk pergi ke tempat tinggal sementara kami di desa itu. Kami sangat beruntung bertemu dengan orang sebaik pak Amirsan yang sudah menjamu kedatangan kami dan cerita yang sudah disampaikan beliau tadi, akan menjadi pembelajaran buat kami untuk hati hati dan tidak lupa juga tetap semangat dan sabar dalam melaksanakan kegiatan di air teras ini, hari mulai mendung awan yang cerah tadi sudah hilang tertutup kabut yang tebal, rasanya hari sudah mau hujan deras, setelah sampai di tempat tinggal sementara kami, saya bersantai di depan rumah yang memikirkan tentang masa depan akan datang saya dengan penuh harapan dari pembelajaran ditempat ini nantinya akan membuat sejarah dan pengalaman buat saya hingga tua dan sambil mendengarkan musik saya terlihat sendiri di depan rumah, saya menikmati musik dan setelah saya pergi kedepan rumah untuk mencari jaringan internet karena ditempat itu jaringan internet tidak ada, hingga seketika saya mendaki tebing di depan rumah untuk cari jaringan internet, setelah sekian lama melakukan pendakian saya tiba di kebun sawit warga, disana terlihat jaringan internet cuman ada dua garis jaringan internet, tapi Alhamdulillah kalo untuk buka aplikasi WhatsApp, Facebook, YouTube, lumayan agak baiklah, dibandingkan dibawah dekat rumah benar benar nggak ada

jaringan internet membuatku sering bosan, cuman hanya bisa mendengarkan musik aja

Setelah sampai di lokasi ada jaringan internet, saya duduk dibawah pohon sawit dengan beralaskan daun pisang dan dialokasi ini sangat banyak nyamuk hingga membuat saya buat api unggun untuk mengusir nyamuk dan setelah api nyala, saya duduk didekat api unggun itu untuk menghindari gigitan nyamuk, di bawah pohon sawit matahari terlihat bersinar menembus pohon sawit, saya berteduh disana dan membuka handphone untuk menghubungi orang tua di desa untuk mengasih kabar bahwa saya sudah ada di lokasi.

Telepon terdengar berdering suara nada WhatsApp yang memanggil, Alhamdulillah jawab saya ada jaringan internet juga dibawah pohon sawit ini, bisa menelpon orang tua di desa untuk mengobati rasa kangen ke keluarga, tidak lama kemudian tiba-tiba jaringan internet yang semula agak baik tiba tiba hilang karena mati listrik disana, hal ini membuat saya merasa bosan, sehingga saya turun dari bukit tadi, kemudian saya kembali ke desa, di jalan menuju pulang saya melihat ada ibu jualan kue cucur di pinggir jalan, saya mampir kesana lantaran perut saya sudah bersuara, membuat saya mampir ke warung ibu itu

Setelah itu, saya tiba di warung ibu itu bertanya kamu dari mana nak?

Lalu, saya menjawab “dari bukit atau warga setempat disebut menyebutnya pematang Bu”. “ lalu ibu itu bertanya lagi emang kamu ngapain kesana nak? Lalu, saya menjawab cari sinyal buk, ujar saya sambil tersenyum “. Lalu, ibu menjawab “oh jadi cari sinyal nak”, ibuk itu memberitahu bahwa di desa ini memang

jaringan internet nya jelek jadinya kata ibuk mayoritas orang disini bekerja sebagai petani dan kebun serta anak mudanya bekerja sebagai buruh tani dan kebun sawit, jadinya desa ini, kalo mau mainkan hp susah kata ibuk”. Jadi biasanya orang disini kalo mau cari sinyal atau jaringan internet, mereka biasanya pergi keluar desa atau nggak pergi ke sekolah yang ada di atas desa ucapnya ibuk”. Lalu saya bertanya ke ibuk, maaf buk, kalo boleh tau nama ibuk siapa? Ucap saya sambil tersenyum, “ lalu ibuk menjawab nama ibuk yurti atau orang disini manggil ibuk ibu yungki, “ oh ya buk , jadi mulai saat ini saya manggil ibu, ibuk yungki ya ucap saya sambil tersenyum “, setelah sekian lama ngobrol dan makan cucur disana, saya bayar lalu pergi ke tempat tinggal sementara kami, di jalan saya melihat pak kades sedang butuh bantuan karena mobilnya mogok yang mana mobilnya itu bisa nyala kalo di dorong orang banyak, karena berhubung saya dengan pak kades saja yang dorong, disini saya mengajak Andika dan Abbet untuk bantu dorong mobilnya pak kades, setelah Andika dan Abbet tiba Kami bertiga dengan mendorong mobilnya pak kades dan pak kades mengendalikan stir mobilnya, tidak lama kemudian tiba-tiba mobilnya nyala kembali dan biasa digunakan, disini pak kades sangat senang dan berterima kasih kepada kami semua karena telah membantunya dan pada saat itulah kami bertiga sangat akrab dengan pak kades.

Di sore hari saya berjalan mencari jaringan internet, saya baru ingat bahwa kata ibuk yungki tadi di sekolah atas ada jaringan internet dan saya pun bergegas pergi ke sekolah di atas, saya berjalan dari arah rumah menuju sekolah, tapi saya tidak tahu jalan

menuju sekolah diatas, di setengah perjalanan saya mampir ke warung untuk beli minuman, nah disitulah saya bertanya kepada pemilik warung, pemilik warung memberi tahu bahwa sekolah diatas, jalannya disamping warung sebelum jembatan desa, di arah kiri jalan kalo dari daerah Talo

Lalu, saya bertanya lagi ke pemilik warung “ pak, kalo boleh tau berapa menit lagi kalo mau ke sekolah?”, “ bapak menjawab sekitar kurang lebih 3 menit dek”, ucap bapak sambil tersenyum. Setelah selesai ngobrol dengan pemilik warung, saya langsung pergi menuju sekolah, dijalan saya melihat ada jembatan desa yang jalannya agak buruk dan sungai yang mengalir di bawah jembatan desa ini , cocok untuk spot mancing bagi warga, setelah itu saya bertanya lagi ke warga desa z diperjalanan saya melihat ada ibuk ibuk yang sedang bergosip, lalu saya bertanya “ Assalamualaikum buk, kalo boleh nanya untuk jalan menuju sekolah itu benar jalan lurus ini atau belok kiri? “ ibuk menjawab waalaikumsallam, ya benar jalannya nak, tapi pas diujung nanti, jika kamu melihat banyak anak anak di atas bukit, disitulah lokasi sekolahnya, ucap ibuk ibuk”. Lalu saya menjawab “ terimakasih banyak buk”, ucap saya, lalu saya melanjutkan perjalanan ke lokasi, tiba-tiba saya melihat anak anak ramai di atas bukit, mereka ada yang berteriak teriak main game, ternyata benar kata ibuk yungki bahwa di sekolah desa ini ternyata ada jaringan internet, saya berjalan mendaki ke atas dan saya beristirahat sejenak di sekolah ini, sambil bersantai saya membuka handphone dan ternyata ada jaringan internet Telkomsel dan Indosat cukup baik, disini saya membuka WhatsApp dan mencoba menghubungi teman teman yang ada diluar dan disini

saya saya menanyakan mengenai kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik atau tidak, sekalian saya mencari informasi mengenai apa saja yang harus kami siapkan dalam melaksanakan kegiatan di desa ini.

Setelah mendapatkan sedikit informasi, sudah panjang lebar teleponan dengan teman, setelah itu saya berjalan dan melakukan observasi di sekolah, ternyata sekolah ini termasuk sekolah tua, karena penampilannya agak serem, apalagi diarah belakang sekolah saya melakukan observasi, nampak tidak terurus sekolah ini berada diatas bukit yang mana sekolah berdiri pada ketinggian 1200 DPL, tapi jaringan internet disini agak baik, setelah selesai observasi sayapun melihat ada anak anak dan pemuda desa di pondok depan sekolah, mereka bermain game online dan akupun memperhatikan mereka main, dan disini saya bertanya kepada anak-anak disitu, permisi, “dek, numpang nanya kalo jaringan internet disini kalo malam lancar nggak, ucap saya “. Lalu adek itu menjawab “lumayan baik bang, ucap adek adek disana “. Setelah Sehariian saya mencari sinyal, saya bergegas pulang, setelah sampai di rumah saya melihat Abbet dan Andika Ngobrol di warung nenek dekat rumah tempat tinggal kami, mereka banyak mengobrol dan saya pun ikut asik mendengarkan obrolan mereka, di warung itu selain ada nenek disana juga ada anaknya yang masih gadis, namanya Agillia. Disana Andika dan Abbet sangat pandai merayu dan gombal kepada perempuan salah satunya Agillia tadi. Hari mulai gelap matahari sudah terbenam, adzan Maghrib sudah berkumandang, disini kami bertiga memutuskan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Di masjid Nurus Shadar,

di masjid Nurus Shadar ini lah kegiatan program kerja kami terlaksana dengan baik seperti mengajar ngaji anak anak serta pembuatan struktur pengurus masjid Nurus Shadar Air Teras. Di masjid Nurus Shadar inilah kami bertiga (Andika, Abbet, dan Febra) bertemu dengan bapak imam masjid Nurus Shadar, pak imam itu bernama Pak Zainudin, seorang tokoh agama dan masyarakat di desa itu, pak zainudin berbincang singkat bahwa di desa ini terkenal dengan sebutan desa cucur karena banyak penjual kue cucur di pinggir jembatan desa.

Jadi setelah mendengar cerita singkat dari pak zainudin, setelah mendengar cerita dari pak zainudin selaku tokoh agama dan masyarakat disana, kami bertiga memutuskan untuk survey ke jembatan desa ternyata benar, disana banyak orang berjualan kue cucur, Kami bertiga pun mampir kesana dan makan kue cucur.

Hari pun mulai sore kami bertiga memutuskan untuk pulang ke rumah, setelah sampai Kami bertiga pun beristirahat dan tidur disana. Di malam hari saya terbangun dan melihat handphone ternyata di dekat jendela rumah tanpa saya sadari ada sedikit jaringan internet yang masuk tapi tidak sampai dua garis sinyal udah itu hilang bagaikan daun ditiup angin. Lalu saya pun memutuskan untuk tidur kembali, Yang lainnya sudah tertidur pulas karena kecapekan observasi pagi tadi.

Hari pun berlanjut pagi, sinar matahari terlihat menyinari bumi membuat kami bersemangat untuk melaksanakan kegiatan salah satunya bersih bersih rumah dan lingkungan sekitar. Di pagi hari ini saya berjalan jalan sedikit ingin pergi ke warung untuk beli deterjen untuk mencuci pakaian saya. Ditengah perjalanan saya

bertemu pak kades dan pak kades mengajak saya untuk bantu dia untuk bagikan beras bantuan, disini saya berbincang singkat dengan pak kades dan setelah itu saya pergi ke warung dan kemudian pulang ke rumah dan berhubung di rumah ada Andika sendiri di depan rumah, saya mengajak Andika untuk ikut, tidak lama kemudian pak kades muncul dengan mobil pick up nya dengan bantuan anak anak kecil dua orang dibelakang anak anak itu bernama dimas dan alung, dan disini Andika juga mau ikut jadi kami berlima sama pak kades, kami pun mulai berangkat Menuju kantor desa untuk mengambil bantuan sembako berupa beras, tidak lama kemudian kami tiba disana saya, pak kades dan lainnya, bertemu dengan ibuk Kadun, dimana pak kades dan ibuk Kadun merekap data data penerima bantuan sembako, setelah selesai kami pun bergegas membantu pak kades mengangkat beras ke mobil.

Setelah selesai, beras sudah terkumpul, kami pun melanjutkan perjalanan untuk membagikan beras di desa ini, disini saya dan Andika disuruh pak kades, mengetuk salah satu rumah warga desa untuk membagikan sembako beras ini, tiba tiba muncul seorang anak perempuan dengan paras mempesona dan anak itu membalas sangat ramah dan sedikit malu malu, disini kami melakukan obrolan singkat dan basa basi salah satunya Andika, saya melihat Andika pandai sekali berbincang dengan cewek, mulai berkenalan ke cewek itu dimulai dari Andika dan dilanjutkan saya , setelah itu kami bertanya nama adek siapa? Ucap kami berdua sambil tersenyum “. “adek pun menjawab nama adek pesi bang dengan senyuman manisnya “. Singkat cerita setelah selesai kami

pun bergegas untuk kembali ke mobil dan keliling desa lagi. Singkat cerita kami pun selesai membagikan sembako dari sini saya sangat senang dan bangga karena pengalaman yang bisa saya ambil disini adalah saya bisa terjun langsung ke masyarakat inilah salah satu indikator yang penting bagi kegiatan saya selama di desa ini.

Selama saya berada di desa yang terkenal dengan sebutan desa wisata cucur ini, yang membuat orang-orang juga menyebut desa ini dengan banyak sebutan salah satunya desa Air teras, Ayik tenghas dan lainnya. Disini terkenal dengan kue cucur dan masyarakatnya baik-baik dan selain itu, desa air teras ini merupakan desa yang dulunya terletak di atas bukit, karena adanya perubahan atau perpindahan lokasi desa menurut warga desa air teras salah satunya pak zainudin, imam masjid Nurush Shadar desa air teras, desa ini dulunya berada di atas bukit desa, karena warga desa takut tanah longsor, warga setempat memutuskan pindah lokasi ke bawah. Selain itu di desa air teras ini ada sebuah sungai yang mengalir dari tengah hingga ujung desa, sungai inilah yang menjadi spot mancing ikan bagi warga desa dan sekitarnya. Di desa ini saya meneliti bahwasanya mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan kebun, di desa ini ada satu pabrik sawit, hal ini membuat banyak pencemaran lingkungan yang terjadi salah satunya di sungai tadi, dimana dengan adanya limbah pabrik sawit ini, membuat air jadi keruh dan sekali-kali menyebabkan terjadinya banjir kecil di desa ini. Desa air teras ini juga masih kental dengan budaya dan tradisi adat yang ada peninggalan leluhur dan sejarah salah satunya ada guritan, silat, serta tarian adat yang bernama tarian majo majo, selain ini semua desa ini juga memiliki tradisi adat

yang bernama Marhabanan, marhaban ini biasanya dilaksanakan pada saat ada seorang warga desa yang baru saja lahir seorang anak dan anak itu diakikahkan di sinilah tradisi marhaban atau bersanji dilakukan, tradisi ini berupa kumpulan Ayat Ayat khusus yang ada di Al Qur'an dan dibawakan seperti nyanyian yang merdu, dimana masing masing orang membawa gendang besar, warga melaksanakan marhaban dengan memukul gendang besar itu, dan yang pihak rumah akan mengelilingi orang orang dan membawa sepiring lilin dengan berisikan daun sirih dan lainnya. Serta diikuti dengan pemotongan rambut anak yang baru lahir itu dan biasanya ini yang memotong rambut anak ini bapaknya, tapi di desa air teras ini unik, karena bapak atau keluarganya yang mengiringi orang orang dalam marhaban menggunakan pakaian adat cewek. Sehingga suasana jadi menghibur dalam tradisi adat ini, konon katanya bahwa marhaban ini sudah ada sejak zaman nabi dulu. Setelah menyaksikan tradisi marhaban ini, saya diajak warga desa untuk makan di salah satu warga desa yang menjadi tuan rumah yang mengadakan acara. Disini karena terlihat makanan makanannya enak enak, membuat perutku serasa ingin berguncang, maka saya mengambil makanan dengan porsi nasi Padang hhhh, setelah mengambil makanan saya duduk di kursi depan dekat warung, disini saya bertemu dengan pak kungsi yaitu bendahara desa air teras, disini kami ngobrol santai sambil menikmati makanan yang enak tadi, disini kami membahas kegiatan yang kami lakukan di desa air teras ini, lalu saya mengatakan kepada pak kungsi, bahwa kegiatan yang akan kami laksanakan disini yaitu program kerja yang berupa membantu siswa

dalam belajar, membentuk plat atau simbol untuk desa air teras, struktur pengurus masjid Nurus Shadar desa air teras, lantaran ini semua belum ada di desa ini. Disini pak kungsi sangat senang mendengar program kerja yang kami laksanakan itu. Setelah itu pak kungsi mengajak saya untuk main kerumahnya nanti setelah selesai acara ini. Lalu saya menjawab “insyaallah pak, nanti saya main kerumahnya bapak di desa ulu, ucap saya sambil tersenyum “. Lalu “pak kungsi merespon baik nak, ucap pak kungsi sambil menikmati segelas kopi, santai setelah makan”. Singkat cerita setelah selesai acara ini saya pergi ke rumah kami, di rumah saya melihat ada Fitri, Agelia, Sophia, Monna, serta Nuril, mereka sedang mengobrol dengan seorang nenek yang jualan di warung kedai dekat rumah kami, setelah sampai mereka bertanya kepada saya, “bang Febra, ujar Fitri, Abang dari mana saja? Lalu saya menjawab saya dari rumah warga desa yang melaksanakan kegiatan ajatan fit”. Lalu Fitri menjawab “oh ya bang”. Waktu itu Andika dan Abbet tidak terlihat di rumah, mungkin mereka sedang mencari jaringan internet yang mana di tempat kami melaksanakan kegiatan ini jaringan internet sangat buruk , disini saya setelah beberapa menit pulang ke rumah, saya memutuskan menyusul Abbet dan Andika ke sekolah di atas yaitu MIM, diperjalanan menuju sekolah saya berjumpa dengan pak Amirsan, pak Amirsan menawarkan untuk naik motor dengannya karena waktu itu dia pakai motor, dia ingin pergi ke kebun, disini saya tidak menolak tawaran yang pak Amirsan ajukan ke saya, lalu saya nebang motor pak Amirsan dan setelah sampai di lokasi, saya melihat Andika dan Abbet bermain hp diatas pondok sekolah mim itu, saya mengucapkan terima kasih

banyak kepada pak Amirsan yang membantu mengantar saya ke sekolah MIM ini. Setelah mengantar saya pak Amirsan lanjut ke kebun.

Setelah itu, saya mendaki bukit untuk menuju sekolah mim itu, kaki terasa berat karena tebing, sampai di lokasi saya gabung dengan abbet dan andika, lalu disana saya bertanya kepada mereka, “Bet, Bew, Nama panggilan Abbet dan Andika, Saya bertanya apakah jaringan internet diatas ini bagus? “, lalu mereka menjawab “lumayanlah kance dibandingkan dengan di desa bawah ucap mereka, sambil tersenyum “, lalu saya membuka WhatsApp dan mencoba menelpon orang tua saya yang ada di desa untuk mengasih kabar bahwa saya di desa air teras ini dalam keadaan baik. “saya mulai menelpon, Assalamualaikum Mak, Ucap saya memanggil ibu saya di desa melalui WhatsApp”, lalu ibu saya menjawab “ waalaikumsallam nak , apa kabar? , Kenapa udah lama nggak nelpon dan ngasih kabar? Kata Mak saya, sambil dengan perasaan cemas”. Lalu saya menjawab “ Alhamdulillah baik, Mak jawab saya dan saya mulai mengklarifikasi bahwa saya selama ini, kesulitan menghubungi Mak, karena di desa ini susah mencari jaringan internet, sehingga saya disini serasa balik hidup di era 90-an tanpa koneksi”, setelah mendengarkan klarifikasi saya “Mak menjawab, oh ya nak, Mak kira ada yang terjadi apa apa dengan kamu, ucap Mak dengan perasaan yang cemas”, lalu “mak , mengasih kabar bahwa kakak perempuan saya di desa sudah melahirkan dan anaknya memiliki kelamin laki laki”. Lalu “saya merasa senang sekali saat itu, mendengar bahwa saya sekarang udah punya ponakan laki laki “. Singkat cerita setelah selesai

menelpon orang tua, saya, Abbet dan Andika memutuskan untuk pergi pulang ke rumah.

Setelah di perjalanan kami menuju rumah, kami mampir dulu ke warung jualan kue cucur, disana terlihat diarah kanan jalan ada ibu berjualan kue cucur dan gorengan, ibu itu bernama ibu yungki, disini kami menikmati makanan kue cucur khas dari desa air teras ini, lalu disini kami bertanya dengan Bu yungki bahwa, “ bu,kapan desa ini disebut dengan desa wisata cucur, ucap kami bertiga? Lalu ibu yungki menjawab “sudah lama, nak sekitar 14 tahun lalu, kata Bu yungki, sambil menggoreng bakwan dengan wajan yang panas”. Lalu kami menjawab “oh ya buk, hmm jadi berarti kue cucur ini udah lumayan panjang ceritanya kan buk? Ucap kami sambil tersenyum “. Lalu ibu yungki menjawab “ya, nak karena dulunya orang yang jualan kue cucur ini, sedikit dan seiring waktu bertambah banyak dan menetap di dekat jembatan desa dengan warung yang berdekatan dengan jualan kue cucur semua, sehingga hal inilah yang membuat desa air teras ini dijuluki sebagai desa wisata cucur, ucap ibu yungki“. Lalu kami menjawab “terima kasih banyak informasinya buk, semoga dengan informasi ini, nantinya menambah wawasan kami tentang budaya dan pariwisata yang ada di daerah kita”. Lalu “ibu yungki menjawab sama sama nak, sambil tersenyum “.

Singkat cerita setelah selesai kami pun bergegas pulang dan beristirahat di rumah, sesampainya di rumah saya melihat ada cewek cewek masak untuk hidangan makan sahur nanti, berhubung besok mulai puasa, maka cewek cewek yang ada di dalam rumah memasak makanan untuk sahur nanti, disini Mardiana dan Widia

selaku komando dalam memasak makanan untuk sahur. Waktu itu mata saya terasa berat dan saya memutuskan untuk tidur sejenak, tiba-tiba pas bangun waktu sudah pukul 03:56 wib yang menunjukkan bahwa waktu sahur pertama sudah dimulai, kami berjumlah 10 orang yang ada di rumah melaksanakan sahur bersama dengan makanan yang enak yang sudah dimasak sebelumnya oleh Mardiana dan Widia tadi, disini terlihat sangat kompak dan rasa kebersamaan dapat terjalin dalam suasana bulan ramadhan.

Singkat cerita di awal pertama puasa, kami merasa semangat sekali dan ada kala yang membuat kami bosan yaitu koneksi internet yang ada di desa ini sungguh jelek bahkan hampir tidak ada jaringan, sehingga di bulan Ramadhan ini kami hanya bisa menikmati suasana lingkungan desa dan tidak bisa mengupdate status WhatsApp di handphone. Setelah itu kami hanya berbaring dan duduk serta ngobrol dengan nenek warung dekat rumah kami, setelah panjang lebar ngobrol dengan nenek kami pun memutuskan tidur karena merasa bosan, setelah bangun tidur sejenak tiba-tiba pas bangun tidur sudah menunjukkan pukul 15:25 wib, kami bertiga Andika, Abbet dan Saya memutuskan untuk pergi ke masjid dan sholat berjamaah.

Disini untuk adzan pertama saya, dan untuk imam saudara Abbet, sedangkan Andika ada dibelakang. Singkat cerita kami sholat, setelah sholat kami bertiga memutuskan mencari jaringan internet ke atas desa, kami berjalan melewati jalanan dekat jembatan desa sebelum masjid Nurus Shadar desa air teras, di tengah perjalanan kami bertemu kembali dengan anak anak, anak

itu bertanya kepada kami “ bang, mau kemana? Ucap anak anak itu”. Lalu kami menjawab “mau cari sinyal lagi dek, sambil tersenyum “. Lalu anak itu mengatakan bahwa sinyal yang agak bagus ada di pematang atas desa dekat kebun karet ucap anak anak itu”. Lalu kami pun berjalan menuju kebun karet, kami lihat disepanjang jalan banyak kebun sawit yang kami lalui dan kami mendaki tebing tinggi desa, lalu terlihat ada pondok di kebun karet itu , lalu kami beristirahat sejenak setelah sampai di atas pematang. Disini Andika dan Abbet tidak dapat membayangkan bahwa orang orang disini yang mau menelepon serta mau main game di handphone harus butuh perjuangan mendaki bukit atau pematang.

Singkat cerita setelah selesai kami pun pulang dan kami lihat waktu sudah menunjukkan pukul 18 : 00 Wib, kami pun bergegas pulang ke rumah dan setelah sampai, saya duduk sebentar dan Andika dan Abbet memutuskan untuk mandi, setelah Andika dan Abbet selesai mandi, saya mandi dan setelah selesai mandi kami bantu cewek cewek untuk menyiapkan makanan untuk buka puasa pertama kami, tidak lama kemudian waktu buka tiba. Kami pun terlihat sangat haus dan lapar, sehingga semuanya terlihat sangat lahap makan. Setelah selesai makan kami sholat magrib berjamaah dan setelah selesai sholat magrib kami pun pergi ke masjid dan menunggu waktu sholat isya dan tarawih serta witr berjamaah di masjid Nurush Shadar desa air teras.

Singkat cerita, di pagi hari yang cerah dengan suasana bulan ramadhan, saya pergi mencari sinyal untuk mengasih kabar kepada teman teman di kampung, namun ditengah perjalanan saya bertemu pak Amirsan dan pak Amirsan mengajak saya untuk pergi

ke kebunnya, saya pun ikut pak Amirsan pergi ke kebun, berhubung kebutuhan pokok untuk masak di rumah udah habis, maka sekalian saya mengeksplor wilayah desa, sekalian juga mencari sayuran untuk dimasak pas buka puasa nanti, kata pak Amirsan di kebunnya banyak terdapat sayuran salah satunya bayam, mendengar itu saya dan pak Amirsan bergegas pergi menuju kebun, diperjalanan menuju kebun, mata saya sangat terpana melihat pemandangan yang indah di sekitar desa ini, dengan menunjukkan alam yang natural dan terjaga ditambah dengan adanya bendungan yang mengalir menambah spot landscape nya terasa enak untuk dipandang, ditengah perjalanan kami menuju kebun, terdapat banyak kebun sawit warga desa dan terdapat banyak aliran sungai yang mengalir dari desa menuju persawahan warga, disini saya merasa semangat dalam bertualang ke kebun meskipun dalam keadaan puasa, tapi dengan melihat pemandangan yang indah dan jalan Menuju kebun saya kira cukup untuk mengobati rasa lapar dan haus saya. Setelah sampai di lokasi saya dan pak Amirsan beristirahat sejenak dan kemudian saya mengambil sayur bayam untuk dimasak pas buka puasa nanti dan pak Amirsan menanam cabe merah di kebun, setelah selesai saya mengambil sayur saya membantu Pak Amirsan menanam cabe merah. Lalu hari pun mulai petang menunjukkan waktu berbuka puasa sudah dekat, kami pun memutuskan untuk pulang, singkat cerita setelah selesai dari kebun pak Amirsan, saya tiba di rumah, saya ditanyakan oleh Andika dan Abbet,” mereka bertanya kamu dari mana?, kami tadi mencari kamu? Ucap Andika dan Abbet “. Lalu saya menjawab “maaf kance, tadi saya diajak pak Amirsan untuk pergi ke kebunnya untuk cari

sayur untuk kita makan nanti, ucap saya sambil tersenyum “. Lalu mereka menjawab “oh, ya kance”. Kemudian hari pun mulai menunjukkan pukul 18:00 kami pun melanjutkan untuk buka puasa bersama.

Seminggu kemudian, saya pergi ke sekolah disini saya bertemu dengan pemuda desa air teras, disini saya berinteraksi dengan mereka dan berbicara dengan mereka bahwa kami di desa ini sedang melaksanakan kegiatan sekaligus mencari pengalaman baru untuk dikenang dimasa tua nanti, lalu mereka sangat senang dan menerima kedatangan kami dari luar desa bahkan daerah. Disini saya ngobrol dengan salah satu pemuda desa yang ada di sekolah itu, pemuda desa itu bernama rizan, kata rizan mayoritas pemuda desa air teras ini tidak ada yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan pemuda disini lebih mementingkan bekerja cari duit dibandingkan lanjut sekolah. Setelah selesai ngobrol dan mendapatkan informasi mengenai pemuda desa air teras ini, saya pun mulai akrab dengan rizan warga desa air teras. Di Minggu kedua, saya beserta kawan kawan lainnya mengajak pemuda atau karang taruna desa air teras untuk melaksanakan kegiatan buka puasa bersama di lesehan kota Tais di daerah tersebut.

Disini saya, mengajak rizan, dian, panda dan lainnya untuk ikut gabung dengan kita di kota Tais buka bersama, disitu terlihat keakraban kami dengan karang taruna desa air teras, hal ini membuat satu chemistry yang baik untuk dikenang. Setelah selesai kami pun bergegas pulang dan yang lain masih ada yang tinggal disini karena mau cari sinyal, sisanya pulang ke desa. Perjalanan kami menuju kota Tais ini tadi membutuhkan waktu kurang lebih 30

menit dari desa. Tapi dengan kebersamaan Alhamdulillah perjalanan lancar dan sukses.

Di Minggu ketiga, saya, Andika diajak buat ketokan untuk bangun kan warga oleh pak imam masjid Nurus Shadar pak Zainudin, karena kata beliau tidak ketokan yang terbuat dari bambu, dengan suara speaker mic di masjid tidak cukup untuk bangunkan warga, oleh karena itu saya dan Andika diajak untuk mencari bambu untuk buat ketokan oleh pak imam dan ditemani oleh Datuk Hasan Basri selaku Khotib masjid Nurus Shadar desa air teras, ditengah perjalanan kami banyak bercerita dan berbagi pengalaman salah satunya Datuk Hasan Basri, menjelaskan ke kami bahwa dulunya ketokan dari bambu ini sangatlah banyak yang bikin apalagi disaat bulan puasa atau ramadhan ini, kata Datuk Hasan Basri, ketokan ini digunakan juga untuk ronda dan membangunkan orang untuk sahur di bulan Ramadhan ini. Namun seiring waktu dengan adanya kejadian orang ditabrak mobil saat ronda malam untuk sahur, pak imam masjid Nurus Shadar takut untuk yang menjadi ronda anak anak anak, oleh karena itu ketokan baru dibuat kini dan untuk ronda sendiri itu kami dan pak imam serta Datuk Hasan Basri saja, disini sangat terasa pengalaman yang saya dapatkan terutama di desa air teras ini. Setelah selesai ngobrol disepanjang jalan kami pun tiba di lokasi, terlihat pohon bambu besar yang rimbun, yang membuat suasana jadi serem seakan ada penunggunya di pohon bambu ini, Andika dan Saya Membantu pak Imam dan datuk hasan basri untuk memotong bambunya. Singkat cerita setelah selesai bambu dipotong dan sudah jadi ketokan, kami pun bergegas pulang ke rumah.

Di Minggu terakhir kami di desa air teras ini, kami semua diajak oleh pak kades dan warga desa air teras untuk merayakan malam takbiran serta menghadiri acara jamuan warga desa air teras karena ini merupakan tradisi yang ada di desa air teras ini, setiap malam takbiran warga desa air teras mengadakan acara jamuan untuk memperingati hari raya idul Fitri. Disini saya, andika dan abbet menghadiri pantauan jamuan warga desa air teras, disini kami berkumpul bersama dan ngobrol dengan warga desa serta dilanjutkan dengan makan bersama, hal ini menjadi satu kenangan yang terindah untuk dikenang.

Singkat cerita setelah selesai pantauan atau menghadiri jamuan warga desa, kami pun bergegas pulang, di tengah perjalanan kami menuju rumah, kami bertemu pak kades kembali dan kami waktu itu diajak untuk ronda keliling takbiran bersama untuk memperingati hari raya idul Fitri, disini kami pun ikut pak kades dan berhubung pak kades bawa satu mobil kami berjumlah 10 orang lebih , kawan kawan lainnya pakai motor untuk ronda di malam takbiran, disini kami ditemani datuk hasan basri dan pak kades dalam kekeliling ke kota Tais ini. Terlihat Datuk Hasan Basri sangat senang sekali dengan membawa gendang besar dan pak kades bawa speaker untuk malam takbiran ini.

Setelah lebih kurang lebih 30 menit, kami berjalan dari desa, kami pun tiba di kota, wow suasananya begitu ramai kembang api dan orang orang berbondong-bondong bondong untuk merayakan malam takbiran ini, lampu lampu kota berkelip kelip seakan mata kami terpana melihatnya. di sepanjang jalan kami keliling kota Tais ini, kami melihat ada banyak polisi untuk mengamankan suasana

malam takbiran, begitu juga terdapat banyak sekali orang balapan liar di jalan. Hal ini membuat pihak polisi mengamankan jalan di kota Tais ini .

Setelah selesai kami pun bergegas pulang, sambil berteriak Allahuakbar.... Allahuakbar..... Allahuakbar....laila..Haillallahhu Akbar sebanyak tiga kali sambil pakai gendang besar dan speaker. Kenangan inilah yang tidak akan pernah saya lupakan di perjalanan saya dengan warga desa air teras ini.

Terakhir dari perjalanan cerita singkat ini dapat kita ambil hikmahnya dari perjuangan kami dalam melaksanakan kegiatan tanpa ada koneksi internet yang baik, hal ini membuat kami lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

“Air Yang Mengalir Penuh Kenangan”

Oleh Andika Sardiwijaya

Aku melaksanakan Kegiatan di desa Air teras, Desa Air teras, dimana desa tersebut desa pertama yang memasuki kecamatan Talo, desa itu memiliki ciri khas makanan yaitu Kue Cucur Ringgit. Kue Cucur sudah terkenal sejak lama bahkan orang luar daerah saja ingin mengambil sampelnya untuk dijadikan sebuah penelitian.

Tibanya aku disana langsung di sambut oleh kepala desa Air Teras beserta perangkat desa. Nama kepala desa air teras yaitu Bapak Hermen Jayadi, kami mulai masuk ke dalam masjid Nurus Shadar mendengarkan kata sambutan oleh Pak Syahidin dan Pak Hermen.

Izin memperkenalkan diri nama ku Andika Sardiwijaya aku berasal Dari Bengkulu, tapi ibu ku berasal dari Seluma, Desa Bakal dalam, tidak jauh dari desa Air Teras. Di perkiraan sampai ke desa bakal dalam 30 menit. Saat Aku memperkenalkan diri orang-orang di sekitar tertawa kecil, karena aku memperkenalkan diri sedikit gugup.

Setelah memperkenalkan diri Pak Syahidin menyampaikan tujuan dan maksud anak-anak di desa tersebut yaitu melaksanakan kegiatan masyarakat, Pak Hermen tersenyum setelah tahu maksud dari pak Syahidin. Pak Syahidin memberikan sebuah berkas kepada Pak Hermen untuk di tanda tangani, setelah pak Hermen tanda tanda tangan kedua kelompok melakukan sesi foto bersama

dengan pak Syahidin beserta perangkat desa sebagai dokumentasi pertama di desa tersebut.

Kemudian kami makan dan minum sebagai penutup acara dan tidak lupa dengan kue cucur ringgit. Perangkat desa air teras orang nya sangat ramah, kami sangat senang di sambut sopan. Setelah selesai acara Pak Syahidin memutuskan untuk melihat Lokasi rumah kecil kami.

"Ayo bapak ingin melihat rumah kalian" Ucap Pak Syahidin kepada Nandes. .

Ketua kegiatan bernama Febra Hernandes, dia sering di panggil Nandes berasal dari padang guci kabupaten kaur. Dia tidak terlalu tinggi mungkin tinggi nya sama dengan ku.

"Baik Pak"balas singkat Nandes.

Aku menunggu di rumah, rumah yang di tempati tidak memiliki WC aku, Febra, Abbet harus membuat tempat mandi darurat. Karena itu penting bukan hanya untuk mandi melainkan untuk cuci baju, cuci piring.

Aku lupa untuk memperkenalkan orang special bagi ku, aku sudah menganggap nya seperti ibu ku sendiri yaitu mak Risa beliau merupakan penjual Kue cucur bukan hanya kue cucur saja tapi goreng pisang, kacang rebus, minuman seperti fanta, sprite. Rumahnya berada di sebelah rumah kami dia memiliki seorang anak laki-laki yang bernama Yongki, anaknya baru saja pulang dari Jepang. Suami mak Risa merupakan seorang tokeh sawit.

Jepang merupakan negara impian sejak aku SMA, jika saja aku memiliki uang mungkin aku sudah mengikuti PKL di Jawa. Karena di provinsi Bengkulu tidak memiliki PKL.

Tidak lupa dengan tetangga di sebelah rumah yaitu nenek, aku lupa namanya di merupakan penjual sosis dan bakso bakar, sebenarnya aku sudah tahu bahwa yang menjual itu anaknya Agelia Kontesa. Agel merupakan anak bungsu, dia seorang cewek yang tomboy dari awal pertemuan aku sudah mengetahuinya. Dia memiliki seorang kakak yang bernama Nevi Marlina, ayuk Nevi sebenarnya sama saja dengan Agel mungkin agak Feminim kakaknya, aku jadi bingung ketika memikirkan itu.

Kegiatan ini terdapat 10 orang, 3 Laki-laki dan 7 Perempuan. Masing-masing mereka berasal dari Tais, Medan, Lahat, Padang Guci. Nama mereka yaitu, Fitri Wulan Sari Rambe, Nuril Hasanah, Sophia Pratiwi, Selvi Yuliani, Mardiana, Widia Sugandi, Monna Satria Yunita. Aku lupa memperkenalkan teman ku yang bernama Abbet Ariosagi aku sudah lama mengenalnya mungkin hampir 3 Tahun.

Tiba - tiba ada sebuah suara Klakson mobil hitam, tidak salah lagi itu mobil Pak Syahidin. Tampaknya Pak Syahidin sudah selesai.

"Pak Syahidin guys!" Teriak Rambe.

"Iya Pak Syahidin." Balas Nuril.

Aku, Febra, Abbet menyambut Pak Syahidin dari mobil, sedangkan perempuan menyiapkan makanan dan minuman. Pak Syahidin tersenyum keluar dari mobil aku langsung salaman dengan pak Syahidin begitu juga dengan Febra dan Abbet.

"Ini rumah kalian?" Tanya Pak Syahidin.

"Iya Pak, ini rumah kami." Jelas Febra.

Febra dan Pak Syahidin berbincang sedikit sebelum masuk ke dalam rumah. .

Setelah itu kami masuk ke dalam rumah.

Untuk pertemuan pertama berkumpul di ruang tengah, Febra langsung menyerahkan berkas untuk di tandatangani oleh Pak Syahidin, Pak Syahidin dengan senang hati langsung memberikan tanda tangannya di berkas tersebut.

Setelah Tanda tangan kami melakukan sesi ngbrol dengan Pak Syahidin.

"Bagaimana nyaman? " Tanya Pak Syahidin.

"Alhamdulillah nyaman pak." Kata Febra.

"Berapa sewa ini rumah?"

"Lima ratus ribu pak." Sahut Nuril.

Pak Syahidin tersenyum dan sekali-kali mengganggu kepalaanya.

"Bapak Pamit ya"

"Baik Pak" Ucap Kami semua di dalam rumah.

Aku dan anggota kelompok langsung salaman dengan Bapak Syahidin. Setelah itu Pak Syahidin langsung pulang ke Bengkulu untuk melakukan aktivitas nya kembali.

"Guys sumbangan beli kue tadi ya!" Ucap Monna.

"Berapa mon?" Kata Abbet.

"Kalau tidak salah tiga puluh ribu, setiap orang"

Setelah Monna Menjelaskan itu, aku langsung membayarnya kepada Monna diikuti dengan anggota kelompok. Soalnya uang beli makanan dan minuman memakai uang Monna. Sangat jarang jika orang mengeluarkan duit tanpa pikir panjang seperti Monna.

Saat itu tidak ada yang protes terlihat kelompok ini tidak mempermasalahkan soal uang, aku sangat senang jika kelompok ini tidak ribut mengenai Uang.

Maghrib pun tiba aku bersama Abbet pergi ke Masjid Nurus Shadar untuk pertama kalinya selama bulan suci ramadhan, saat itu aku duduk menunggu adzan maghrib tiba. Tiba-tiba saja ada seorang laki-laki yang menyuruhku adzan Maghrib. Tanpa pikir panjang aku langsung adzan maghrib. Perasaan ku saat adzan maghrib sungguh gugup, kaki sedikit gemeteran tapi aku harus mencobakan diri karena disini lah mental ku di uji.

Aku tidak tahu orang yang baru saja menyuruhku adzan tadi adalah imam masjid Nurus Shadar. Nandes tiba setelah adzan maghrib selesai. Setelah Sholat Maghrib kami memperkenalkan diri.

"Izin Pak memperkenalkan diri nama Saya Andika Sardiwijaya."

"Saya Abbet Ariosagi."

Dilanjutkan dengan Nandes.

"Aku Febra Hernandes."

Pak Imam Nurus Shadar tersenyum lebar, lalu memperkenalkan dirinya.

"Nama saya Zainudin."

Disebelah Pak Zainudin terlihat ada seorang laki-laki tua yang ingin memperkenalkan dirinya.

"Saya Bilal masjid, Pak Hasan Basri."

Kami berlima saling berkenalan untuk silaturahmi.

Keesokan harinya Aku, Febra, Abbet memutuskan untuk mencari sinyal dikarenakan di desa tersebut tidak memiliki sinyal, pahit sekali mendengar ketika desa tersebut tidak memiliki sinyal dari kartu Telkomsel, Three, Indosat, XL. Tapi harapan itu ada ketika aku dan kedua teman ku mendengar kalau sinyal Ada di MIM, MIM merupakan Madrasah Ibtidaiyah Muhammdiyah. Aku bingung

dimana lokasi MIM tersebut aku langsung menanyakan dengan Mak Risa tentang keberadaan MIM.

"Mak, dimana lokasi MIM?" Tanya ku.

"Oh MIM, MIM ada di gang masuk desa batu tugu nanti naik saja"

"Baik Mak"ucapku.

Aku langsung menemui Febra dan Abbet memberitahukan kalau sinyal di desa tersebut ada.

"Guys ada sinyal tapi di dekat MIM."tegas ku.

"Serius Kance"balas Febra dengan syok.

"Ayo langsung kesana" Ajak Abbet.

Kami bertiga langsung menuju ke MIM, dikarenakan saat itu kami membutuhkan sinyal di pagi hari. Tibanya di sana sinyal pun ada walaupun tidak full tapi kami bahagia. Sinyal disini bagaikan harta karun yang di cari-cari oleh para bajak laut disana.

Aku, Febra, Abbet langsung pulang ke sekre karena kami akan melakukan bersih-bersih di masjid, mungkin para perempuan sudah menunggu kami di rumah.

Tibanya di rumah, aku langsung menuju ke masjid, sesampainya di masjid kami langsung mengambil bagian masing-masing, ada yang menyapu, mengepel, bersih kaca masjid, DLL.

Kurang lebih 2 jam akhirnya bersih-bersih masjid selesai, kami langsung pulang ke rumah untuk beristirahat. Sesampainya di

rumah aku langsung pergi ke tempat mak Risa dan membeli kacang rebus.

"Ada sinyal tadi?" Sahut mak Risa sambil menggoreng cucur.

"Ada mak banyak sekali" kata ku sambil membuka kulit kacang.

Disusul oleh Nandes yang duduk di sebelah ku dan dia mengambil kacang milikku aku tidak peduli soal itu asal kan dia bahagia.

"Ini orang mana?" Tanya Mak.

"Aku padang guci Mak, tanjung kemuning."

"Owh, Padang Guci."

Setelah makan kacang aku dan Febra langsung pergi ke warung sebelah karena haus, aku memesan minuman pop Ice.

"Beli minum pop Ice rasa coklat" ucapku menunjuk pop Ice coklat.

"Berapa kak?"

"Satu sa-"

Tiba-tiba Nandes memotong pembicaraan ku.

"Dua"

"Owh, dua"

Agel langsung membuat pop Ice tersebut, aku duduk menunggu pop Ice tersebut selesai. Setelah pop tersebut selesai,

aku sangat penasaran dengan Agel, sebagai basa basi nya aku menanyakan tentang masa sekolahnya.

"Tamatnya mana?"tanyaku.

"Aku SMK kak di kampai, bagian listrik"

Cewek mengambil bagian listrik itu sangat langka, Nandes langsung angkat bicara saat tahu Agel jurusan listrik, dikarenakan Nandes tamatan listrik juga di SMK kaur.

"Listrik kamu gel?" Tanya Nandes.

"Iya kk"

Mereka berdua bercerita tentang listrik, aku sangat tidak paham mengenai listrik..

Puasa pun tiba, aku langsung bangun untuk sahur, aku makan tidak cukup banyak dikarena aku dari dulu makan sahur paling cukup satu sampai tiga suap nasi. Setelah sahur aku pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah solat subuh untuk meramaikan masjid Nurul Shadar.

Aku tidak sendirian aku di temani, Nuril, Abbet, Selvi, Rambe, Nandes. Sisa nya menjaga rumah, jika pergi semua aku rasa sedikit berbahaya dikarenakan kami membawa motor dua.

Pagi nya aku dan anggota kelompok berkumpul di rumah untuk membahas kegiatan kami selama bulan suci Ramadhan, sebelumnya Ketua kegiatan sebelah yaitu Sugi datang ke rumah menyuruh Nandes membahas kegiatan dikarena itu akan di

perkenalkan dengan kepala desa dan perangkat nya bisa dibilang pengenalan kegiatan.

Kami kompak untuk kegiatan kami cuma mengambil tiga saja yaitu pengajian anak-anak, buka bersama di masjid lalu lomba malam Nuzulul Qur'an. Semua sepakat tidak ada yang protes satu sama lain, sisa nya itu sunnah saja.

Tibanya dimana hari memperkenalkan kegiatan di masjid At-Taqwa di ulu desa air teras, yang datang hanya enam orang saja Aku, Nandes, Nuril, Monna, Abbet, Rambe. Sugi menyuruh kelompok kami untuk membawa MC dalam acara pengenalan kegiatan, Nandes menunjuk Rambe sebagai pembawa. Rambe setuju akan hal itu, pengenalan kegiatan pun di mulai.

Setelah selesai pengenalan kegiatan aku dan nandes sedikit berdiskusi mengenai kegiatan tadi.

"Bagaimana? Kegiatan tadi kawan?" Tanya Nandes.

"Mantap kawan, jadilah tiga saja" Kataku.

"Iya dong cukup tiga saja."

Kami berdua tertawa kecil disana.

Keesokan harinya aku beserta anggota kelompok sudah mulai melaksanakan kegiatan kami yaitu pengajian anak-anak, tapi saat itu mencari anak-anak di ilir sangat sulit sekali, untung saja ada anak yang bernama Aldi yang kami minta tolong untuk mengajak anak-anak di ilir mengaji bersama di masjid Nurus Shadar. Saat itu

pengajian masih dilakukan di rumah Pak Wahyan guru mengaji mereka.

Aku dan Nandes langsung gerak cepat menuju ke rumah Pak Wahyan meminta izin untuk menjalankan kegiatan kami pengajian anak-anak, saat itu pengajian dihentikan sementara oleh istri Pak Wahyan mungkin beliau sudah tahu. Kami sangat bersyukur karena mendapatkan izin dari Pak Wahyan beserta istrinya.

Aldi tiba di rumah pak Wahyan menggunakan sepedanya karena dia sangat penasaran apa yang aku dan Nandes bicarakan. Aku dan Nandes berterima kasih kepada Aldi karena telah memberi tahu rumah Pak Wahyan.

"Terimakasih Aldi." Ucap Nandes.

"Iya makasih Aldi." Lanjutku.

"Sama-sama bang"balas Aldi.

Aldi langsung memutar sepedanya dan memberitahukan kepada anak-anak desa ilir bahwa pengajian sore ini akan dilakukan. Aku dan Nandes memberitahu Nuril dan Rambe, alasan aku memilih Nuril dan Rambe karena mereka sering ke masjid dan cara mereka membaca al-quran bagus sekali.

"Sore ini kita akan melakukan pengajian" Kata Nandes.

"Serius kak?" Tanya Rambe dengan penasaran.

"Iya mbe" Sahut ku.

Pada saat itu yang hanya mengajarkan anak-anak hanya lima orang saja aku, Nandes, Rambe, Nuril, Abbet. Sisanya bisa dibilang jaga sekre. Kami senang akan hal itu karena awal pengajian anak-anak sudah lumayan ramai. Aku langsung ditugaskan Rambe untuk mengajarkan iqro. Aku menerima tugas tersebut no komen.

Alhamdulillah kegiatan pengajian anak-anak berjalan dengan baik, ini sangat membantu untuk anak-anak kedepannya karena mengaji itu sangat penting untuk amal ibadah di akhirat.

Aku beristirahat di warung mak Risa, aku memperhatikan cara pembuatan kue cucur, kue cucur ringgit terbuat dari gula merah dan tepung beras. Rasanya manis ketika aku memakannya ini masuk ke dalam makanan favorit aku.

"Kenapa dika?" Tanya Mak Risa.

"Tidak ada mak" Kata ku mendekati Mak Risa yang sedang menggoreng kue cucur.

Aku berdiri sambil melihat mak Risa menggoreng kue cucur dan aku sering melayani para pelanggan yang beli jualan mak Risa ketika mak Risa sedang menggoreng.

Tiba-tiba Nandes memberitahu ku bahwa dia akan menginap di rumah sepupunya di desa air Teras.

"Dika, nanti aku mau menginap di rumah sepupu ku malam nanti."

"Oh iya gak papa des"

Ketika Nandes tidak ada di sekre hanya berisikan 9 orang saja, Cowok nya hanya ada aku dan Abbet di rumah. Disini aku dan Abbet sering menceritakan soal masa depan yaitu bidadari surga. Aku tidak tertarik dengan bidadari surga di rumah sedangkan Abbet dia tertarik dengan satu seorang orang cewek di rumah yang kami tempati.

Aku dan Abbet sambil tiduran mulai menceritakan bidadari surga.

"Dika, aku tertarik dengan satu orang cewek." Ucap Abbet sambil tersenyum.

"Serius!" Nada ku naik karena terkejut.

"Iya dika, aku menyukai nya sejak kita pertama sampai di desa ini"

"Astaga dragon."

Aku disini terkejut dengan pernyataan Abbet, aku dan Abbet satu kelas jadi aku bisa memahami Abbet dia jarang tertarik dengan cewek. Entah kenapa dia sangat tertarik dengan satu orang cewek di rumah, apakah sifat nya atau dia cantik.

Menurutku itu hal normal bagi manusia yang menyukai satu sama lain, tapi apakah dia menyukai Abbet juga. Aku tidak paham akan hal cinta, aku sering bertanya tentang cinta kepada Nuril dan Rambe karena mereka berdua yang bisa di ajak kerja sama.

Tiba-tiba ada suara klakson motor.

Ternyata itu suara motor Sugi, sugi merupakan ketua kelompok sebelah, di desa ini kami mendapatkan dua kelompok di ilir dan ulu. Kelompok ku mendapatkan bagian ilir.

"Dika!" Teriak Sugi dari luar.

Aku langsung membukakan pintu menyambut Sugi dengan senyuman.

"Iya gi?" Tanya ku.

"Jadi tidak kita ke rumah kelompok lain, melihat progres kegiatan mereka"

"Tentu saja jadi Sugi"

Aku langsung berangkat menuju motor Sugi, sisa tinggal Abbet sendirian cowok di rumah. saat itu aku mendengar suara perempuan di dalam rumah.

"Jangan lama ya, soalnya Abbet sendiri"

Aku tidak mengingat suara siapa itu tapi yang pasti itu suara anak perempuan tersebut. Tujuan pertama aku dan Sugi ke kelompok kumpai , tibanya kami disana langsung di sambut oleh mereka. Aku dan Sugi sedikit iri dengan mereka dikarenakan sinyal disana sangat kencang sekali dan Berbagai kebutuhan rumah tangga juga sangat lengkap.

Aku dan Sugi sebenarnya memiliki tujuan yang sama mencari bidadari surga ke setiap rumah, tapi aku tidak bilang

dengan Sugi akan hal itu, lagian pikiran kami terhubung mengenai bidadari surga.

Kelompok kumpai menjelaskan pengenalan kegiatan mereka telah selesai. Aku dan Sugi yang tahu akan hal itu langsung pamitan karena masih banyak kunjungan ke kelompok lainnya.

Di perjalanan aku dan Sugi mulai menceritakan tujuan sebenarnya.

"Bagaimana ada cewek cantik tadi dik?" Ucap Sugi.

"Mantap Gi" Kata ku.

"Ada tadi sekitar 2-4 orang"

"Aku cuma tahu 2 tadi gi"

Kami berdua tertawa di motor ketika membahas bidadari surga.

Banyak sekali para bidadari di rumah yang kami temui dengan Sugi, dirumah yang aku tempati juga ada bidadari, mungkin aku memilih Nuril dan Rambe sebagai bidadari Surga. Karena mereka berdua yang sering mengisi masjid dari tadarusan membimbing anak-anak mengaji.

Pada hari Jum'at aku menjadi seorang Khotib masjid Nurul Shadar, Aku sangat penasaran bagaimana menjadi seorang Khotib, banyak Hal yang aku pelajari dari Dang Ferry, karena Dang Ferry merupakan seorang Khotib Masjid Nurul Shadar.

Dia memberikan saran kepadaku, aku mendengarkan saran dang Ferry karena dia lebih pengalaman dari ku, aku sangat senang mendengarkan seseorang karena banyak hal yang aku pelajari.

"Dang yang baca yang mana aja?" Tanya Ku."

"Kamu baca saja yang ini"sambil menunjuk buku.

"Baik Dang"

Saat itu aku merasa tidak memiliki masalah apapun, ini pengalaman yang luar biasa yang aku miliki, malamnya aku juga mengisi kultum di masjid Nurul Shadar, Rambe menuliskan materi Kultum ku saat itu karena tanpa teks aku sangat sulit sekali mempelajarinya.

Rambe juga tidak mengeluh menuliskan materi kultum saat itu, sebagai gantinya aku membelikan dia pop Ice. Aku senang karena satu hari tersebut aku bisa melakukan nya.

Aku harus berani mencoba, karena kegagalan bisa di perbaiki. Jangan takut mencoba karena sekali mencoba itu akan menjadi sebuah kebiasaan untuk kedepannya.

Tidak sadar bahwa kegiatan pengajian kelompok ilir sudah memasuki satu minggu siap dengan kegiatan selanjutnya yaitu buka bersama anak-anak dan warga desa air teras.

Anak-anak disana sangat senang dengan kegiatan Buka bersama, Saat Maghrib tiba Anak-anak sudah berkumpul di masjid Nurul Shadar, Para perempuan kelompok 70 menyediakan

makanan seperti Roti, minuman es DLL. Mereka menyusun nya dengan rapi, aku, Febra, Abbet turut membantu.

Senang bisa menjalani silaturahmi melalui kegiatan ini, Aku mulai mengobrol dengan datuk Hasan Basri mengenai mancing.

"Bagaimana suka mancing?Tanya tuk Hasan kepadaku.

"Tentu tuk"

"Ada alat mancing?"

"Tidak ada tuk"

"Besok Kita cari ya!"

Datuk Hasan sangat menyukai mancing, beliau sering menggunakan jaring ketika mancing. Dia juga menawari ku alat pancing yaitu bambu. Keesokan harinya Datuk mendatangi ke rumah. aku saat itu tidak berada di rumah melainkan ke MIM untuk mencari sinyal, maafkan cucu mu ini tuk.

Aku melihat datuk dari kejauhan menaiki MIM terlihat di pinggang nya ada sebuah pisau, aku langsung menghampirinya.

"Bagaimana ka?"

"Jadi tuk"

Aku dan datuk memasuki hutan yang jauh dari MIM mencari beberapa bambu, datuk terlihat mahir menggunakan pisau, cara dia memotong bambu, mengikis bambu, datuk hasan hebat sekali aku kagum dengan beliau. Setelah bambu dapat aku dan datuk

berpisah di jalan karena datuk ingin menghadiri seseorang yang di tunggu nya.

"Dika datuk pergi kerumah orang dulu ya!"

"Datuk, makasih ya"

Datuk tersenyum berjalan meninggalkan ku.

Aku dan Nandes langsung mancing pada hari itu juga ditemani oleh anak laki-laki yang bernama Kevin dan Anggun, mereka berdua masih duduk di bangku kelas dua SMP. Aku membeli kebutuhan mancing di warung dang, aku lupa nama nya siapa, disana murah sekali alat-alat pancing. Setelah membelinya aku langsung memasangnya di bambu.

Akhirnya peralatan kami lengkap mancing pun di mulai, awalnya aku dan Nandes sulit sekali mendapatkan ikan, tapi rasa penasaran aku semakin tinggi ketika umpan ku di tarik ikan disana. Kami mancing di dekat jembatan belakang rumah warga.

Sekitar 2 jam aku menunggu Akhirnya pancingan ku dapat, aku senang sekali tapi ikan yang di dapatkan kecil sekali, aku tidak tahu nama ikan tersebut.

"Wohhhhhhh"

"Woahhhhh"

Aku dan Nandes berteriak secara bersamaan saat itu juga , Kevin, Anggun tertawa melihat kami yang seperti baru saja memancing.

Malamnya kami membahas persiapan kegiatan selanjutnya yaitu lomba nuzul quran.

Tidak banyak yang kami bahas hanya mengenai lomba saja, seperti Adzan, kaligrafi, membaca surat pendek, fashion muslim, DLL.

Aku mendapatkan bagian juri di kaligrafi di temani Abbet dan Rambe. Sedangkan yang lainnya sudah mendapatkan jatah masing-masing.

Hari lomba pun di mulai, awalnya kami senang dengan lomba nuzul quran tapi kami memiliki masalah yang cukup rumit, yaitu dimana tabrakan hari dengan pembagian takjil kepada masyarakat desa air teras.

Suasana jadi bingung, terpaksa nuril yang mengatur semuanya tapi nuril hanya memikirkan dirinya saja dia menyuruh ini dan ini, aku hanya diam saja memperhatikan nya. Dia bagaikan ratu yang Sedang berkuasa tidak ada yang berani mencelah dia kecuali raja kelompok 70 Nandes.

"Febra bagaimana ini, kok bisa tabrakan?" Tanya Nuril.

"Tapi ini bagus juga Ril"balas Febra.

"Bagusnya apanya, ribet jadinya ini, lomba juga satu hari langsung selesai "

"Karena semakin cepat selesai makin bagus"

"Apa nya semakin cepat semakin bagus"

Dua orang ini terus berdebat, aku, Abbet, Rambe hanya fokus kepada lomba kaligrafi, menilai dengan sangat teliti siapa yang layak juara nantinya. Sedangkan Monna dan Shopia mereka pergi untuk mengurus Sertifikat lomba, Mardiana dan Widia mereka memasak untuk pembagian takjil hanya mereka berdua lah chef.

Selvi dia mengambil bagian membungkus kado untuk diberikan kepada para pemenang lomba nanti malam.

Lima perempuan kami bisa di bilang kurang mahir dalam bidang memasak, Nandes dan Abbet mereka berdua di kategorikan bisa memasak sedangkan aku jarang sekali menyentuh bagian dapur dirumah oleh sebab itu aku tidak bisa memasak kecuali menggoreng telur dan memasak mie.

Sorenya Abbet dan Nandes pergi mengantar takjil kepada masyarakat Desa Air Teras dikarenakan lomba nuzul quran saat itu bisa dibbilang lombanya telah selesai tinggal membagikan hadiahnya saja, aku sendirian di sekre saat itu membantu membungkus kado dengan para perempuan.

Aura mencekam bagaikan memasuki rumah horror, perasaan ku tidak enak karena mereka seperti mak-mak yang mengocehi anaknya. Aku tetap fokus membungkus kado, aku dan Abbet sebelum nya baru saja pulang dari MIM untuk beristirahat saat itu karena kami tidur jam 3 Pagi, badan serasa melayang kantong mata ingin tidur saja seperti KOA. Para bidadari surga sekre mulai mengocehi ku saat itu.

"Dasar cowok gak ada gunanya."Mardiana tegak berdiri saat itu.

"Emang kita punya cowok" kata Shopia sambil membungkus Kado.

"Cowok disini emang tidak berguna, cewek semua yang kerja" Widia juga begitu dia sibuk membungkus kado.

"Dari mana kamu bang?" Tanya Nuril kepadaku dengan marah"

Aku takut hanya bisa diam, berkeringat dingin kenapa para perempuan jika Mengoceh sangat mengerikan. Aku sedikit memberanikan diri menjawab Nuril saat itu.

"Dari MIM dek"

"Lihat lah bang, kita ini sibuk masa kalian pergi" Jelas Nuril.

Aku tahu kelompok ilir sibuk karena mengejar target satu hari harus selesai, tapi aku dan Abbet mengantuk sekali coba lah mengerti perasaan cowok, mungkin kalau bukan bidadari aku bisa saja berdebat melawan tujuh bidadari di rumah tersebut. walaupun aku berdebat kemungkinan untuk menang kecil sekali.

Aku orang nya tidak ingin ribet, aku hanya ingin hidup normal tidak ingin mempunyai masalah. Walaupun di dunia ini harus mempunyai masalah dan pada akhirnya malam itu juga acara pembagian hadiah selesai.

Malam itu juga Aku, Nandes, Abbet, berdiskusi setelah sholat teraweh tentang para perempuan yang bilang cowok tidak berguna. Rasanya cowok di kelompok ilir tidak di hargai. Rasa kesal, marah itu pasti ada tapi kami tidak ingin berdebat lebih baik kami lari dari sekre.

"Gimana kita, masa perempuan bilang kita gak guna" Ucapku.

"Aku tahu kawan, kalau begitu kita pergi dari rumah" Kata Nandes.

"Aku setuju apa yang dibilang Nandes" Lanjut Abbet.

"Baiklah kita pergi dari rumah menuju masjid"

Aku dan Abbet setuju dengan keputusan Nandes barusan, kami pergi ke rumah mengambil barang untuk tinggal di masjid Nurus Shadar. Sebelumnya Aku, Nandes, Abbet telah meminta izin dengan Pak imam masjid Nurus Shadar beliau mengizinkan kami tinggal masjid Nurus Shadar.

Para perempuan kelompok 70 terkejut dengan apa yang aku, Nandes, Abbet lakukan pada malam itu juga, mereka hanya diam mengikhlaskan para cowok untuk tinggal di masjid. Sebenarnya para cowok tidak ingin melakukan hal ini tapi ini adalah keputusan terbaik yaitu meninggalkan tujuh bidadari surga tinggal di rumah sementara waktu.

Waktu sahur Aku, Nandes, Abbet makan di rumah Wak Amir. Wak Amir. Dia juga merupakan kepala Sekolah MIM, Wak Amir juga menyambut kami dengan baik hati kami diizin makan disana, untuk pertama kalinya kami tidak merasakan makanan para bidadari surga di rumah.

Wak Amir juga ingin mengajak kami mengajar di MIM, tentu saja Nandes setuju dengan Hal itu..

"Des nanti Pagi ajak teman ngajar di MIM" ajak Wak Amir.

"Baik wak"balas singkat Nandes.

Pagi pun tiba aku, Nandes, Abbet langsung menuju ke MIM kami bertiga sebagai cagur harus bisa mengajar anak-anak yang bersekolah Di MIM, saat itu para perempuan kami juga ikut mengajar. Walaupun cowok dan cewek berbeda tempat, para cowok tidak lupa mengajak mereka untuk mengajar di MIM.

Saat itu kelompok ilir lengkap berbagi tugas Masing-masing ada yang mengajar kelas 1-3 ada juga kelas 4-6. Aku dan Abbet mendapatkan kelas 1 saat masuk ke kelas mereka senang dengan kedatangan Aku dan Abbet.

Mengajar anak-anak tidak lah mudah harus di penuhi dengan rasa sabar, mudah senyum, sopan. Anak-anak cenderung malas ketika gurunya tidak semangat oleh sebab itu aku dan Abbet sangat semangat mengajar mereka.

Saat ini ingin berbuka bersama dengan karang taruna air teras. Aku, Nandes, Abbet yang menghadiri bukber nya. Tempat bukber nya di tais semacam Cafe. Alasan para cewek kelompok ilir tidak pergi aku tidak tahu, sangat sulit memahami isi hati perempuan.

Seperti biasa bukber bersama karang taruna ingin saling mengenal satu sama lain, tapi aku terkejut dengan kedatangan Shopia dan Nuril yang tiba-tiba datang kesana. Sebenarnya Nuril Dan Shopia chat abbet untuk menanyakan lokasi tempat bukber, abbet memberitahu nya di TAIS.

Bukber pun selesai aku dan Abbet pulang bersama, dikarenakan Nandes ingin bermain futsal bersama karang taruna air teras. Aku dan Abbet sama-sama tidak. Menyukai futsal oleh sebab itu kami pulang duluan.

Keesokan harinya Aku, Nandes, Abbet kedatangan tamu special yaitu Sugi di masjid Nurus Shadar, Sugi telah tahu bahwa para cowok lari dari sekre. Sugi memberikan saran agar Cowok kelompok ilir bersatu kembali di dalam sekre karena para masyarakat bingung dengan cowok yang tiba-tiba saja lari dari sekre.

Tanpa basa basi Aku, Nandes, Abbet setuju dengan saran dari Sugi, siang itu juga kami melakukan sesi curhat bersama di rumah menyampaikan kesalahan kami masing-masing.

Para cewek tidak banyak mengkritik diriku hanya saja Rambe yang mengkritik aku, saat ke masjid Rambe memberikan saran harus menggunakan sarung karena aurat laki-laki itu batas mata kaki.

Sedangkan Abbet dan Nandes tidak terlalu banyak juga yang mengkritik, semua para cowok dan cewek setuju dengan hal itu pada hari juga kami berdamaian dengan seluruh anggota kelompok ilir.

Minggu ketiga saat membosankan Aku dan Nandes saat itu yang duduk di warung nenek hanya mendengarkan sebuah musik. Tiba-tiba terlihat ada sebuah mobil berwarna hitam pick up, tentu

saja itu mobil balai desa. Pak kades melambaikan tangannya menyuruh Aku dan Nandes untuk menaiki mobil tersebut.

Aku penasaran dengan tujuan pak kades mengajak aku dan Nandes mengikuti dirinya.

"Mang kita mau pergi kemana?" Tanya Nandes.

"Kita mengantar beras kepada masyarakat air teras" Jelas Pak kades.

Aku senyum-senyum saja saat itu karena tidak ada kegiatan yang bisa aku lakukan, seluruh orang di rumah sibuk mencari sinyal di atas bukit depan sekre.

Aku dan Nandes mengantar beras sekitar jam 12 siang itu hari yang sungguh panas sekali, kepala ku rasanya ingin meledak, aku harus kuat karena ini puasa pasti ada sedikit kekuatan yang datang menghampiriku.

Tujuan aku dan Nandes sebenarnya sama yaitu mencari bidadari surga yang berada di air teras. Nandes sering bercerita bahwa dia juga menyukai seseorang di rumah kelompok ilir. aku kaget bahwa kedua teman ku telah jatuh cinta dengan bidadari yang ada di rumah.

"Bagaimana kawan gass tidak cewek itu?" Tanya Nandes kepada ku.

"Terserah kalau rasa cocok gass" Jawab ku.

Aku dan Nandes bercerita di sebelah Pak kades yang sibuk stir mobil balai desa, Pak kades yang mendengar cerita aku dan Nandes hanya tersenyum.

Aku sangat terkejut ketika mobil balai desa berhenti di dekat pertengahan jalan desa air teras. aku melihat salah satu bidadari desa air teras, dia begitu anggun, putih. Aku merasa dia merupakan bidadari yang aku cari-cari.

Aku mengantarkan beras tersebut masuk ke dalam rumahnya walaupun sedikit canggung, aku mencoba memujinya dengan kata-kata bidadari surga.

"Ini bidadari surga" Ucapku.

Dia tersenyum, senyuman nya begitu manis bagaikan gula. Kenapa dia begitu cantik ya allah indah nya ciptaan mu ini.

"Main ya ke sekre nanti" Ajak ku kepada dia.

"Iya kakak" Balasnya.

Suara nya begitu halus, aku ingin terbang ke atas langit kalau bisa, sayangnya itu hal yang mustahil.

Setelah mengantar beras Aku dan Nandes cukup senang hari ini karena bisa membantu pak kades dalam memberikan bahan pangan kepada masyarakat. Tibanya malam kami menghabiskan waktu untuk karaoke yang di temani anak pak kades yang bernama Zella. Orang nya mirip dengan pak kades dari wajah, hidung wajar saja karena dia anaknya.

Malam itu sungguh malam penuh kenangan, aku tidak pandai bernyanyi hanya mendengarkan saja, lagu yang sedang populer yaitu komang, sampai-sampai aku hapal dengan lirik lagunya karena Abbet sering memutar nya di rumah.

Minggu keempat yaitu minggu yang menyedihkan kelompok ilir dan kelompok ulu sepakat menjalani proker bersama yaitu memasang palang desa seperti kepala desa, sekretaris desa, BPD.

Karena minggu keempat minggu terakhir kelompok ilir dan ulu tinggal disini, memasang palang desa tidak begitu lama hanya sekitar 2 jam saja palang desa pun selesai.

Malam takbiran, malam yang begitu indah, karena kelompok ilir dan ulu pawai ke tais, begitu ramai sekali orang di simpang enam tais yang di isikan para remaja berbagai desa di seluma. Biasanya di kota pantai panjang lah pusat keramaian ada remaja.

Aku saat itu tidak ikut di mobil melainkan naik motor bersama Rambe, Aku dan Rambe sepanjang perjalanan hanya melakukan sesi curhatan, mendengarkan seorang cewek ketika curhat sangat mengasikkan aku suka akan hal itu. Banyak sekali yang Rambe ceritakan kepada ku.

Keesokan harinya kelompok ilir melakukan lebaran di desa air teras, aku sangat bersyukur karena tahun ini aku bisa ikut lebaran di desa air teras, pengalaman luar biasa ini tidak akan bisa di ulang kembali kecuali aku mendapatkan bidadari surga di desa air teras.

Aku, Nandes, Abbet setelah melakukan sholat Idulfitri melakukan lebaran ke rumah masyarakat air teras, dari rumah datuk Hasan, pak imam Zainudin, Pak Kades, Wak amir, nenek, Mak Risa dan seluruh rumah di desa air teras.

Waktu siang aku berpamitan dengan Mak Risa bahwa aku akan pergi ke desa ibu ku yaitu Bakal dalam, karena aku akan lebaran juga disana.

"Mak aku pergi ya!"ucapku.

"Hati-hati ka"

"Baik Mak"

Aku langsung melakukan perjalanan menuju ke desa Bakal dalam, saat itu aku di suruh bidadari surga untuk mampir kerumahnya tapi aku malu akan hal itu mungkin lain kali saja.

Desa ini akan ku kenang sampai akhir hayat ku. Setelah selesai kegiatan aku berpamitan dengan Mak Risa beliau sungguh baik kepadaku dari memberikan ku es, kue, apa saja yang aku inginkan di turuti oleh mak Risa. aku tidak akan melupakan dirimu Mak, suatu saat nanti aku akan kembali ke desa tersebut.

“AKU HANYA BISA MENCINTAIMU DALAM DIAM”

Oleh Abbet Ariosagi

Disuatu pagi yang indah matahari mulai terlihat burung-burung pun mulai berkicauan dan langit yang biru pertanda hari sudah siang, kami pun mulai beranjak dari tidur Dan mulai bergotong royong untuk membersihkan sekre dan membuat tempat mandi darurat di belakang sekre. Disini kami membagi tugas agar bisa cepat selesai pekerjaannya, kami yang laki-laki bertugas untuk membersihkan rumput yang berada dibelakang sekre dan membuat tempat untuk jemur baju disini kami dibantu oleh pak kades dalam membersihkan rumput dan membuat kamar mandi darurat sementara yang perempuan tugasnya membersihkan sekre yang bagian dalam dan memasak untuk makan siang setelah selesai kebersihan tersebut, setelah gotong royong kebersihan sekre selesai kami pun akhirnya mandi juga.

Setelah selesai mandi Saya, Andika, dan febra beristirahat sebentar sambil membahas masa depan dan akhirnya ketiduran, kami bertiga tertidur sangat pulas dan akhirnya kami dibangunkan oleh Nuril adek kami yang paling manja, Lucu, dan imut Nuril membangunkan kami untuk mengajak makan siang bersama Disini saya makan cukup lahap meskipun gulai terasa hambar, tidak masin, tidak pedas dan masih banyak kekurangannya karena pada waktu itu posisi saya sedang sangat lapar. Dan hari pun mulai beranjak sore matahari yang tadinya menyinari seluruh bumi mulai tenggelam dan bergantian dengan bulan yang menerangi gelapnya malam ini dan kami mulai beranjak untuk tidur, kami yang para laki-

laki tidur di ruang tamu bersama dengan motor sementara Para bidadari kami tidur di dalam kamar.

Pada esok harinya saya, Andika dan febra pergi ke MIS (Madrasah ibtdaiyah swasta) untuk mencari sinyal untuk perkuliahan, disini kami kuliah melalui media zoom meskipun sinyal kadang lancar kadang tidak dan kami tetap berusaha untuk masuk dalam perkuliahan tersebut. Setelah selesai kuliah kami sibuk bermain hp masing- masing karena baru menemukan sinyal, Andika yang sibuk scroll tiktok video tentang anime (Wibu) sementara Febra bermain game. Setelah merasa bosan dengan bermain hp akhirnya kami pulang ke sekre.

Setelah itu Febra selaku ketua mengajak seluruh anggota kelompok untuk membersihkan masjid dalam rangka akan menyambut bulan suci ramadhan kemudian kami seluruh anggota bergegas menuju masjid Nurus shada untuk melakukan kebersihan setelah sampai di masjid febra selaku ketua membagi tugas, Tugas kami yang laki laki membersihkan plapon, kipas angin dan menyapu lantai masjid sedangkan yang perempuan membersihkan toilet masjid dan mengepel lantai masjid ditengah kesibukan kami yang lagi bersih-bersih masjid kami juga membuat video dokumentasi layaknya wawancara. Setelah kebersihan masjid selesai lalu kami mengobrol di teras masjid membahas struktur masjid di sela-sela pembahasan kami tersebut datanglah warga desa ibu Aldi (Mak Aldi) yang memberikan es untuk kami minum dan kami sangat berterimakasih kepada Mak Aldi yang telah memberikan kami es. Setelah selesai membersihkan masjid kami pun pulang ke sekre

ditengah perjalanan banyak warga desa yang menyapa kami dan kami sapa balik juga.

Pada sore harinya pak kades main ke sekre kami untuk mengecek apa saja kekurangan kami dan kami mengobrol bersama pak kades membahas tentang sejarah desa air teras, setelah itu kami bertiga para laki-laki berkunjung kepada pak imam desa air teras untuk menanyakan tentang kepengurusan masjid Nurushadar tersebut kami pun disambut dengan hangat oleh pak imam dan berbicara tentang Asal usul masjid tersebut dan beliau juga membahas bawa dia pernah bekerja di pabrik sawit yang berada di desa Air teras setelah mengobrol panjang lebar kami bertiga izin pamit kepada pak imam untuk pulang ke sekre dikarenakan para wanita kelompok kami telah menunggu kedatangan kami, Di dalam perjalanan menuju pulang kami bertiga dipanggil oleh pak kades dan disuruh untuk mampir terlebih dahulu dan akhirnya kami mampir juga setelah itu kami mengobrol dengan pak kades mengenai pabrik sawit yang berada di desa air teras tersebut dan mayoritas warga desa tersebut bekerja di pabrik sawit tersebut kata pak kades ditengah obrolan kami tiba-tiba ibu kades membuatkan kami kopi dan ibu kades bertanya kepada kami, beliau bertanya “Lah Ado mete belum?” (Sudah punya pacar belum?), Lalu kami bertiga menjawab dengan kompak “belum buk” sambil senyum dikit-dikit. Waktu menunjukkan pukul 5 sore kemudian kami pamit untuk pulang dulu kepada pak kades dan ibuk kades.

Setelah sampai di sekre kami bertiga pun langsung mandi dan setelah mandi kami makan malam bersama ditengah lahapnya

makan bersama saya bertanya kepada para perempuan “ ini yang masak siapa”? Lalu Fitri menjawab “ itu yang masak Mardiana Sam Widia kak” dan kami para laki-laki memuji masakan Mardian dan Widia karena masakannya hampir mirip dengan masakan ibu kami. Setelah selesai makan kami yang para laki-laki bertugas untuk mencuci piring dan masak nasi, febra yang bertugas untuk bagian mencuci piring sementara Aku dan Andika bertugas untuk memasak nasi disini Andika bertugas sebagai pencuci berasnya sedangkan saya bertugas mengukur banyaknya takaran air yang akan dimasak menjadi nasi, Setelah semua tugas sudah selesai kami pun tidur.

Tidak terasa sudah satu Minggu kami berada di desa air teras ini, Pagi hari yang cerah kami pun bangun dan bersiap siap untuk mandi dan mencuci pakaian yang kotor setelah semuanya beres febra sebagai ketua dan Nuril sebagai sekretaris mengajak rapat seluruh anggota kelompok bawah untuk membahas pembagian tugas selama disini kami para laki-laki juga ikut terlibat dalam masak untuk makan buka puasa dan sahur, Disini untuk masak dan kebersihan sekre saya berpasangan dengan monna satria Yunita dari tadrif Matematika.

Setelah selesai pembagian tugas tersebut kami para laki-laki membahas tentang masa depan, disini Andika dan febra mempunyai target untuk mendapatkan gadis di desa air teras, saya bertanya kepada Andika “perempuan Incaran km ada nggak yang di sekre ini” Lalu Andika menjawab dengan logat Bataknya padahal bukan orang Batak Andika menjawab “idak Ado (nggak ada)”. Lalu saya bertanya dengan febra “ Ade ape dde incaran kaba yg di sekre

ni ndan? (Ada apa tidak incaran km di sekere ini kawan?)” dan febra pun menjawab dalam bahasa Padang guci “ belum bedie ndan (belum ada)” dan mereka Andika dan febra menanyakan kembali pertanyaan itu kepada saya dan saya menjawabnya “ untuk saat ini saya mengincar satu wanita yang kepribadiannya mirip sekali dengan ibu saya”. Setelah Berjam jam membahas masa depan akhirnya saya tidur siang, tak terasa hari sudah menunjukkan pukul 6 sore saya baru bangun tidur dan saya bergegas untuk mandi dan buka puasa, sehabis berbuka puasa entah mengapa badan saya merasa pegal-pegal dan masuk angin disini saya meminta bantuan monna dan Nuril untuk memijat kaki saya dan mereka berdua pun mau, sambil memijat kami bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan membahas tentang jurusan masing-masing.

Esok harinya saya dan Andika pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat Dzuhur disini saya bertugas sebagai imam dan Andika sebagai Muazin, setelah selesai melaksanakan sholat Dzuhur kami berdua tidur-tidur di masjid disini saya curhat dengan Andika mengenai wanita yang saya sukai di sekre tersebut dan disini saya mulai tumbuh benih-benih cinta kepada salah satu wanita anggota kelompok kami.dan saya bercerita dengan Andika bahwa perempuan itu sangat cantik dan menarik dimata saya dan apalagi kepribadiannya cukup kuat dalam hal apapun. pukul menunjukkan jam 4 sore saya dan Andika pulang ke sekre dikarenakan saya ada jadwal masak dan setelah sampai di sekre Andika lanjut tidur sedangkan saya lanjut masak bersama monna.

Disini kami akan masak sambal kentang lalu kami membagi tugas, saya bertugas menghaluskan cabe sedangkan disini monna bertugas membuka kentang dengan menggunakan tangan kirinya disini saya kaget dengan monna lalu saya bertanya “ lah padahal nulis tangan kanan ngpo motong tangan kiri”? Lalu monna menjawab dengan menggunakan bahasa Bengkulu Selatan” yak Luk manau” sambil senyum tipis-tipis lalu saya meracik bumbu-bumbu untuk sambal tersebut dikarenakan monna lagi menggoreng kentang. Setelah masak sudah selesai datanglah sophi untuk membantu kami disini sophi ingin merebus pucuk ubi untuk lalapan sambal yang telah saya dan monna masak. Lalu sophi menyuruh saya untuk merebus air sampai mendidih setelah airnya mendidih sophi menyuruh saya untuk memasukan pucuk ubi tersebut lalu sophi menyuruh saya untuk menuangkan minyak goreng kedalam rebusan tersebut dan saya bertanya kepada sophi” Lah Sop kenapa dicampur minya goreng”? Lalu sophi menjawab dengan logat agak ke Jawa-jawa an “ Biar daunnya tampak hijau dan segar bet”. Setelah semuanya selesai saya dan monna menyiapkan hidangan untuk berbuka puasa. Waktu sudah menunjukkan masuknya waktu berbuka puasa disini kami berbuka puasa bersama, setelah selesai berbuka puasa kami bercerita di depan rumah dan saya selalu memperhatikan kamu dari kejauhan takutnya kamu kenapa-kenapa pada saat inilah rasa cintaku hampir sepenuhnya untukmu dan saya belum berani untuk mendekatimu. Dan memasuki hari ke 15 puasa disini saya dan Andika ngabuburit ke rumah atas untuk melakukan silaturahmi disana kami disambut cukup baik dengan seluruh anggota kelompok 71 tersebut dan kami mengobrol Setelah selesai

mengobrol dengan kelompok atas saya dan Andika pun lanjut jalan-jalan ke masmambang untuk membeli takjil disana, lalu kami berhenti sejenak di Indomaret sambil menunggu waktu berbuka puasa dan saya curhat lagi dengan Andika mengenai wanita tersebut disini posisi saya sudah sangat jatuh cinta dengan wanita tersebut tetapi belum tahu bagaimana caranya untuk menyampaikan rasa cinta ini kepada dia dan apakah dia mau menerima cintaku ini disini Andika berkata sebaiknya jangan dulu terlalu cepat menyatakan perasaan kepada wanita itu bet kita harus tahu dulu bagaimana sifatnya dia, bagaimana kehidupan dia, disini Andika menyarankan jangan terlalu terburu buru dalam hal cinta..

Setelah bercerita panjang lebar akhirnya kami pulang juga ke sekre dikarenakan waktu berbuka sudah mau masuk, ditengah perjalanan rupanya Andika curhat juga dengan saya mengenai wanita yang dia suka waktu megang kemarin, Andika bertanya kepada saya bagaimana mencari topik pembahasan dalam memulai percakapan? disini saya menjawab yang paling utama itu kita harus mencari apa kesukaan dia dan kita harus bisa mencari topik pembahasan yang lucu dan menarik supaya bisa membuatnya nyaman dan akhirnya bisa meluluhkan hati dia. Setelah panjang lebar bercerita di atas motor akhirnya kami pun sampai juga di sekre pas masuk ke sekre aku dan Andika langsung dimarahi oleh para wanita termasuk dia wanita yang saya suka juga ikut memarahi kami berdua dikarenakan kami berdua pulang terlalu sore disini febra sambil tersenyum melihat kami berdua dimarahi oleh 7 bidadari sekre tersebut.

Pada esok harinya kami seluruh anggota kelompok70 melakukan kebersihan sekre yang bertujuan agar bersih dan enak untuk dilihat setelah selesai membersihkan sekre saya mandi dan mencuci pakaian yang kotor setelah selesai mandi saya mengajak Andika dan febra sholat adzar di masjid Nurushadar kami pun sampai dimasjid dan waktu sudah menunjukkan waktu masuknya sholat adzar dan disini yang bertugas sebagai Muazin ialah febra dan untuk imamnya yaitu bapak zainudin selaku imam masjid Nurushadar, setelah selesai sholat adzar kami bertiga bercerita dengan pengurus masjid Nurushadar dan warga desa air teras. Setelah selesai sholat kami pun mengajar ngaji anak-anak disana mereka sangat antusias dalam belajar mengngaji dan mereka sangat semangat. setelah selesai melakukan pengajian biasanya kami selalu berdoa yang selalu dipimpin oleh Fitri dikarenakan ilmu agamanya lebih tinggi dari pada kami yang laki-laki. Setelah selesai pengajian sore kami pun pulang ke sekre disini monna mengajak saya untuk pergi mengambil laundryan dia kemarin, di sepanjang jalan kami bercerita terus sampai lupa bahwa kami sudah sangat jauh dari tempat desa kami tersebut dan akhirnya saya dan monna memutuskan untuk kembali ke sekre dan akhirnya sampai juga ke rumah..

Setelah sampai di rumah saya langsung mandi dan bersiap-siap untuk sholat dan buka puasa. Setelah berbuka puasa saya dan kawan-kawan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat Isa dan sholat tarawih berjamaah, setelah sholat isya selesai saya ditunjuk oleh pak imam untuk mengisi sebuah kultum sebelum melaksanakan sholat tarawih berjamaah disini saya menyampaikan

sebuah kultum dengan judul manfaat berpuasa di bulan suci ramadhan perasaan saya pada saat itu sangat gugup dan gemetar karena baru pertama kali kultum di depan banyak orang dan di depan orang yang saya suka. Setelah melaksanakan kultum kami langsung melanjutkan sholat tarawih berjamaah yang di imami oleh bapak zainudin selaku imam masjid Nurus shadar, setelah selesai sholat tarawih kami melakukan tadarusan yang dipimpin oleh Fitri dan Nuril dan disini kami didampingi oleh pengurus masjid dalam melakukan tadarusan dan juga ibu-ibu desa setempat. Setelah selesai melaksanakan tadarusan lalu kami pamit kepada pak imam dan pengurus masjid untuk pulang ke sekre. Setelah sampai di sekre saya, Andika, febra belum ingin tidur, terus kami mengobrol di teras sekre disini kami membahas tentang masa depan kembali dimana kali ini febra mulai tertarik dengan wanita yang ada di sekre kami dan disini saya dan Andika berusaha untuk menanyakan siapa wanita tersebut akan tetapi febra tidak mau mengasih tahunya hari terus malam dan febra pun izin tidur duluan sementara saya dan Andika belum mengngantuk sama sekali. Kemudian saya bertanya kepada Andika tentang anak magang yang kemarin Andika suka, terus Andika menjawab bahwa dia lagi pulang ke kampung halamannya yaitu Muko-Muko dan Andika juga menanyakan balik mengenai wanita yang aq suka tersebut dan saya menjawab untuk saat ini sedang berjalan dengan baik-baik saja, dan saya meminta saran lagi kepada Andika bagaimana cara mengungkapkan perasaan yang telah lama dipendam ini dan Andika memberi saran kepada saya jangan dulu gegabah kawan lihat-lihat dulu sisi baik buruknya siapa tahu dia

udah ada pacar nanti kalau kamu kecepatan bet menyatakan cinta dengan dia takutnya nanti ditolak kan jadi canggung nian kalian berdua nanti pas sudah mau pengabisan Kegiatan baru nyatakan supaya tidak ada rasa canggung lagi dan sayapun menerima masukan dari Andika tersebut karena cuman Andika tempat konsultasi bagi saya. Setelah panjang lebar kami bercerita akhirnya saya dan Andika pun tidur.

Pada esok harinya Saya, Andika, febra diajak oleh pak kades untuk membagikan beras dan sembako kepada warga desa air teras Talo, disini kami bertiga langsung turun dan membagikan beras tersebut ke setiap rumah yang berhak menerimanya. Kami memulai pembagian berasnya dari air teras ulu dan setelah selesai pembagian di air teras ulu kami langsung menuju air teras Ilir untuk membagikan beras tersebut di sela-sela pembagian beras disini kami menyempatkan diri untuk mengambil Poto untuk bukti pembagian beras tersebut dan pengambilan Poto pertama diawali oleh febra selaku ketua kelompok Kelompok bawah dan untuk Poto kedua yaitu dilakukan oleh Andika. Dan disinilah awal mula pertemuan Andika dengan bidadari surganya tersebut waktu pembagian beras sembako.

Hari telah menunjukkan pukul 12:30 wib disini kami telah selesai membagikan sembako kepada masyarakat desa air teras dan kami pun beranjak pulang menuju sekre, dan setelah sampai di sekre pak kades mengasih kami uang untuk membeli takjil untuk buka puasa nanti. Setelah pulang dari rumah pak kades kami bertiga pun langsung mandi setelah selesai mandi kami beristirahat

sejenak dan akhirnya tertidur juga. Tiba-tiba wanita yang aku suka membangunkanku lalu aku pun terbangun dan aku bertanya kepadanya, ada apa?, Lalu dia menjawab diluar ada pak kades mau ngajak kalian bertiga untuk mandi sungai katanya, lalu aku, Andika dan febra pergi keluar untuk menemui pak kades.

Setelah itu kami pun berangkat menuju sungai talo dengan menggunakan mobil pick up, Disini kami yang pergi ke sungai cuman kami berlima yaitu Saya, Andika, febra, Dimas, dan Pak kades. OOO iya disini Dimas merupakan anak pak kades yang paling kecil saat ini Dimas duduk di kelas 4 SD. Dalam perjalanan menuju sungai tersebut kami tidak lupa untuk mengajak kelompok atas untuk mandi sungai akan tetapi kelompok atas tidak bisa ikut dikarenakan mereka sedang sibuk semua. Lalu kami melanjutkan perjalanan di tengah-tengah perjalanan Andika membahas bidadari surga yang dia temui tadi waktu pembagian beras dan disini febra juga enggak mau kalah febra juga membahas gadis yang dia temui tadi yaitu ayu warga desa air teras mereka berdua saling membahas wanita idamannya tersebut.

Dan kami pun sampai juga ditempat tujuan yaitu air sungai talo lalu pak kades membawa mobilnya masuk ke tengah sungai tersebut dan tiba-tiba mesin mobil tersebut mati dan kami pun bersiap siap untuk mandi air sungai, Saya, Andika dan febra mulai mandi sungai duluan sementara pak kades dan Dimas masih mencuci mobil, hari mulai sore disini kami memutuskan untuk pulang ke desa air teras disini kami sudah mengganti pakaian kami dan tiba-tiba waktu mau pulang mobil tidak bisa di starter disini pak

kades menyarankan kepada kami untuk mendorong mobil tersebut setelah mendorong mobilnya berulang kali tetapi mobil juga tidak bisa hidup kami pun sempat putus asa untuk mendorong kembali mobil. Akan tetapi disini kami memiliki ketua kelompok yang bijaksana yaitu febra, febra tanpa basa-basi langsung meminta pertolongan kepada masyarakat yang sedang mengambil batu di air tersebut lalu masyarakat disana membantu kami mendorong mobil dan akhirnya mobil kami pun kembali menyala, lalu kami berterimakasih kepada warga yang telah membantu kami. Setelah itu kami pun melanjutkan perjalanan untuk menuju desa ai teras setelah itu kami pun sampai di sekre. Dan tiba-tiba orang yang aku suka tidak ada di sekre disini aku bertanya kepada Fitri “Fit wanita yang aku suka pergi kemana?” lalu Fitri menjawabnya” Nggak tau kak tadi dia ngomong mau buka bersama”.

Disini saya pun memikirkan dia takut terjadi apa-apa kepada dia soalnya hari sudah menunjukkan jam 9 malam, saya pun menunggunya di depan sekre bersama anggota kelompok. Dan akhirnya dia pun pulang juga dengan berboncengan dengan laki-laki lain, setelah melihat dia berboncengan dengan laki-laki lain tersebut hati saya begitu sangat cemburu disitu saya berusaha menutupi rasa kecemburuan tersebut dengan berpura pura bahagia padahal hati sangat terpukul. Pada malam itu juga saya meminta masukan dan saran kepada Andika mengenai wanita yang saya suka tersebut lalu andika berkata Lebih baik cari wanita yang lain saja diluar sana masih banyak wanita-wanita yang lebih cantik daripada dia dan Andika juga berkata kalau kamu suka sekali dengan wanita tersebut kami harus banyak-banyak sabar bet ucap

Andika. Disini saya berusaha untuk mengikuti pendapat Andika tersebut kemudian wanita yang saya sukai itu menyuruh saya untuk memasukan motor nya ke dalam sekre dengan senyuman yang terlihat bahagia saya pun memasukan motor dia, hari semakin malam disini saya dan Andika bergegas untuk tidur, Andika sudah tertidur duluan sedangkan saya masih memikirkan dia wanita yang saya cintai tersebut. Pada malam itu saya tidak bisa tidur karena dihantui kecemburuan yang terlihat di depan mata saya sendiri dan akhirnya saya pun tertidur.

Pagi yang cerah dengan hembusan angin yang sepoi-sepoi disini saya beranjak dari tidur saya setelah bangun tidur saya langsung mandi kemudian saya duduk kedepan bersama Andika dan febra Entah kenapa febra tiba-tiba curhat dengan saya dan Andika mengenai wanita yang dia suka di kelompok kami, disini febra meminta bantuan kepada kami berdua untuk menanyakan apa saja tipe-tipe laki-laki idaman wanita tersebut dan febra juga menitip pesan kepada kami berdua tentang makanan yang dia suka. Lalu saya dan Andika bergegas menghampiri wanita yang febra suka disini kami memulai pertanyaan kepada sosok wanita yang febra sukai. Dan pada akhirnya saya dan Andika mendapatkan informasinya lalu kami sampaikan kepada febra bahwa si wanita tersebut menyukai sate kambing dan ciri-ciri cowok yang dia suka yaitu taat agama, berwibawa, tegas dan tinggi disini febra mulai mengikuti apa yang kami sampaikan tadi. Hari sudah menunjukkan pukul 12 siang saatnya kami bertiga pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat Dzuhur kami pun tiba dimasjid sementara Andika dan febra sedang mengambil air wudhu saya

langsung mengumandangkan adzan Dzuhur kemudian setelah adzan disini yang menjadi imam yaitu Andika, setelah sholat kami istirahat tiduran di masjid disini kami bertiga kembali membahas masa depan dan pada akhirnya kami ketiduran di masjid. Setelah kami bangun dari tidur kami bertiga bergegas pulang ke sekre karena ada jadwal masak, setelah sampai di sekre kami bertiga pun mulai menyiapkan bahan untuk masak Disini saya dan Andika bertugas memotong kacang dan membuka kentang sementara Febra bertugas untuk menggoreng tempe dan ikan setelah selesai masak kami pun menghadirkan makanan untuk berbuka puasa.

Pada esok harinya saya terus memperhatikan wanita yang saya sukai tersebut dimana dia akan pergi untuk mencari sinyal dengan perempuan sekre kami. Waktu menunjukkan pukul 12 siang dimana para wanita kelompok kami mulai pulang ke rumah dan begitu juga dengan dia wanita yang saya sukai tersebut sementara kami para laki-laki bercerita di depan sekre membahas kisah cinta masing-masing dimana febra mulai tumbuh benih-benih cinta yang sangat dalam kepada sosok wanita yang ada di sekre tersebut disini febra sangat mengagumi wanita tersebut dikarenakan dia bisa masak, rajin, dan gampang bersosialisasi kepada masyarakat sementara Andika membahas tentang indah wanita yang sangat dia kagumi waktu magang kemarin dimana Andika cukup kagum dengan indah tersebut karena memiliki kepribadian yang baik, sopan, penurut dan cantik kata Andika.

Sementara saya membahas dia wanita yang sangat sempurna Dimata saya dan sangat saya sayangi meskipun dalam

diam, wanita tersebut memiliki kepribadian yang sangat mirip dengan ibu saya dimana pas dekat dengan dia saya menjadi nyaman layaknya saya dekat dengan ibu saya sendiri. Disini kami bertiga bercerita terus menerus sampai lupa bahwa hari sudah mulai sore kami bertiga pun bergegas untuk mandi setelah selesai mandi saya dan Andika membeli batu es untuk berbuka puasa nanti. Setelah semuanya selesai menyiapkan makanan dan minuman untuk berbuka puasa saya dan teman-teman duduk kembali di depan sekre kemudian wanita yang saya sukai tersebut meminta izin kepada febra untuk pergi buka bersama dengan sanaknya disini febra selaku ketua memberikannya izin dengan catatan tidak boleh terlalu malam. Setelah berbuka puasa kami para cowok bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat tarawih berjamaah setelah menyelesaikan sholat tarawih kami melanjutkan tadarusan dengan pak imam masjid beserta warga desa, waktu menunjukkan pukul 9 malam dimana kami menutup dulu tadarusan tersebut karena sudah larut malam kata pak imam lalu kami pun bergegas pulang ke sekre setiba kami sampai di sekre dia wanita yang saya sukai ternyata belum pulang juga disini saya, Andika dan febra duduk diluar sambil menunggu wanita yang saya sukai tersebut selagi saya menunggu dia wanita yang saya sukai disini kami bertiga main game Billiard supaya tidak jenuh, hari terus larut malam dan dia juga belum pulang juga Disini kami bertiga mulai panik kepada dia dan akhirnya dia pulang juga dibonceng oleh laki-laki yang tidak kami kenal dimana pada waktu saya mulai cemburu lagi kepada laki-laki yang membonceng dia tadi dimana hati saya yang sangat membara layaknya api dan rasa cemburu

pun mulai tidak tertahan lagi pada malam itu. Pada malam itu pikiran saya menjadi sangat kacau balau karena melihat dia wanita yang saya sukai tiba-tiba berboncengan lagi dengan laki-laki lain, Andika dan febra selaku kawan baik saya menenangkan saya dan memberikan saran kepada saya agar dapat menjauhi wanita tersebut dikarenakan dia terlalu friendly terhadap laki-laki kemudian Andika menyarankan saya agar bisa move on dan cari wanita yang lain saja dan saya menerima pendapat mereka berdua, hari terus larut malam disini kami memutuskan untuk besok saja melanjutkan pembahasan tersebut dan kami bertiga pun akhirnya tidur.

Pada besok harinya saya dan Andika kembali membahas apa yang kami bahas dimalam mengenai wanita yang saya sukai tersebut disini Andika berupaya meyakinkan saya agar bisa cepat-cepat move on dari dia tetapi disini saya belum bisa secepat itu untuk melupakan dia dan Andika memberi saran kembali kepada saya untuk meminta petunjuk dengan Allah SWT dan selalu dekatkanlah dirimu kepada Allah SWT tersebut kata Andika. Semua yang dikatakan Andika tadi mulai saya jalankan dan saya selalu berdoa dan memohon untuk dibimbing ke jalan yang baik. 2 hari telah berlalu pikiran saya mulai bisa menerima keadaan meskipun belum bisa move on seperti biasa Disini Andika mengajak saya untuk mencari sinyal ke atas, lalu saya pun pergi bersama Andika ke atas untuk mencari sinyal setibanya kami diatas ternyata sudah ada febra yang terlebih dahulu disini kami bertiga pun main hp.

Tiga hari sebelum lebaran saya, Andika dan monna kembali ke Bengkulu yang mana disini saya dan Andika ingin mengambil

motor sedangkan monna ingin mengambil helmnya. Pada pagi harinya kami bertiga pun mulai siap-siap untuk berangkat ke Bengkulu disini Andika pulang ke Bengkulu menggunakan travel Abang Yongki yang rumahnya berada di sebelah sekre kami sedangkan saya dan monna menggunakan motor. di dalam perjalanan saya dan monna tidak pernah istirahat pada jam 11 siang saya dan monna sampai juga di Bengkulu yang mana saya ke kosan monna terlebih dahulu untuk meletakkan barangnya. setelah merasa badan sudah tidak capek lagi lalu monna mengantar saya pulang ke rumah setibanya kami disana kami disambut dengan kakak saya dan monna pun bersalaman lalu kakak saya pamit kepada kami berdua untuk pergi keluar sebentar, disela sela perbincangan kami berdua saya menawarkan kepada monna “mon Ndak minum apo ldak? (Mon mau minum apa nggak)” disini monna menjawab dengan bahasa manna “ yak puasau tadi diau kalau nak mecah (puasa waktu dijalan tadi kalau nak membatalkannya)” sambil senyum tipis-tipis hihhi. Dan akhirnya monna pamit pulang.

Pada sore harinya saya bermain ke rumah Andika lalu kami berdua pun pergi jalan-jalan keliling kota Bengkulu sambil menunggu waktu buka puasa sesampainya di lokasi saya dan Andika duduk sebentar di pinggir jalan sambil menyaksikan keramaian kendaraan dan kami berdua pun memutuskan untuk pulang dikarenakan waktu berbuka hampir tiba setelah sampai di rumah Andika saya pun ingin bergegas pulang ke rumah tetapi kedua orang tua Andika tidak memperbolehkan dikarenakan orang tua Andika ingin mengajak saya buka bersama setelah berbuka

puasa selesai saya, Andika dan orang tuanya Andika mengobrol tentang perjalanan kegiatan apa saja yang telah kami lakukan selama KKN di desa air teras tersebut. Hari sudah mulai malam dimana saya dan Andika pamit kepada orang tuanya Andika untuk pergi keluar sebentar.

Pada esok harinya kami bertiga sudah berjanji bakal pulang ke tempat KKN kami dan tiba-tiba Nuril dan Mardiana sedang menuju ke Bengkulu untuk mengantarkan barang-barang anggota kelompok kami, selagi menunggu Mardiana dan Nuril kami bertiga memutuskan jam 4 sore untuk kembali ke desa. Waktu telah menunjukkan jam 4 sore dan akhirnya kami berangkat dari Bengkulu menuju desa, waktu sudah menunjukkan hampir masuknya waktu buka puasa dan kami berlima pun pergi mencari tempat untuk berbuka puasa setelah selesai berbuka puasa kami melanjutkan perjalanan dan pada akhirnya kami sampai di sekre dan kami pun beristirahat.

Pagi yang cerah dimana saya bergegas untuk mandi dan mencuci pakaian yang kotor setelah selesai mandi saya duduk di sekre sambil bermain hp dan tiba-tiba saya melihat dia wanita yang saya sukai sedang chatting dengan laki-laki lain. Disini hati saya mulai cemburu kembali dan saya berusaha agar tidak cemburu dan menghindar dari wanita tersebut, saya berpikir lebih baik saya bercerita dengan Andika daripada menahan kepedihan hati yang selalu terluka tersakiti ini. Hari sudah mulai sore disini kami akan melaksanakan buka bersama terakhir dikarenakan besok sudah

lebaran. Disini seluruh anggota kelompok melakukan buka bersama di warung yang berada di desa air teras tersebut.

Setelah selesai buka bersama kami yang para laki-laki bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan takbiran setelah sampai di masjid acara takbiran sudah dimulai dan kami bertiga pun turut mengikuti acara takbiran di masjid Nurus shadar yang dipimpin langsung oleh bapak zainudin selaku imam masjid Nurus shadar setelah takbiran selesai kami bertiga di undang untuk datang ke jamuan warga lalu pak kades juga mengajak kami untuk datang ke jamuan tersebut setelah selesai jamuan tersebut kami bertiga main ke rumah Datuk Hasan selaku pengurus masjid Nurus shadar lalu kami mengobrol tentang keluarganya Datuk Hasan dan kami juga berpamitan kepada Datuk Hasan tersebut ditengah-tengah perbincangan kami tersebut tiba-tiba pak kades datang untuk mengajak kami pawai takbiran kami bertiga pun lalu pergi dengan pak kades untuk mengambil spiker untuk persiapan takbiran dan kami mengajak kelompok atas untuk ikut dalam takbiran tersebut.

Setelah itu kami bersiap-siap untuk pawai takbiran disini wanita yang saya sukai juga ikut dalam acara pawai takbiran tersebut, lalu kami berangkat menuju simpang enam tais untuk melaksanakan pawai takbiran disepanjang perjalanan saya selalu memperhatikan dia wanita yang saya cintai takutnya ada apa-apa yang terjadi kepada dia. Setelah sampai di simpang 6 kami pun bergegas untuk kembali ke desa air teras setelah sampai di sekere kami pun melanjutkan karaokean bersama pak kades dan Datuk Hasan tak terasa waktu sudah memasuki jam 1 malam disini kami

menyudahi acara karaokean tersebut dikarenakan takutnya besok bangun kesiangan. Lalu saya, Andika dan febra berencana untuk tidur dimasjid setelah berdiskusi akhirnya kami memutuskan untuk tidur dimasjid setelah sampainya dimasjid kami bertiga pun langsung tidur. Tak terasa waktu subuh sudah masuk disini kami dibangunkan oleh pak imam untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah setelah melaksanakan sholat subuh kami bertiga beserta pengurus masjid mempersiapkan tempat untuk melaksanakan sholat idul Fitri.

Setelah selesai membersihkan masjid dan mempersiapkan tempat untuk sholat idul Fitri kami bertiga kembali ke sekre untuk mandi dan bersiap-siap melaksanakan sholat hari raya idul Fitri setelah selesai mandi saya pun bersiap-siap untuk pergi ke masjid dan disini saya memperhatikan dia wanita yang saya suka, entah kenapa saya cukup terpesona dengan penampilan dia dan hati ini mulai kembali menyukai wanita tersebut walaupun dalam diam. Setelah selesai melaksanakan sholat hari raya idul Fitri kami pun bersilaturahmi ke rumah warga dan setelah itu kami langsung pulang ke sekre dan kami seluruh anggota saling bermaaf-maafan dan wanita yang saya sukai pamit kepada saya untuk pulang ke kampung halamannya Disni saya berkata” hati-hati jangan balap nian”. Dan satu persatu seluruh anggota kelompok kami mulai pulang ke kampung halamannya masing-masing. Itulah kisah perjalanan saya di desa air teras selama 35 hari.

Dari cerita saya tersebut disini saya dapat menyimpulkan, “jangan pernah memendam rasa cinta, jika kamu memang suka

sama dia, baiknya ungkapkan saja dengan segera agar hati terasa lega. Jika ditera ya Alhamdulillah dan jika tidak ia tak apa. Lebih baik mencoba dari pada penasaran seumur hidup.

OUR STORY IS IN THE WATER TERRACE VILLAGE OF SELUMA BENGKULU DISTRICT

Oleh Nuril Hasanah

Desa Air Teras merupakan tempat dimana kami akan melakukan beberapa kegiatan bersama masyarakat. Saat kami melakukan survey kelokasi lingkungannya bagus tapi masyarakatnya bisa dikatakan agak sepi dikarenakan jumlah masyarakat yang sedikit. Dan kekurangan di Desa Air Teras tidak adanya sinyal karena belum ada pembangunan tower disana. Dan untuk air sungai rata rata tidak bisa dikonsumsi lagi karena tercampur limbah pabrik. Terdapat dua pabrik di desa air teras, pabrik sawit dan pabrik perkebunan. Kami beranggotakan 10 orang yang terdiri dari saya sendiri Nuril Hasanah yang sangat gemoy ini, ada ketua teman debat Abang Febra, Abang Andika si abang wibu, Abang Abbet yang baik hati karena sering nolongin dan dengerin curhat kadang ngeselin, ada my bestie yang sering ngelakuin apa-apa bersama yaitu Sophia Pratiwi, Emak kami karena sering masak Mardiana dan Widia, ada ustazah yang sering ngingetin solat nan baik hati karena sering traktir Mbak Fitri, seperti Tom and Jerry bersama si Monna dan terakhir ada Mbak Selvi sang misterius.

Di suatu pagi hari yang cerah dengan terik matahari yang menyinari daerah seluma. Dilapangan terdapat banyak sekali orang-orang yang sedang berkumpul. Yang mana pada hari ini kami akan memulai hari pertama berada di desa Air Teras. Di desa air teras masyarakatnya bisa dikatakan agak sedikit cuek karena di awal memang kita belum saling mengenal dan susah didekatin

maka kami berpikir masyarakat desa teras tidak bisa menerima kedatangan kami karena dikarenakan raut muka mereka menampakkan bahwa mereka tidak suka kepada kami. Tapi ternyata pikiran kami itu salah masyarakat di desa air teras sangat baik dan sangat ramah. Tergantung bagaimana kita mengajak mereka untuk menjadi dekat dengan kita. Terutama masyarakat desa air teras yang bertempat tinggal di sebelah sekretariat kami yang menjadi tetangga kami tetangga kiri dan tetangga kanan. Tetangga yang di kiri itu kamu mau nyebutnya dengan panggilan nenek yang mempunyai dua anak di rumahnya dan nenek berjualan bakso bakar cekeer bakar sosis bakar di depan tempat tinggal kami. Dan tetangga di sebelah kanan kami biasa kami Panggil dengan sebutan ibu atau emak, Emak juga berjualan gorengan yaitu ada pisang goreng bakwan goreng tahu goreng sangrai kacang, kacang rebus dan cucur.

Dapat diketahui teman-teman di desa air teras ini terdapat makanan khas dari Desa air teras, banyak sekali orang-orang singgah ke sini untuk menikmati makanan khas dari Desa air teras. Makanan khasnya yaitu kue cucur, kue cucur ini rasanya manis dan enak sekali. Kue cucur mempunyai dua macam ada kue cucur ringgit dan kue cucur bandan. Kue cucur berbahan dasar tepung beras dan gula merah. Kue cucur ini sangat direkomendasikan jika teman-teman sedang melewati Desa air teras karena rasanya yang sangat enak dan bisa dijadikan oleh-oleh khas dari Bengkulu.

Kegiatan kami di desa air teras di pagi hari kami membersihkan tempat tinggal kami setelah nya kami membuat

kegiatan yang akan dilaksanakan untuk kegiatan selama 1 bulan di Desa Air Teras. Kami melakukan kegiatan bersama masyarakat di bulan Ramadan.

Di sore hari kami membersihkan masjid Nurus sadar agar bersih dan rapi sehingga nyaman untuk beribadah di dalamnya. Setelahnya sekitar jam 05.00 sore kami pulang untuk masak bersama Menyiapkan makan malam. Di tempat tinggal kami sangat nyaman sekali meskipun agak sempit tapi seru banyak pengalaman. Rumah kami tidak mempunyai WC maka jika kami ingin berhadast besar ke rumah tetangga karena tetangga kami baik-baik. Dan di belakang rumah kami membuat kamar mandi darurat, Jadi kalau cewek-cewek mandi di belakang terus ada cowok Ke dapur itu bakal teriak-teriak seru banget pokoknya.

Di sana kami diajarkan bagaimana caranya bersikap ke masyarakat agar terasa lebih nyaman dan diterima oleh masyarakat di Air Teras, itulah beruntungnya Kami mempunyai tetangga yang sangat baik sekali. Dan untungnya lagi tetangga kami yang di sebelah kiri anaknya Nenek adalah sekretaris desa jadi Kami sering dibantu sama beliau. Apalagi kepala desa air teras beliau merupakan sosok kepala desa yang sangat baik hati sekali, jika kami minta pertolongan beliau selalu langsung membantu kami. Setiap kami mau mengusulkan kegiatan beliau langsung mengajak masyarakat dan memberitahu masyarakat bahwa kami mengadakan kegiatan. Pokoknya kepala desa di Desa air teras itu sangat is the best sekali.

Di hari ketiga kami di sana sebelum masuk bulan Ramadan kami diajak oleh Ibu Kepala Desa untuk membuat lapangan badminton yang terletak di depan Madrasah Ibtidaiyah swasta Desa Air Teras. Jalan menuju ke sana lumayan menguras tenaga, nah keuntungannya di Madrasah Ibtidaiyah swasta ini terdapat sinyal jadi para masyarakat di Desa Air Teras kalau mau menghubungi keluarga mau buka pesan WA atau mau bermain IG bermain Tik Tok bermain game mereka akan berkumpul di lapangan Desa Teras ini.

Di sore hari ramai sekali masyarakat desa air teras di lapangan Mis Desa teras ini, ada yang mencari sinyal ada yang bermain voli pokoknya seru deh. Tapi kami tidak jadi bikin lapangannya dikarenakan sempitnya lokasi yang akan dibikin lapangan. Jadi kami hanya bermain voli saja bersama ibu-ibu desa teras.

Malamnya kami bersiap-siap untuk salat tarawih karena besok akan dimulai puasa, di desa air teras ini pada salat tarawih yang pertama itu agak sepi jamaahnya. Mungkin dikarenakan warga desa air teras lelah bekerja di pabrik sawit yang ada di desa air teras mangkanya banyak yang istirahat. Dan ini juga termasuk dalam salah satu kegiatan kami yaitu meramaikan Masjid.

Pada sahur pertama kami di desa air teras, kami sahur bersama-sama menikmati Makanan yang kami makan bersama-sama. Setelah selesai sahur kami bersiap-siap untuk ke masjid salat subuh berjamaah.

Pada pagi hari kami membersihkan rumah agar terasa lebih nyaman dan lebih rapi, dan kami menyiapkan program kegiatan kami selama bulan Ramadan ini. Di tempat tinggal kami memasak bersama-sama untuk dihidangkan nanti sebagai berbuka puasa. Di awal bulan puasa ini kami belum banyak melakukan program kegiatan. Pada malamnya salat Tarawih di Masjid Nurul sadar itu sudah mulai ramai yang salat di masjid.

Di Desa Air Teras ada karang taruna yang kurang aktif dikarenakan anggotanya banyak yang bekerja. Maka setiap kali kami kumpul dan mengajak karang taruna hanya beberapa orang saja yang dapat bergabung. Kegiatan pertama yang kami lakukan bersama karang taruna yaitu melakukan buka bersama di Tais. Dan yang pergi itu hanya sebagian saja dikarenakan motor kami yang terbatas.

Di malam hari kami sangat sering sekali jajan di tempat nenek dan juga emak, sambil mengobrol-ngobrol santai mengenai Desa Air Teras ataupun hal random lainnya. Apalagi di depan rumah yang banyak jajan tersebut membuat kita itu menjadi boros karena makanan yang dijual itu sangat enak-enak.

Kegiatan kami sehari-hari di tempat tinggal kalau pagi membersihkan rumah siangnya ada yang mencari sinyal untuk kuliah ada yang tidur di sekre ada yang masak ada yang ngobrol di depan sama masyarakat ada yang pergi main ke desa sebelah.

Namanya juga di dalam suatu kelompok pasti terdapat orang-orang yang berbeda watak sehingga setiap kali kumpul itu

terkadang terdapat perdebatan dan sampai berkelahi pun ada. Dan untungnya setiap masing-masing anggota kami itu bisa mengontrol Bagaimana caranya agar tidak Sampai separah itu. Jadi setiap kali lagi berpendapat kita selalu menyelesaikannya dengan kepala dingin dengan pendapat masing-masing meskipun terkadang tetap nggak terima sama hasil akhirnya Tetapi kan itu adalah keputusan bersama.

Belum lama di awal bulan puasa di Desa Teras terjadi musibah, meninggalnya salah satu masyarakat di desa air teras. Kami membantu di rumah duka dengan mengikuti takziah di rumah duka. Dan kami pun membantu memasak dan menyiapkan tempat di rumah duka untuk berdoa di 3 hari kematian. Kenangan yang tak terlupakan yaitu pada malam setelah dikuburnya jenazah, tetangga dari rumah jenazah mengalami kesurupan. Yang mana saat kesurupan tetangga tersebut mengatakan mau kaki nya juga ikut dikubur. Jadi jenazah tersebut kakinya diamputasi dan masih berada di rumah sakit dan jenazah dikubur tanpa kakinya. Maka ditelponlah pihak rumah sakit untuk meminta dikirim kaki tersebut. Akhirnya keesokan hari dibongkar lagi kuburan tersebut untuk memasukkan kaki jenazah.

Acara takziah itu dilaksanakan setelah salat tarawih, yang mana Di sana kami juga menjadi panitia kegiatan yaitu sebagai tilawah dan anggota kami yang melakukan tilawah yaitu Mbak Fitri karena hanya dia yang bisa tilawah dengan suara yang merdu. Mbak Fitri itu sangat solehah sekali memang ustadzahnya kami.

Pada kegiatan bulan Ramadan juga kami melaksanakan kegiatan kultum sebelum salat tarawih. Dan untuk para laki-laki menyampaikan khutbah salat Jumat. Dan juga melaksanakan kegiatan adzan pada salat lima waktu di Masjid Nurul sadar Desa air teras. Dan kami juga menjadwalkan jadwal mengajar ngaji untuk anak-anak Desa Air Teras, jadwal tersebut dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Rabu. Anak-anak di Desa Air Teras sangat bersemangat mengikuti kegiatan yang kami buat pada bulan Ramadan ini dan kami pun sebelum membuat kegiatan ini pasti izin terlebih dahulu kepada guru ngaji sebelumnya di Desa Air Teras.

Selain itu juga kami melakukan kegiatan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah swasta di desa air teras. Kami diberi kepercayaan oleh kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah swasta di desa air teras untuk mengajar apa yang kami pahami tentang kegiatan di bulan Ramadan. Seperti nama-nama malaikat, nama-nama nabi, rukun Islam, Rukun Iman, tata cara salat, tata cara wudhu, dan juga mengajarkan pelajaran umum seperti membuat karangan bernyanyi lagu daerah membuat puisi belajar matematika belajar bahasa Inggris dan lain sebagainya. Dapat diketahui juga di Madrasah Ibtidaiyah swasta ini masih banyak kekurangan fasilitas mengajar dan juga bangunannya masih banyak yang kurang dikarenakan hanya mempunyai empat ruangan yang terdiri dari ruangan pertama ruangan kepala sekolah dan guru, ruangan kedua ruangan kelas 1 dan kelas 2, Ruangan ketiga untuk kelas 3 dan kelas 4, dan ruangan keempat untuk kelas 5 dan kelas 6. Kami mengajar ke Madrasah Ibtidaiyah swasta

dengan berjalan kaki sambil menyapa warga-warga setempat yang rumahnya kami lewati.

Pada 17 Ramadan kami mengadakan kegiatan lomba memperingati Nuzulul Quran. Yang mana lomba tersebut terdiri dari lomba adzan, membaca ayat pendek, cerdas cermat tentang Islam, lomba membuat kaligrafi bertuliskan Allah dan Muhammad dan yang terakhir lomba fashion show busana Islami.

Setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari Jumat kami melakukan kegiatan membagikan takjil ke warga-warga yang kurang mampu. Dan hampir setiap sore kami bermain bola voli di lapangan Madrasah Ibtidaiyah swasta bersama karang taruna Desa air teras. Hampir setiap malam di depan rumah kami, kami melakukan karaokean bersama kepala desa dan karang taruna untuk bersenang-senang dan mempererat silaturahmi juga.

Kami juga memberikan kenangan di desa air teras yaitu berupa plat perangkat desa yang akan dipasang di rumah-rumah perangkat desa dan juga membuat struktur masjid di masjid Nurus sadar agar warga Desa Air Teras tahu Para pengurus Masjid ngurus sadar.

Kami juga beberapa kali melakukan kegiatan buka bersama dengan karang taruna Desa air teras tujuannya untuk mempererat silaturahmi dan menambah kekeluargaan di Desa Air Teras tersebut. Dan sebelum kami pulang dari Desa air teras kami melaksanakan kegiatan buka bersama karang taruna dan masyarakat desa air teras yang dilakukan di depan rumah kami.

Pada saat malam takbiran kami diajak oleh Kepala Desa untuk takbiran berkeliling Kampung dari Desa Air Teras sampai ke Tais lalu kembali lagi ke Desa Air Teras menggunakan sepeda motor dan mobil bumdes Desa Air Teras. Kami juga dibersamai oleh warga setempat dan juga Para pengurus Masjid.

Tak terasa sudah 1 bulan kita melaksanakan puasa di bulan Ramadan. Akhirnya kita merasakan salat Idul Fitri yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Kami salat Idul Fitri di Desa Air Teras bersama warga Desa Air Teras. Banyak sekali warga yang tidak mau kehilangan momen salat Idul Fitri sampai ada yang salat Idul Fitri di tengah jalan.

Selesai salat Idul Fitri kami pun berfoto-foto untuk membuat kenangan salat Idul Fitri di Desa Air Teras bersama para perangkat desa dan pengurus Masjid dan juga masyarakat Desa Air Teras. Setelahnya kami pun berkeliling ke rumah-rumah warga desa untuk makan- makan. Dan bermaaf-maafan apabila selama di desa air teras kami melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Pada malam hari, setelah lebaran terdapat adat yang namanya jangsekujang Desa Air Teras. Yang mana para muda mudi berkeliling dari awal desa sampai ke ujung desa dengan membawa gerobak gunanya untuk meminta kue. Dan setiap rumah yang diminta kue nanti sebelum memberikan kue boleh meminta sesuatu kepada kami. Seperti menyanyi, bersolawat, takbir, mencak dan lain sebagainya. Seru banget pokoknya.

Saat ada pernikahan di desa air teras setelah lebaran, Kami diminta untuk menjadi panitia. Ternyata adat pernikahan di berbagai daerah itu berbeda-beda. Setelah melihat adat pernikahan di Desa Air Teras yang sangat berbeda dengan adat pernikahan di Lahat tempat Saya bertempat tinggal. Disini saat malam hari itu khusus acara untuk para Muda Mudi disana, dan siang hari khusus acara untuk para Bapak Ibu Desa Air Teras.

Finally saat waktu mau pulang kami bersalam-salaman berpamitan kepada masyarakat desa dan para perangkat desa Para pengurus Masjid untuk kembali ke rumah masing-masing. Saat mau pulang kami sangat terharu karena tidak terasa sudah satu bulan di Desa Air Teras. Sangat terasa sebentar sekali sampai kami pun diminta untuk menambah 2 bulan lagi untuk tinggal disini. Alhamdulillahnya kata bapak kepala desa kami sangat membantu di Desa Air Teras ini dalam meramaikan masjid maupun membantu masyarakat desa. Di Desa Air Teras ini kami mendapat banyak teman baru dan banyak keluarga baru. Banyak cerita-cerita baru dan pengalaman-pengalaman baru. Terima kasih Desa air teras telah memberikan banyak kenang-kenangan yang tak akan dilupakan.

“SERBA SERBI”

Oleh Widia Sugandi

Pada tanggal 20 maret 2023 kami mengadakan kegiatan ataupun pengabdian masyarakat, saya pun ditempatkan di kabupaten seluma kami pengabdian di desa air teras. Kami pengabdian disini bernuansakan berbasis masjid karena bertepatanannya di bulan suci ramadhan, ada beberapa wilayah ataupun lokasi yang di tentukan untuk pengabdian pada masyarakat berbasis masjid ini yaitu, bengkulu tengah, seluma, kaur. Kami adalah angkatan ke II setelah covid, yang dimana pada tahun sebelumnya mereka melaksanakan pengabdian dilingkungan kampus saja karena maraknya virus covid 19 waktu itu. Awal mula dilakukan pengabdian di luar kampus yaitu sejak tahun 2022 angkatan pertamanya sesudah pandemi. Aku pun mendapatkan di wilayah kabupaten seluma jadi kami ditempatkan di desa air teras.

Awal pertama aku mendapatkan lokasi kkn disana aku merasa sedih dan rasanya tidak mau mengabdikan di desa itu dikarenakan disana kami mendapatkan info dari teman-teman bahwa disana tidak ada sinyal dan aku pun mendapatkan cerita bahwa disana rawan dengan keamanan kendaraan dan juga orang disana seperti orang dulu yang masih tertinggal, itu aku mendapatkan cerita dari teman dan juga bapak TNI kemarin menasehati kami bahwa untuk yang perempuan lebih berhati-hati. Kami bertemu TNI itu pas kami pengecekan lokasi disana sekalian mencari sekretariat

Kami bertemu dia di simpang 6 tais kami itu berhenti pingguir jalan karena mau mencari makan berhenti itu dia memanggil kami kami pun ketempatnya dia lagi mengobrol dengan temanya di dekat pos pengamanan polisi, di sana ada pondok kecil di dekat pondok makanan kami kesana dan mengobrol dengannya tak lama itu kami melanjutkan perjalanan kami menuju lokasi yang ingin kami tuju.

Sampainya kami di desa itu kami melewati kuliner kue cucur di desa air teras itu setelah itu kami pun mencari-cari kantor desa disana kami pun berhenti untuk bertanya pada warga setempat untuk bertanya dimana kantor desa sudah itu kami pun sampai di balai desa air tera dan kami pun kesana dan disana hanya ada sekretaris desa nya saja yang ada karena pak kadesnya pergi ke bengkulu untuk menemui acara wisuda saudaranya.

Kami pun memberikan berkas bahwa kami akan melaksanakan pengabdian di desa tersebut, sesudah itu kami anjuran dengan sesi foto dan juga mencari sekretariat, kami pun dicarikan oleh sekretaris desa tadi yaitu ayuk nefi dia mencarikan tempat tinggal kami, sudah beberapa rumah dia cari tidak ada kecuali rumah panggung dekat jambat dan dekat juga dengan masjid atau rumah satu lagi dekat rumah ayuk nefi itu sendiri dan juga dekat rumah pak kades. Kami pun mengecek rumah panggung tadi kata teman-teman disana bagus tempatnya tetapi agak mengerikan, jadi kami tidak jadi di rumah itu kami pun tak nunda pilihan lagi kami memilih rumah terakhir yang dekat dengan rumah pak kades tadi dan juga dekat dengan ayuk nefi.

Tetapi di rumah sana tidak ada kamar mandinya. Sudahnya kami survei lokasi tempat pengabdian kami pun membahas di grup whatsapp mengenai tempat tinggal tadi, kami pun membahas jika ada rumah lain lagi maka kita akan mencari tempat lain dan juga saya dan sebagian teman ada rasa mau pindah lokasi karena bisa untuk pindah yang kami keluhkan itu yaitu sinyal.

Dan tempat tinggal itulah saya dan teman saya ada pemikiran mau pindah karena kami juga ada perkuliahan masih berlangsung meski ditempat yang berbeda, kami sudah menghubungi panitia bahwa kalau bisa kami mau pindah lokasi, kami pun tidak diizinkan untuk pindah, jadi kami tetap di lokasi desa itu dan di sekretariat yang tidak ada kamar mandi tadi.

Desa air teras ini sangatlah unik desa ini memiliki ciri khas yang terkenal dengan kuenya yaitu kuliner kue cucur, aku pun adalah asli warga kabupaten seluma tetapi aku tinggal diarah dekat pesisir pantai seluma nama desa ku tangga batu, di sini banyak sekali ragam budaya ataupun ciri khas daerah kabupaten seluma ini sendiri seperti makanan yang terkenal yaitu remis, cucur ringgit, cucur bandan. Ku cucur ini sangat lah terkenal apa lagi ciri khas ini terkenal di desa air teras ini karena pusat kuliner utama kue cucur ini didesa air teras ini.

Ada juga adat diwilayah ini, seperti ketika mengadakan acara nikahan biasanya dimlm 2 hari sebelum menjelang hari H warga akan berkumpul dan mupakat dan tidak lupa selesai itu makan lupis, dan juga sebelum nikah itu kalau bahasa nodernnya yaitu tunangan. Kami disini namanya mengantar leman. Jika ada yang

mau menikah maka mengantar lemang terlebih dahulu, yang disiapkan oleh mempelai laki-laki lemang 20 batang serkai sirih. Buah pinang, lengguai dan lain sebagainya.

Banyak sekali ragam budaya disini yaitu terutama tadi pada cirikhas makanan disini disana banyak warga setempat berjualan kue cucur di dekat jambat kue cucur ini sudah lama terkenal dan ciri khasnya di desa itu. Desa ini bertempat di pinggir jalan raya tetapi didesa ini sayang nya tidak ada sinyal dikarenakan masih banyak bukit-bukit yang mengelilinginya jadi itulah menyebabkan tidak ada sinyal didesa itu kalau bukan ketempat yang datarannya tinggi baru lah ada sinyalnya.

Kami pun di ceritakan warga setempat biasanya kalau mau mencari sinyal ke desa sebelah atau pun naik atas ke mis air teras yang berlokasi dibelakang tempat tinggalkami dan disana ada jalanan yang bergang jadi masuk kedalam sana. Di desa ini juga ada sebuah pabrik sawit yang tidak jauh dari permukiman warga sini dan juga mayoritas warga di sini banyak bekerja di pabrik sana. Warga disini sangatlah baiksemua kami disambut dengan baik dengan warga apalagi dengan nenek, ayuk nafi, aggel dan juga mak samping mereka sangat lah baik kepada kami kami di hari minggu sudah ada di sekretariat kami beres-beresin rumah dan menata tempat-tempat kasur dan lainnya.

Hari sudah malam kami pun baru sebagian yang datang kami beres-beres itupun sudah malam kami belum ada yang mandi mau mandi bagaimimana kamar mandi pun kami tidak ada mau menumpang ke samping masih segan pada warga dan juga mana

lagi mati lampu di sana, kami pun di datangi aggel anaknya nenek samping dekat rumah kami dia mengajak kalo mau mandi di tempat dekat pinggir jalan dipemandian yang air nya langsung dari bukit disana yang berlokasi tidak jauh dari lokasi tempat tinggal kami.

kami pun sebagian ada yang amndi disana, aku pun tidak berani karena waktu magrib dan juga kan belum kenal dengan daerah ini karena taku nanti entah terjadi apa-apa, dan aku bersama teman lainnya perempuan yang bersisa 4 orang lagi mandi ke rumah kades karena dekat cuma jarak 2 rumah saja dari tempat kami, kaminpun izin pada ibuk kades untuk menumpang mandi di rumahnya.

Selesaiya kami mandi dan beres-beres tempat tinggal kami kami pun istirahat dan tidur karena besoknya kami mau upacara ke kantor bupati seluma untuk penyerahan resmi langsung dari rektorat ke bupati, kami paghi-pagi pun sudah bangun kami pun mandi kemasjid dan bersiap untuk berangkat ke kantor bupati kami menggunakan kendaraan mobilnya kades di tidak bisa mengantar.

Jadi dipinjamkannya mobilnya pada teman-teman untuk pergi upacara di sana. Kami pun pergi bersama-sama kelompok 70 dan 71, di desa itu ada 2 kelompok. akupun kelompok 70 yang beranggotakan 10 orang yang dimana ada 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Selesaiya kami penyerahan oleh bupati kami pun dilanjutkan penyerahan dari DPL ke desa, kami pun langsung penyerahan di desa itu di tempat masjid nurus shadar, 2 kelompok langsung penyerhan disana. Selesaiya kami penyerahan pada

kepala desa dan di lanjutkan dengan kami perkenalan disana ada juga perangkat desa.

Pada hari ini kami pun masih mandi di masjid karena kami belum membuat kamar mandi darurat, kami mandi sesudah subuh sesudahnya kami mandi kami pun pulang lagi kesekre sudah sekitaran jam 7 an selesainya itu kami pun pergi ke mis untuk mencari sinyal karena kata warga disana ada sinyal jadi kami mencari sinyal disana. Aku pun bersama teman ku mencari sinyal bermotor masuk gang mis itu.

Kami pun mencari-cari tempat sekolah mis itu ternyata sudah terlewat kami putar balik dan menemukan gedung sekolah kami pun naik keatas ke tempat sekolah, kami pun duduk di pondok yang ada di sana dan ternyata di sana ada sinyal. Aku pun Cuma sebentar mencari sinyal disana aku pun pindah ke tempat desa sebelah untuk mencari sinyal karena disana sepi, sampainya kami disana kami pun ke tempat masjid desa sebelah yang bernama desa talang Sali. Kami pun duduk di depan masjid itu sambil mencari sinyal karena aku hari ini ada matakuliah yang sedang masuk.

Kami berkumpul di ruangan tamu sekretariat kami kami pun rapat dan membuat stuktur, kami pun bekerja sama ada yang menulis nama ada yang menempel dan tak lupa kami membuat jadwal piket dan jadwal masak. Setelah itu sekitaran sesudahnya sholat dzuhur selesai sholat kami ke masjid untuk membersihkan masjid bersama-sama, kami pun membersihkan masjid sesudah itu kami istirahat duduk di depan masjid kami pun dikasih es lilin kacang ijo dengan adek depan masjid yaitu aldi namanya.

Ibunya melihat kami membersihkan masjid dan dia menyuruh aldi untuk mengasih es itu kamipun makan es dulu di masjid sudah itu kami lanjut lagi dan selesainya kami bersihkan masjid kami pulang ke sekre. Hari pun sudah sore selesainya sholat ashar kami ke lapangan mis untuk membuat lapangan bola volly, ada banyak orang di sana terutama teman kelompok 70 dan 71, dan dan masih ada juga para pemuda karang taruna desa air teras dan masih banyak yang lainnya lagi.

Meski di desa ini di pinggir jalan tetapi saya merasa sepi karena tak ada sinyalnya disini jadi terasa sunyi kalau bukan kelur mengobrol dengan mak yang jualan cucur dan nenek samping, kami pu kemasjid sholat isya dan tarawih dilanjutkan dengan tadarusan sudah itu kami pulang tak lama tidur. sudah itu kami pun tidur dan bangun sekitaran jam 3 lewat kami bangun untuk bersahur kami pun bangun dan bersiap untuk bersahur.

Selesainya bersahur kami lanjut sholat subuh, rasa sedih pun ada karena bepuasa pertama tidak dengan keluarga, tetapi disini sudah aku anggap keluarga pada deman-teman dan warga yang dekat disini. Hari pun sudah pagi aku pun mencuci di belakang karena wc darurat kami sudah dibuat dengan ber alaskan dan bak mandi ada 2 ember besar dipinjamin ibu kades. Sudah itu kami pun pergi ke balai desa air teras untuk rapat koordinasi pada kelompok 70 dan 71 membahas mengenai proker yang akan kami laksanakan selama bulan puasa disini.

Hari pertama puasa pun kami sudah lewati kami pun memasak untuk berbuka nanti kami masak pembukaan masak es buah, dan

disini tidak ada orang banyak jualan takjil hanya cuma ada jualan cucur ada, yang jualan seperti es oyen dan bakso bakar cuma nenek samping kami yang jualan. Kalau bukan mau mencari takjil ke tais ataupun di arah masmambang dekat indomaret sana, dan sama dengan mencari sayuran untuk masakan kami mencari ketais ataupun ada mobil sayur yang lewat depan sekre kami. Kami mun memasak dan sudah itu bersiap untuk berbuka, disini ketika malam sangat lah sepi kami pergi kemasjid untuk sholah isya, tarawih dan di lanjutkan dengan tadarusan.

Ketika sore kegiatan kami mengajar mengaji ke masjid sudah ini didesa ini ada warga yang sedang mendapatkan musibah itupun masih sudaranya nenek samping sekre kami, sekira dia meninggal waktu sesudah subuh ada orang yang kerumah nenek samping untuk mengabari nenek, ketika sudah matahari nampak kami sebagian kerumah warga tadi untuk membantu disana. Dan malamnya selesai kami tarwaih kami kerumah yang mendapat musibah tadi untuk takziah. Dan sudah 3 hari kami pun diajak untuk kerumahnya membantu masak untuk acara malam nanti 3 hari dan juga yasinan kami siangya membatu masak disanan dan selesai itu kami pulang malamnya kami tarawih dulu sudah itu baru kami pergi kesana lagi untuk yasinan.

Seperti biasa kegiatan mengajar mengaji di masjid karena jadwalnya saya, dan ke esokan harinya piket bersih-bersih sekre dan setelah itu kami rapat untuk membahas masalah tentang bukber nanti sore kami pun iuran dan bersiap untuk mencari bahan apa saja yang diperlukan, teman-teman pun membeli gorengan dan

kue untuk berbuka nanti, hari pun sudah sore kami bersiap untuk pergi ke masjid dan kami menyiapkan untuk persiapan berbuka, kami berbuka bersama anak-anak dan juga ada imam masjid

Selesaiya kami buka bersama dengan anak-anak hari pun sudah masuk waktu sholat isya dan kami sholat dan tarawih dilanjutkan dengan tadarusan. Sudah itu kami pun ada kegiatan lagi bersama ibu-ibu didesa itu karena bersiap untuk mengisi acara Nuzul Qur'an nanti kami latihan main rebana sekitaran sesudah zuhur kami pergi ke masjid dan kami singgah terlebih dahulu ke rumah pak kades untuk mengambil rebana disana kami pun lanjut ke masjid lagi kami menunggu rombongan ibu-ibu datang sudah mereka datang kami pun latihan main rebana.

Aku pun menjalankan tugas jadwal memasak ku aku bersama temanku sorenya memasak untuk bebuka dan bersahur nanti, malamnya kami pun ke masjid sholat dan tadarusan besoknya kami ke MIS Air Teras kami observasi dan melaksanakan proker kami disana kami pergi kesana jalan kaki saja sampainya kami disana kami keruangan guru disana Cuma ada sedikit gedung kurang lebih ada 6 gedung seluruhnya dan juga satu ruangan itu terdapat ada 2 kelas dan juga murid disana cuman sedikit paling banyak satu kelas itu ada 7 orang dan juga ada yang dikit dalam sekelas itu cuma ada 3 orang, akreditasi sekolah masih terakreditasi C.

Kami diperintahkan oleh guru dan kepala sekolah disana untuke perkenalan dengan anak dan juga membantu mengajar disana, aku pun mendapatkan kelas 6 akupun perkenalan dengan mereka dikelas sana aku pun bertanya pada murid disana apakah biasanya

disini setiap hari senin upacara karena aku melihat sekolah ini dengan kondisi sangat kurang mereka pun menjawab pertanyaan ku kata mereka mereka tidak pernah upacara.

Kami pun mengajari mereka dan bermain dan dalam permainan itu ada yang kalah jadi kami suruh kedepan dan hukumannya yaitu menyanyikan lagu indonesia raya ataupun pantun, ada yang menyanyikan lagu indonesia raya masih banyak kurang hapal lagunya. Hari sudah jam 10 waktunya pulang karena dibukan puasa ini cepat pulang dan kami tak lupa mengumumkan pada mereka bahwa ada perlombaan yang kami adakan di masjid yang kami adakan di hari juma'at dan kami pun meminta kepada mereka jika ada yang mau ikut lomba diharap mendaftarkan namanya ke sekretariat kami.

Pada hari kamis kami pun berdiskusi di sekre kami untuk membuat acara besok pada perlombaan di masjid kami membahas tentang siapa saja yang menjadi juri, perlombaan, hadiah dan juga membagikan takjil. Hari ini kami iuran dan sudah sebagian membeli perlengkapan hadiah dan membeli perlengkapan untuk memasak takjil untuk bagi-bagi takjil besok, aku pun dan teman ku mencari hadiah buku-bukuan di tempatnya saudara temanku tadi selesainya itu kami mencari sayur sudah semua kami beli kami pulang ke sekre dan sudah membungkus hadiahnya.

Keesokan harinya kami bangun pagi dan bersiap untuk memulai acara dan saya menjadi juri pagi dengan juri ayat pendek, pada pagi ini dimulai dengan perlombaan adzan, ayat pendek, dan sesudah

jum'at dilanjutkan dengan kaligrafi, cerdas cermat, dan juga busana muslim. Pada pagi itu sebelum acara dimulai.

Ada halangan sedikit mengenai tentang hadiah perlombaan karena baru disampaikan pada perangkat desa maupun masjid bahwa sebelumnya ada acara seperti ini para ibu-ibu meributkan sebuah hadiah karena anaknya tidak dapat, disini baru kami siapkan yang dapat hadiah yang menang saja dan semua tingkat perlombaan dari tk, sd, smp kami samakan jadi sesudah kami diskusikan kami ganti seperti perlombaan dari tingkat tk, sd, smp dibedakan kelompoknya, dan juga masalah tentang hadiah kami membeli hadiah lagi karena kami bikin semua peserta akan mendapatkan hadiah semua.

Jadi kami pun iuran lagi karena uang yang kami kemarin tidak cukup dan juga iuran kami ditambahi ayyuk nafi selaku sekretaris desa dan juga ada orang tua dari anak yang mengikuti lomba itu menyumbang untuk iuran kami, kami sebelumnya mau penggalangan dana untuk lomba tersebut tetapi tidak ada waktu lagi itulah kami iuran sendiri dengan kelompok.

Selesaiya tahap pertama perlombaan aku dan teman-teman pun pulang karena suah mau sholat jum'at, selesaiya sholat jum'at aku dan diana pergi untuk mencari buku lagi karena hadiah tadi mau ditambahin , karena aku tidak menjadi juri lagi jadi aku disekre memasak menyiapkan untuk bagi-bagi takjil nanti sore dengan diana sedangkan yang lainnya mereka menjadi juri dalam perlombaan selanjutnya.

Kami pun dengan diana mencari buku selesainya mencari buku kami pun lanjut masak goreng bakwand dan juga menggoreng tahu, minumannya kami membuat es timun, hari pun sudah sore gorengan kami pun sudah selesa tetapi yang belum itu kami membuat es timun karena air galon kami abis, akupun mencari teman kami yang laki-laki ke masjid ternyata tidak ada jadi aku memanggil selvi untuk pulang dulu membeli air galon dengan diana, kami beli air galon itu lumayan agak jauh dari tempat kami.

Airpun sudah diisi dan teman-teman yang dimasjid tadi sudah pulang semua, mereka membantu membungkus hadiah lagi jadi kami sibuk dengan membungkus kado dan membuat takjil disitu tidak ada laki-lakinya entah kemana mereka pergi dari tadi dicariin tidak ada, hari pun semakin sore takjil belum dibagikan akhirnya mereka lelaki 3 orang itu yang bernama abbet, febra, dan andika pulang dengan rasa tidak bersalah.

Mereka masuk dan kami langsung memarahi mereka kami bertanya darimana saja sedangkan kami sibuk mengurus masakan bungkus hadiah dan acara terakhir lomba sore ini tadi kami mencari untuk mengisi galon tapi kalian tidak ada mereka tak menjawab pun malahan mereka mau mandi kata kami kami saja belum mandi karena mengurus ini. Kami langsung menyuruh mereka untuk membagikan takjil.

Setelah itu kami pun pulang dan bersiap untuk tidur akupun masuki motor dan cuci kaki dan muka setelah itu bersiap untuk tidur dan sudah aku tidur akupun terbangun karena begitu banyaknya nyamuk, akupun mencari sofel dan ternyata sudah abis jadi akupun

tidak jadi pakai sofel dan aku tidak nyenyak tidur karena begitu banyak nyamuk yang menggigit. Aku pun bangun dan melihat temuan semua pada terlelap tidur kecuali aku dan mbak fitri yang menggaruk-garuk tangan dan kaki karena merasakan nyamuk.

Waktu bersahurpun sudah tiba kami punbersiap untuk bersahur. Dan tiba-tiba da yang menggedor pintu dan ternyata itu mereka cowok ber tiga itu febra, abet dan andika mereka mengambil makanan dan barang mereka karena mereka sudah memutuskan mau tinggal dimasjid kami pun bertanya bagaimana kalian makan, jawab mereka ada uwak katanya. Kami pun menjawab emangnya kalian enggak malu ya, apa kata orang nanti yang melihat kalian seperti itu, merekapun tak menjawab mereka langsung pergi.

Siangnya mereka pun datang lagi mengambil pakian yang masih ada yang belum diambil dan mbak fitri pun bicara emang kalian tega ninggalin kami perempuan sendirian semua dirumah ini dan kalian tidak tanggung jawab ketika kami ada apa-apa disini, mereka pun menjawab kami masih tanggun jawab tetapi kami tidak tinggal disini, itu bukan tanggung jawab kalau kami ada sesuatu hal yang buruk kalian akan terlambat mengetahui nya mana sifat tanggung jawab kalian pada kami. Mereka pun masih kuat untuk tinggal dimasjid.

Sudah 3 harian berlalu kami pun berbuka dan bersaur sama perempuan saja, pas saur itu kami pun mendengar suara mereka yang membangunkan orang sahur di masjiod dan suaranya lesu sekali.

Kami pun sudah berfikir pasti mereka tidak bersahur, hari sudah siang kami pun mau membahas tentang iuran dan akupun datang ke masjid untuk memberi tahu mereka karena mau diskusi dan berkumpul dirumah karena ada yang mau dibahas. Tak lama itu mereka datang kami pun berkumpul sesudah kami membahas tentang iuran, kami pun membahas tentang masalah ini dan yang mulai mau membahasnya itu ketua sendiri.

Kami pun mengeluarkan isi hati dan pendapat seseorang pada semua teman kelompok, kami pun membahas semua secara tuntas dalam momen curhat ini, ada yang nangis ada yang tertawa juga dan juga ada yang tidak mau cerita padahal ini sesi curhatan kita bersama karena sudah ini kita akan memperbaiki semua yang bermasalah tadi.

Selesai itu sudah berbuka kami berbukan dan kami bersiap untuk ke masjid dan melakukan acara Nuzul Qur'an dan pembagian hadiah lomba, alhamdulillah acara pun berjalan dengan lancar dan anak-anak senang mendapatkan hadiah semuanya. Sudah itu pun kami beres-beres dan selesainya mardiana pun cerita kepada kami semua perempuan bahwa febra sebagai ketua memberitahu bahwa mereka cowok ber tiga mau tinggal di masjid dan diana pun berkata kenapa mereka tak menjawab, diana pun berkata lagi kalau ada masalah omongkan secara baik-baik dengan seluruhnya.

Pada hari sabtu kami pun sorenya berbuka bersama di luar kami bukabersama di warung bakso goyang lidah arah masmambang disana, sebelum pergi kami pun bersiap dan hari sudah mau berbuka akhirnya kami pun waktunya berbuka masih

dijalan tak lama itu kami pun sampai di tempat makan, tempat makan itupun sangat ramai dengan orang lain, kami pun langsung mencari tempat duduk dan memesan makanan, ada yang memesan ayam geprek dan juga ada yang memesan bakso, kami pun langsung sampai langsung minum air putih.

Lamanya makanan kami sampai dan kami menunggu akhirnya datang juga kami pun makan bersama, selesainya kami makan kami berfoto-foto dulu setelah itu kami pun pulang. Kami pulang pun tidak barengan ada yang sudah duluan pulang dan aku bersama diana pun pulang karena mau mengisi bensin ke pom bensin terlebih dahulu, sebagian temannya lain ada yang belum pulang, selesainya kami mengisi bensin kami pun pulang kesekre kira kami kami akan menyusul teman kami yang lebih dulu pulang tadi ternyata mereka entah kemana tidak tau.

Akhirnya kami memerankan diri ber dua pulang hanya ber dua saja, kami pun pulang tak lama itu pas di tengah perjalanan karena disana masih banyak hutan diunggir jalan mana hutannya masih panjang jauh dari rumah warga, tiba-tiba ada sebuah motor yang mengiringi kami dari belakang mana posisi saat itu jalan lagi sepi, kami pun hanya terdiam saja berdua dengan diana diatas motor karena kami ketakutan, kami takut dan kami berpikiran akan di todongnya, mana motor kami lampunya kurang terang dan kami pun masuk lobang karena ketakutan.

Kami pun masih berjalan dan tak lama sudah mau dekat rumah warga dan orang yang mengiringi kami itupun mendekati kami dan dia menanyai kami, mau pulang kemana dan kami pun ragu

menjawab akhirnya temanku menjawab pulang ke air teras dan dia berkata lagi berani kesana kami pun menjawab iya berani dia pun berkata lagi aku duluan ya, iya bang teimakasih sudah mengiringi jawab kami, abang itupun pergi dulu dan hati kami pun lega prasangka buruk kami tadi tidak lah seperti itu ternyata dia baik kepada kami. Tak lama itu kami pulang dan sampailah disekre hanya kami berdua dengan diana saja baru pulang dan masuki motor setelah itu bersiap untuk tidur.

Seperti biasanya melaksanakan jadwal memasak, sore mengajar mengaji di masjid, malamnya sholat tarawih dan tadarusan. Keesokannya kami pun pergi ke MIS Air Teras lagi karena kami disuruh kesana lagi dan kami pun kesana lagi berjalan dengan kaki kami pun membantu mengajar lagi disana aku pun mendapatkan kelas 3 yang anak muridnya cuman ada 3 orang akupun bertanya pada mereka.

Emang segini sekelasnya hanya 3 orang merekapun menjawab iya dari awal masuk lebih dari tigga tetapi banyak yang pindah akhirnya mereka jadi ber 3. Hari itupun aku membantu memngajar disana jadwal pelajaran mereka hari itupun pelajaran ipa, jadi aku mengambil buku cetak kekantor dan menjelaskan sedikit materi sesudah itupun memberikan soal latihan pada mereka sudahnya itu istirahat dan selesai istirahat masuk lagi kami pun bernyanyi-nyayi dan akhirnya pulang, kami pun bersiap untuk pulang.

Setelah pulang dari sekolah akupun istirahat dan tidur disekre kami dan sekitaran dzuhur bangun sholat dan juga aku hampir lupa bahwa aku belum mengumpulkan tugas kuliah ku bahwa hari itu

terakhir dikumpulnya, aku mau mengumpulkan tugas di sekolah tadi karena disana ada sinyal tetapi aku belum selesai mengerjakannya jadi aku membuatnya dulu menyelesaikannya dan aku pergi mencari sinyal didesa sebelah tempat dimana aku sering mencari sinyal. Akupun mencari sinyal bersama teman ku yang bernama shopi aku pun pergi kemasjid desa sebelah yang dimana biasanya aku mencari sinyal.

Akupun langsung mengeditnya dan aku kirimkan tugasku, selesainya aku mengirim tugas kami pun lama duduk dimasjid itu sambil menari sinyal lamanya kami disana, akhirnya kami pulang kesekre terkadang kalau sudah keluar mencari sinyal ada rasa tidak mau pulang kesekre karna terhambatnya sinyal tadi, disana ada sinyal disekre kami adanya didekat jendela kamar atau jendela ruang tamu. Hanya ada satu batang sinyal saja itupun lama loadingnya, meski terkadang menggunakan sms biasa masih lambat terkirimnya. Seperti biasa sorenya jadwal saya mengajar mengaji dimasjid, sesudah itu hari makin sore dan mau menjelang magrib kami pun bersiap untuk berbuka, setelah itu magriban dan juga sholat di masjid untuk menjalankan sholat isya, tarawih dan dilanjutkan dengan tadarusan.

Keesokannya DPL monitoring ke tempat kami, sebelum bapak ketempat kami dia sudah mengabari kami lewat grub bahwa dia besok mau monitoring dan juga sudah dia tentukan jam dia mau kesini, bapak pun ke tempat lokasi kami, dia terlebih dahulu ke sekretariat kelompoknya 71 terlebih dahulu dan selesainya dia monitoring disana barulah bapak ketempat kami.

Kami pun menyabut bapak dan kami pun membahas tentang kegiatan kami disini dan ketua membahas tentang tanda tangan para kades dan monitoring dari bapak, dan bapak bertanya pada kami bagaimana keadaan disini kami pun menjawab allhamdulillah disini warganya baik semua pak dan bagaimana keamanannya kata bapak, kata kami disini sangat aman pak semua barang kami pun aman semua, ya allhamdulillah semua baik kata bapak.

Dan kami juga membahas tentang bagaimana di hari raya idul fitri nanti apakah bisa pulang, dari bapak pun dia memutuskan boleh pulang jika dari kadespun tidak keberatan jika kalian di hari raya itu pulang, bapak memutuskan tergantung dengan pak kadesnya, dan kami pun menjawab kata pak kades kemarin

Sebelum hari lebaran sudah diperbolehkannya pulang , karena kemaren ada pak kades mengobrol dengan kami pak, ya sudah kalau boleh pulang silahkan pulang dan juga pengumuman tanggal penarikan sudah ada yaitu di tanggal 24 april 2023, nah kalau di kelompok 71 tadi memutuskan waktu penarikan pada tanggal 2 mei 2023 jadi kita samakan saja ini kan 2 kelompok jadi ditanggal itu kita penarikan . kami pun setuju pada penjelasan dan arahan dari bapak DPL kami.

Kami pun sudah senang bahwa kami boleh pulang kerumah sebelum hari lebaran, kami pun sudah merancang rencana kapan mau mengangkut barang, kami pun berencana mengangkut barang di hari selasa. Tetapi itu hanya rencana kami dan ternyata rencana kami pun gagal untuk pulang dahulu sebelum lebaran karena di hari seninya ketua kelompok kami dan yang lain disuruh kumpul

disekretariat desa sebelah karena ada pak evan ketua pelaksanaan datang dan disana.

Mereka membahas tentang pulang lebaran bapak evan pun memberi tahu bawa tidak ada yang boleh pulang sebelum lebaran, boleh pulang kerumah setelah selesai sholat idul fitri ditempat ini setelah itu boleh pulang, jika ada yang pulang akan ditambah pengabdian nya 1 bulan lagi. Jadi kami pun tidak jadi pulang sebelum lebaran, haripun sudah sore kami bersiap untuk berbuka setelah itu magriban dan bersiap ke masjid untuk tarawih selesai itu kami pun mendapatkan info dari nuril dan shopi bahwa pak evan mau singgah ke sekretariat kami mereka tahu karena mereka akrab dengan bapak evan, pak evan pun sampai dan kami sambut dia dan kami pun mngasih kue cucur untuk hidangannya.

Pak evan pun berkata bahwa emang tidak boleh pulang sebelum lebaran kalian harus sholat di sini dulu baru sudah itu kalian boleh pulang kerumah. Kami pun diam dan mengatakan iya, tak lama bapak ketempat kami akhirnya dia pulang setelah itu akupun bersiap untuk tidur. Seperti biasanya kami bangun sekitaran jam 4 kami bersahur setelah itu aku sholat subuh dan akupun lanjut tidur lagi, hari pun sudah siang kami pun hari ini mau membuat makanan.

Untuk berbuka bersama dengan pemuda desa ini berbuka disekre dan kami mengajak nenek samping dan mak samping kami dan juga anak pak kades. Kami pun sudah iuran dan membeli bahan untuk memasaknya , kami pun memasak , ada ayam goreng, sambal terasi, pucuk ubi, kerupuk, nasi , buah semangka, dan juga

air es, hari sudah sore kakmi pun bersiap menyiapkan tempat untuk berbuka, kami berbuka didepan sekre kami, kami membenteng terpal setelah itu kami mengambil daun pisang dan kami pun sudah menyiapkan makannya disana, sudah mau berbuka kami pun berbuka.

Begitu banyak pengalaman yang aku dapat dari sini dimana aku dapat bersosialisai dengan warga apa lagi dengan anak-anak didesa itu meski begitu tidak banyak anak kecilnya tapi itu sudah bermakna bagiku dan sudah meluangkan waktuku mengenal mereka mengajri mereka, dan mereka pun juga senang dengan kehadiran kami disana, bahkan yang awalnya mereka belum kenal dan sekarang sudah akrab. Mereka sangatlah baik dan lucu dan dengan kepolosan mereka yang membuatku mengenang semuanya dengan mereka. Dan warga disini begitu ramah dengan kami dan kami pun sangat senang bahwa kami disini sangatlah diterima dengan baik.

Di hari kamis kami pun membersihkan masjid karena di hari sabtu mau lebaran, kami pun membersihkan masjid paginya selesai itu kami menyiapkan barang untuk membawa barang ke bengkulu, kami hari itu mulai mengangkut barang supaya nanti pas lebaran kami tidak repot lagi dengan barang. Kami menyewa mobilnya bang yongki anak nya mak samping, yang ikut mengantar barang ke bengkulu diana bersama nuril. Barang semua sudah kami angkut kecuali pakian seharian lagi dan tikar untuk tidur. Jadi kami sorenya berbuka membeli nasi bungkus bersama mbak fitri, aku dan sopi .

sedangkan selvi, monna, abbet, andika lagi ke bengkulu dan sore ini pulang.

Kami pun tidur hanya beralaskan tikar saja selama 2 malam terakhir di sekretariat karena semua barang sudah kami bawa ke bengkulu begitu juga bersaur dan buka kami membeli ke luar untuk makan dan terakhir berbuka di puasa terakhir kami pun bukber ditempat makan didekat jambat jualan kue cucur yang tak jauh dari sekretariat kami. Setelah itu kami takbiran keliling ke simpang enam tais.

Besoknya kami bangun pagi dan bersiap untuk sholat idul fitri di masjid, kami usdah dimasjid dan duduk kami pun yang perempuan bersedih dan menangis karena kami tidak sholat lebaran didesa kami. Selesaiya kami sholat kami pun lebaran dengan warga disana dan tidal lupa lebaran dengan keluarga pak kades, nenek dan mak samping juga teman-teman selesai itu akupun pulang kerumah dan lebaran dengan keluargaku.

Aku sangat berterimakasih banyak pada warga desa air teras ini yang sangat baik dan menerima kami dengan baik dan juga terimakasih banyak pada nenek, ayuk nefi, aggel, mak dan juga ibuk endang yang telah berbaik kepadaku dan juga kami semua yang telah memperlakukan kami selayaknya keluarga mereka sendiri, banyaknya cerita dan kenangan yang telah ku dapat selama disini, dimulai dari aku ke desa ini sampai aku dan teman-teman menyelesaikan pengabdian disini.

Yang paling lucu aku temukan disini kami didatangi orang stress dan kami pun mengurung diri bersama diana, dan selvi karena ketakutan dan juga ada lucunya, untung saja ada nenek yang menyuruh orang stres itu pergi. Beribu terimakasih yang aku ucapkan pada kalian semua, di tanggal 2 Mei 2023 kami pun ke desa air teras untuk penarikan.

Kami melaksanakan penarikan di masjid atas tempatnya kelompok 71 kami pun penarikan disana selesainya, kami pun sudah selesai dalam pengabdian ini di desa air teras kami pun berpamitan lagi dengan nenek, ayuk nafi, Aggel dan juga mak. Kami pun bersedih dan menangi sambil berpelukan karena kami mau pamit tugas kami sudah selesai disini tetapi kami masih akan selalu mengingat mereka dan juga kalau kami kesana lagi kami akan mampir. Terimakasih desa air teras sudah menjadi tempat ceritaku, serba serbi kehidupan ditempat ini yang akan ku ingat dimasa nanti yang tak akan ku lupakan karena disana ada berbagai cerita dalam aku mengabdikan disana.

“ BERTAMBAH TEMAN BARU“

Oleh Fitri Wulan Sari Rambe

Pada hari sabtu tepatnya tanggal 16 Maret 2023 kami anak-anak Pengabdian Masyarakat sampai ke desa Air Teras untuk pertama kalinya, jujur saya merasa asing Ketika sampai ke dusun tersebut karna saya merasa saya adalah orang pendatang yang datang dari kota ke dusun, kemudian saya akan berbaur selama 1 bulan disana bersama teman-teman, sehingga saya pun merasa agak sedikit asing sehingga ada firasat bahwa bakal tidak betah tinggal di desa Air Teras selama Pengabdian Masyarakat.

Akan tetapi itu hanyalah sebatas pikiran saya yang lewat saja, masyarakat disana adalah masyarakat yang ramah, baik, dan sopan santun, mereka menyambut kami dengan penuh kebahagiaan, ya seperti orang-orang yang sangat jauh, orang asing yang jauh yang datang mengunjungi mereka dan mereka sangat antusias dalam menjamu kehadiran kami, mereka membantu kami dalam membersihkan rumah, membuat jemuran pakaian, serta memberikan cerita-cerita sedikit saat kami bersih-bersih sekre, ya walaupun ada yang kami dengar dan ada juga yang tidak, karna posisi kami saat itu memang sedang focus untuk membersihkan sekre tempat kami tinggal.

Setelah hampir 3 jam lebih kami bergotong royong membersihkan sekre, maka kami pun selesai dan isitirhat sejenak, sekaligus menunggu keringat turun untuk melanjutkan solat Magrib, ya dengan rasa letih yang masih menjalar di tulang dan darah kami, karna waktu perjalanan kami pun sekitar 2 jam perjalanan,

kemudian sampai langsung bersih-bersih, yaa begitulah kami, semangat antusias dalam Pengabdian Masyarakat waktu itu.

Yaa selesai semua itu, solat magrib kelar, sholat, maka ada beberapa warga setempat yang hadir kesekre kami untuk mengecek kami, melihat kami bahwa ada anak Pengabdian Masyarakat yang mendatangi kampung mereka, maka mereka pun megajak kami ngobrol, ada Nenek, Emak, Ayuk Nevi, Adek Agel, dan masih banyak lagi yang lain, mereka dating dengan penuh kegembiraan menyambut kami, yang di ekspetasi mereka kami mampu membuat perubahan dalam waktu 1 bulan kurang lebih, dan sesuai ekspatsi mereka, Alhamdulillah kami mampu membuat perubahan sedikit, ya walaupun dalam kurun waktu satu bulan, sebenarnya waktu yang sedikit sekali disana dalam melakukan suatu perubahan.

Kami Pengabdian Masyarakat tinggal satu rumah, satu atap dengan orang-orang yang tidak kami kenali satu sama lain, kami disatukan di satu kelompok, di satu team untuk menjalani Amanah yang lumayan berat, ya mau tak mau kami harus saling kompak karna kami adalah kelompok, walaupun kami berbeda suku, kenal pun baru beberapa hari, tapi dengan tuntutan studi dan untuk memenuhi tugas kami selama menjalankan amanah , maka kami mencoba itu, karna tidak ada kata "*Oh Seperti ini ya rasanya (Pengabdian Masyarakt)*". Pada akhirnya kami mencoba, beradaptasi dengan teman-teman baru, dan lambat larut, waktu demi waktu, akhirnya kami pun akrab, walaupun masih ada rasa-rasa sedikit canggung pada saat itu, tapi pada akhirnya pun kami berbaur.

Setelah beberapa hari kami didusun maka kami pun berdiskusi kelompok untuk membuat beberapa agenda saat bulan suci Ramadhan yang mana bertujuan sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat kami selama kami masih di dusun, karna tujuan inti kami adalah untuk memakmurkan masjid di dusun-dusun tersebut, dan juga melihat potensi desa tersebut.

Ada beberapa program yang kami buat selama bulan suci Ramadhan, mulai program dalam memakmurkan masjid, seperti safari Ramadhan dari kalangan karang taruna setempat, kemudian mengajar anak-anak TPA, mengisi rutinitas kegiatan masjid, dan banyak lagi. Kemudian program sampingan, yakni membuat Lapangan Volly bersama masyarakat dusun tersebut, dan lain-lain. Ya itu semua rutinitas yang kami kerjakan selama bulan suci Ramadhan, dan selama kurun waktu satu bulan kami mengerjakan semua itu.

Saya ingat selama bulan suci Ramadhan, sewaktu saya disusun, saya sangat takut pada kondisi keungan yang saya miliki, karna posisi saya pada waktu itu tidak terlalu membawa banyak uang, dan takut saat itu terus mengahantui saya, karna akan banyak mengeluarkan biaya untuk beli ini dan itu, akan tetapi semua itu hanyalah pikiran saya saja, ternyata saat dilapangan tidak seperti itu, dalam kami melaksanakan kegiatan yang kami kerjakan, maka kami mendapatkan support dari warga setrmpat, mulai dari kades, warga, dan ibu-ibu majlis talim, maka itu sangat membantu kami selaku mahasiswa yang masih berpangku tangan terhadap kedua orang tua kami.

Dalam melaksanakan kegiatan, awal kegiatan yang kami laksanakan adalah tadarusan bersama para pengurus masjid, warga dan kami anak-anak Pengabdian Masyarakat, yang sangat antusias dalam melaksanakan Pengabdian Masyarakat sewaktu itu, yaa begitu bahagiannya mereka, karna mereka suka ada 1 orang anak Pengabdian Masyarakat dari yang dia adalah anak rantauan yang menetap di rumah saudara yakni paman dan anak sumsel yang memiliki suara merdu saat tadarusan, maka mereka sangat senang, katanya emang anak-anak ini potensi mereka berada pada basic keagamaan, itulah mereka senang saat kami di posisikan Pengabdian Masyarakat berbasis masjid, dan kebetulan masjid mereka agak kurang hidup, karna para anak-anak mudanya lebih focus ke bermain game dan bersenang-senang, kehadiran kami sangat mereka syukuri sekali.

Banyak juga yang kami kerjakan saat kami mengabdikan disana, selain program kerja inti kami di sana, kami juga ikut serta membantu warga dalam rutinitas mereka sehari-hari, ada yang ikut para masyarakat disana memancing, bermain bersama masyarakat disana seperti bermain bola voli, bermain sepak bola, berpartisipasi bersama warga dalam gotong royong membersihkan sekitaran dusun yang kami tinggali, walaupun tidak semuanya kami bersihkan, tapi setidaknya kami juga serta dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan mengajar anak-anak TPA, kami pun juga semangat, karna mereka begitu menyukai ayuk-ayuk dan abang-abang yang mengajari mereka, dan alhamdulillah dapat dukungan juga dari bapak Wahyu dan Istri yang merupakan Guru mengaji disana, yang selama ini mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa,

yang mengajari anak-anak mengaji, beliau pun juga sangat senang pada kehadiran kami, karna kami bagi mereka sangat membantu, apalagi di segi keagamaan yang bagi mereka, anak-anak disana sangat kurang ilmu agamanya itulah kami sangat di manfaatkan betul sama mereka, dalam waktu sebulan untuk mendongkrak perubahan anak-anak kecil dan bebrapa anak remaja yang ada disana, alhamdulillah walaupun tidak banyak ada sedikit perubahan yang bisa kami berikan.

Ada seorang anak kecil cewok yang Bernama Kian, ia sangat saya sukai sebetulnya ada banyak anak-anak yang saya sukai,tetapi yang Bernama kian tersebutlah yang sangat saya sukai, akan tetapi yang begitu sayang kepada Adek kian, saat kami mau pulang pun ia nangis nitip salam untuk saya, "*Kak, jangan lupa nanti main ke dusun lagi ya kak, kita belajar ngaji lagi ya kak*" begitu bahagianya Kian dan teman-temannya itu kepada saya

Begitu pula sebaliknya, di kalangan anak-anak lelaki, mereka sangat mengidolakan Andika Febra dan Abbet, kata mereka kakak ini sangat pintar dalam pelajaran bahasa inggris, dan suka ngelawak anak-anak setempat yang ada di desa air teras, bukam saja anak-anak tapi termasuk pak kades, mereka anak-anak sangat suka kehadiran kak andika,Febra dan Abbet disitu, katanya "*Kak kelak hibur dan ajarain kami lagi yaa, kami ndak dengar kakak lagi ngelawak*" Ketika mendengar semua itu ada rasa Bahagia tersendiri, ternyata untuk mendapatkan kasih sayang dari anak-anak, dengan cara memberikan ilmu kepada mereka, ilmu yang bermanfaat, dan mereka pun sangat-sangat menerima semua itu, saya selaku kakaknya pun begitu semangat memberikan ilmu yang

saya miliki, bahkan, sudah ada 2 orang anak kecil yang sudah bisa, yakni Dimas dan Along mereka yang sudah mengetahui kosa kata bahasa Inggris dengan ilmu yang mereka berikan.

Dan momen yang paling saya sukai saat Pengabdian Masyarakat adalah dalam kegiatan Takziah wa taksiah saya dipercaya sebagai pembaca ayat suci Al-Quran dalam kegiatan pengajian tersebut, mengapa demikian, karena mereka melihat dari segi penampilan aku yang sangat sopan/tertutup dan melihat dari aku bahwasanya aku menempuh berpenampilan sangat tertutup dan benar-benar di percaya mereka bahwasanya aku mampu dalam melaksanakan pengajian tersebut karena anggapan mereka anak lulusan pesantren adalah seorang ustadzah padahal realitanya belum jadi ustadzah, apalagi teman satu kelompok aku juga tau bahwa suara aku sangat bagus dan mereka yakin kalo aku bias, beberapa teman kelompok pun pernah mendengar lantunan ayat suci aku yang sempat keluar dari mulut aku, kata kak Nandes *"Fitri Aja pak aku yakin dan percaya kalo Fitri bias membawakan lantunan ayat suci al-quran tersebut,"* ya menurut aku suara aku tidak begitu bagus dan merdu tetapi aku harus yakin dan percaya aku bisa melakukannya, serta aku juga menghargai ketua yakni kak Nandes yang sudah mempercayai aku.

Akan tetapi yang namanya perkelompok, pasti ada yang namanya suka duka dalam kelompok, kadang ada yang salah paham dalam berdiskusi, seolah-olah argumentnya itulah yang apling benar dari pada yang lain, atau ada yang tidak memberikan argumentnnya sama sekali, tetapi di akhir kegiatan selesai mereka marah, karena alasan inilah, itulah, pas rapat diskusi mereka iya-iy

saja, yaa Namanya juga kelompok pasti ada-ada saja yang berbeda pemahaman. Itulah kita dapatkan sewaktu Pengabdian Masyarakat, bukan saja hal-hal ilmu social kepada masyarakat, tapi mengajarkan kita bagaimana cara kita menghargai pendapat orang lain. Menjaga tidak ada yang tersinggung terhadap teman-teman kita yang disana, itulah yang Namanya kelompok saling menjaga dan menghargai satu sama lain.

Kemudian hal yang paling menjengkelkan saat Pengabdian Masyarakat adalah teman-teman, begitu sulit untuk di ajak tadarusan, mereka lebih suka jaga sekre, dengan alasan tidak bias mengaji padahal sama aja aku dengan nuril juga lagi sama-sama belajar kami pun mengajak mereka untuk kebaikan mencari pahala serta meramehkan isi masjid Nurus sadar tapi alasan mereka biar kami jaga sekre ajah , "*kan pas kau bisa ngaji, nah yang kami jaga sekre, biar sekre aman*" kan alasan yang sangat bagus untuk tamen menangkis ajakan tadarusan, tapi cobalah mereka ini sesekali ikut dalam tadarusan, yaa tapi gimana lagi, sudah kemauan mereka untuk itu, kita juga tidak bisa memaksakan mereka, yang penting mereka ada kegiatan, yakni jaga sekre tercinta, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Kemudian kami juga tidak lupa mengadakan kegiatan berbuka bersama masyarakat desa Air Teras di masjid kami tercinta, dengan menu makanan yang kami olah sendiri agar lebih higienis, kemudian, mengerjakannya dengan bersama-sama menimbulkan rasa kekeluargaan dan kenangan yang susah akan terulang, tertawa bersama, bergurau bersama dengan kawan-kawan, sehingga rasa sulit yang mungkin ada di benak kepala kita

akan terasa hilang Ketika kita tertawa lepas bersama mereka. Dalam kegiatan yang sederhana seperti itulah yang kadang membuat kita manusia ini terkadang susah untuk melupakan masa-masa seperti itu, ya walaupun bagi orang-orang itu biasa saja namun bagi anak-anak Pengabdian Masyarakat itu adalah hal yang sederhana yang kami rasakan saat itu.

Kemudian Kembali lagi tadi pada kesempatan saat bermain malam bersama anak-anak bujang desa air teras mereka hampir setiap malam mengajak kami para teamn-teman barunya ini untuk ikut serta dalam kegiatan permainan malam, karaokean, yang dimana itu kami mainkan secara bersama-sama , yaa walaupun Namanya tidak asing bagi kita akan tetapi, itu asing bagi kami yang belum pernah melakoni kegiatan tersebut, bayangkan saja biasa di Bengkulu, dirumah tidur paling lama jam 10 malam, dengan teman-teman disana kami tidur jam 12 jam 1 malam untuk ikut antusias bermain itu, yaa mau tak mau kami ikut berkontribusi dalam melakukan kegiatan tersebut, yaa walaupun berat bagi kami.

Akan tetapi itulah yang sangat disayangkan bagi mereka, mereka anak-anak bujang, anak-anak muda susah betul untuk diajak kemasjid untuk solat, untuk tadarusan, karna mindset mereka itu tidak menjurus ke sana, mereka hanya bertujuang, mencari uang, dapat uang mereka nikmati bersama-sama kawan-kawan mereka, itulag hancurnnya pemikiran mereka, di tambah lagi dengan asiknya bermain game di android, yang nambah membuat mereka semakin jauh dari agama.

Bukan berarti kami tidak mau mengajak mereka dalam beribadah, akan tetapi mereka lebih susah diajak untuk

melaksanakan kebaikan dari pada melakukan rutinitas yang telah mereka kerjakan, ya kita juga tidak bisa memaksa kehendak kita kalian anak muda harus seperti kami, bisa di suruh seperti ini dalam memakmurkan masjid, tidak seperti itu, terkadang fenomena tersebut merupakan fenomena yang tak asing lagi bagi kita, kita lihat di Bengkulu pun sama kebanyakan remaja-remaja dan anak muda mereka lebih condong kepada handphone mereka dari pada focus memperbaiki diri. Terkadang itulah jeleknya dampak negatif dari kemajuan teknologi yang disalahi oleh kita pemuda yang tersesat ini.

Akan tetapi tidak semua orang menggunakan gadget mereka dalam kesesatan, hanya mereka yang kurang memahami alat yang mereka gunakan itu, ada juga banyak anak-anak remaja menggunakan alat teknologi untuk perihal yang positif, seperti melihat rancangan untuk di coba dibuat sendiri dengan karya sendiri, melihat media-media positif sebagai penambah wawasan keilmuan mereka, atau mengotak ngatik situs-situs yang mungkin orang lain tidak tau, sehingga mereka mendapatkan informasi terbaru. Itulah teknologi, bersifat teka teki, karna teka teki tersebut bisa di bocorkan apabila di kuasai oleh ahlinya.

Kemudian ada hal yang mungkin selalu dibicarakan oleh orang lain, yakni masalah cinlok hahaha, yaa memang benar, terkadang kita melihat ada Wanita, laki-laki yang membuat kita menggaguminya, akan tetapi kita tidak mampu mengatakan hal tersebut, akan tetapi kita benar-benar menyukainya, yaa perihal yang wajar, selaku manusia akan tetapi menyukai hanya sebatas wajar, kita focus kepada tujuan awal kita kuliah dalah mencari ilmu

dan membahagiakan kedua orang tua kita, perihal menyukai seseorang itu biasa, karna kita tinggal serumah, rutinitas kegiatan dilakukan di rumah, ngobrol dan lain-lain itulah yang terkadang membuat kita timbul rasa kepada lawan jenis kita.

Kalau saya pribadi saya ada menyukai seorang Pria dari kelompok sebelah, tapi pria tersebut cukup disimpan dalam hati saja, karna dengan mencintai dia dalam diam adalah perihal yang luar biasa, wuasik. Ya dalam menyukainya karna da beberapa factor, *Pertama* karna dia soleh, saya menyukai akhlaknya, saya sangat terkagum dengan akhlaknya, itulah yang menyebabkan saya menyukainya dan yaa benar-benar ingin memilikinya, akan tetapi itu hanya keinginan saja, belum ada aksi dan lain-lain, karna itu baru hati yang mengatakan, saya juga yakin dia adalah pria yang baik-baik dan tak mungkin suka dengan wanita seperti saya.

Itulah sedikit pengalaman mengenai cinta lokasi, yaa sebenarnya saya tujuan awal tidak ada mau terlalu dekat dengan lelaki, karna tujuan awal adalah belajar dan focus bulan 3 tahun 2024 selesai, jikalau pria ini adalah jodoh saya, maka saya sangat bersyukur kepada Allah, ahai. Akan tetapi jikalau kami lost kontak, ya cukuplah sebuah buku cerita ini yang akan menjadi sebuah cerita kenangan yang mendokumentasikan singkat cerita mengenai perihal cinta dalam diam. Wuasik. Hahaha.

Tapi begitu indahya cinta dalam diam ini, diam-diam merindukan, haduh. Sempat saya tidak percaya yang naman cinta lokasi, karna awal pikiran saya, saya focus pada Pengabdian Masyarakat, dan gak ada yang Namanya cinta-cintaan, akan tetapi rasa itu muncul sendiri, Ketika kita melakukan

kegiatan bersama-sama, dan Ketika itulah momen itu muncul. Saya survey kepada kawan-kawan pun, dan mereka mengatakan demikian, astagfirullah. Pertanyaan saya, apakah seidentik itulah Pengabdian Masyarakat, yang ada cinlok-cinlok ? tapi itulah sebuah kenangan, memang setiap kita mencintai seseorang, tidak selamanya orang yang kita cintai harus kita miliki, tapi cukup kita simpan saja dalam hati, biarlah bermain dengan teki-teki.

Kemudian kita Kembali pada masalah kegiatan rutin kami yang telah kami kerjakan, mulai dari tadarusan, ngajar, kesekolah ikut ngajar, dan lain-lain. Saat mengajar di MIS Desa air teras. Para murid juga antusias kepada kami, bukan hanya murid, tetapi gurunya demikian juga memberikan peluang kepada kami untuk mengajar anak-anak didik mereka, ya walaupun kenyataannya kami belum mampu, tapi mereka para guru memberikan kepercayaan kepada kami untuk memberikan ilmunya kepada anak didik mereka, dan mereka pun sangat-sangat senang di ajarkan oleh kakak dan ayuk-ayuk Pengabdian Masyarakat, mungkin karna mereka suka dengan kakak ganteng dan ayuk cantik, kalua selama ini yang ngajar mereka ibu/bapak guru yang keriput ngajar, mereka juga mau diajarkan oleh kakak yang ganteng dan cantik, hahaha canda pak/buu.

Mis tersebut, merupakan sekolah yang paling sedikit siswa/siswi di desa air teras, di lihat dari presetasi mereka, mereka lumayan berprestasi dalam bidang olahraga, karna memang anak-anak dusun tersebut lebih suka pada media olahraga, jadi mereka terus mengasaj kemampuan mereka pada bidang olahraga. Anak-anaknya baik, ramah, tapi seandainya kami lama di sana sekitar 3

bulan, untuk anak-anak mis, insyallah mungkin mereka juga mampu memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan, karna mereka mulai mencintai agama, setelah di kenalkan berbagai macam-macam variasi azan, dan bantuan-bantuan yang lainnya. Akan tetapi kami hanya 1 bulan disana, maka hanya beberapa yang sedikit paham, tetapi adalah, walaupun tidak banyak, yang sedikit tadi, itulah yang akan meneruskan generasi selanjutnya didusun tersebut.

Dan jikalau bapak dan ibu berkunjung kemasjid kami di dusun desa air teras, nama masjidnya masjid Nurussadar, bapak/ibu bisa lihat rata-rata ibu-ibu dan bapak-bapak mengetahui nama saya, karena keaktifan saya di masjid tersebut dalam melakukan ibadah bulan ramadhan yakni taraweh dan tadarusan dan tidak heran lagi pagi siang malam di penuh dengan suara merdu aku hahaha. sampe- sampe ada seorang nenek-nenek yang mau menjodohkan aku dengan salasatu cucunya yang berada di desa tersebut.

Kemudian Aku juga sudah di angkat menjadi seorang anak yang beliau adalah seseorang ibu yang mempunyai anak satu laki-laki yaitu Abang Yongki ,kebetulan beliau sudah beristri dan sudah beda rumah. Ibu tersebut tidak mempunyai anak perempuan beliau sangat menginginkan anak perempuan tetapi allah blm bisa mengamanahkan kepada beliau seorang anak perempuan dari situlah seorang ibu ini bilang ke aku bahwasanya fitri sudah ibu anggap sebagai anak ibu sendiri. Aku merasa bahagia sekali mempunyai keluarga baru yang baru saja dikenal sudah sesayang

itu ke aku,ibu ini menyuruh aku tinggal dan makan di rumah dia,rumah ibu ini sampingan dengan sekereteriat kami.

Ada seorang nenek yang sangat sayang sama kami di desa tersebut.Setiap berbuka puasa kami di berikan gulai oleh nenek

saya buat untuk sebuah kenangan, yang mungkin suatu saat nanti akan Kembali ke sana, pada saat itu kami sedang mengerjakan rutinitas mingguan kami membersihkan masjid, yang kebetulan pada saat itu merupak pertama kali kami bersihkan masjid tersebut dan wuh begitu nikmatnya, seru dan Bahagia, menikmati es kacang ijo bersama-sama yang disedekahkan oleh warga setepat yakni mama Aldi .

Dan mungkin ini cerita terakhir di cerpen saya sini, kami bertemu teman ntah kami juga tidak tau apakah memang takdir yang telah di tentukan disaat kami masih di zaman Azali kemaren, sebelum diciptakan di muka bumi, kami di takdirkan untuk bersama kawan-kawan yang ini, satu bulan bertemu, satu bulan satu rumah, satu bulan menikmati canda, tawa, berbuka dengan keluarga baru selama satu bulan, sahur bersama keluarga baru selama satu bulan, merupkan momen yang memang sulit untuk di lupakan, dan saya kira tidak akan bisa terlupakan, karna momen yang begitu indah, tidur sekamar ber 7dengan teman baru, bahkan dengan teman kelas yang sudah 3 tahun ini belum pernah tidur sekamar, dan ini baru 1 bulan kenal, tapi dalam kurun waktu 1 minggu bisa sudah akrab, dan sudah bisa bergurau, sungguh momen yang indah.

Di tambah dengan pertemanan bersama warga dusun disana, bermain,karokean ,dan lain-lain sebagainya, yang

menambah momen kebahagiaan bersama-sama, yang biasanya menghadap laptop membuat tugas untuk bergadang, minum jus sama bakso bakar nenek bersama-sama, , itulah begitu indahnya bersama kawan-kawan baru disana, terkadang rebut-ribut kecil bersama laki-laki yang sangat-sangat menjengkelkan, ntah pasti aja setiap detik rebut terus bersama beliau, ntah msalah jadwal piket, jemuran, ember, makanan keasinan lah, intinya setiap hari rebut terus, seperti Tom dan Jerry hahaha, itulah momen-momen yang mungkin bagi saya yang tidak akan terlupakan, dan pasti akan saya ceritakan kepada anak, cucu dan mungkin ada anak Pengabdian Masyarakat yang selanjutnya akan hadir di kehidupan saya, yang mungkin akan saya ceritakan momen ini.

Dan terakhir yang membuat Bahagia, ada satu lelaki yang membuat momen kenangan ini menjadi indah dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, Namanya kita rahsiakan dan mungkin ada sebagian teman satu kelompok mengetahui sosok lelaki tersebut, cukup teka teki bertanya-tanya kepada kalian yang membaca ini, momen seru dalam Pengabdian Masyarakat, yang momennya tidak akan terulang lagi.

Itulah cerita keseharian saya yang saya ceritakan dalam cerita buku ini, memang tidak ada yang special bagi yang membaca, akan tetapi jikalau kalian merasakan momen indah ini, sulit kalian untuk bisa momen

“Cerita Pinggir Seluma”

Oleh Sophia Pratiwi

Cerita ini adalah cerita mengenai 10 orang yang tidak saling mengenal satu sama lain hingga menjadi keluarga. Terdiri dari aku, nuril, monna, fitri, selvi, mardiana, widia, febra, abbet dan andika. Selama kurang lebih 35 hari kami akan melakukan kegiatan di salah satu desa di Seluma ini. Desa tersebut berjarak kurang lebih 2 jam dari pusat kota. perjalanan kami lakukan dengan menggunakan kendaraan roda empat. Dengan akses jalan yang sangat lancar, dikarenakan akses jalan tersebut adalah lalu lintas sumatra. Selama perjalanan banyak sekali kami temui hamparan perkebunan sawit yang luas, dan pabrik-pabrik disekitarnya. Hal ini tentu menjadi sumber pendapatan utama warga desa tersebut yakni berkebun dan buruh pabrik.

Desa tersebut terkenal akan kue berwarna coklat yang sering di sebut kue cucur. rasanya yang terkenal manis dan gurih sangat nikmat jika disantap selagi hangat. Kue cucur ini diharapkan mampu memperkenalkan desa tersebut agar desa tersebut bisa lebih berkembang. Karena Desa tersebut bisa dikatakan salah satu desa yang tertinggal. Masih terkendala dengan air bersih, listrik yang sering mati, bahkan sinyal komunikasi yang masih sulit. Hal ini kami rasakan sendiri saat melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Singkatnya hari Menjelang malam, kami pun tinggal di salah satu rumah kosong milik warga dengan keadaan kamar mandi dan listrik yang belum ada. Aku, dan ke tiga teman ku yakni fitri, nuril dan monna pada saat itu ingin sekali membersihkan diri karena suasana saat itu sangat panas dan pada saat itu juga keadaan di desa tersebut sedang mati lampu. Bahkan sangat gelap. Kami hanya bisa melihat rumah-rumah warga dengan bantuan cahaya kilat dari langit. Dan Karena kami pendatang jadi kami tidak tau betul akan keadaan desa pada malam itu. Karena kami takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Akhirnya, Kami pun meminta tolong salah satu anak warga mengantar dan menemani kami untuk bersih-bersih sebut saja dia Agel berumur 19 Tahun. Ia mengantar kami di sebuah air pancur milik warga yang berada di bawah bukit. Saat sampai ditempat, sungguh terkejutnya karena keadaan pada saat itu gelap gulita dikelilingi oleh pepohonan. pada saat itu hanya terdengar suara gemericik air dan jangkrik, ditemani pencahayaan handphone menambah kesan ketakutan kami. Awalnya kami tidak berani untuk mandi tetapi agel berusaha meyakinkan kami bahwa tidak akan terjadi apapun. Akhirnya kami turun kebawah bersama-sama. Dengan memberanikan diri untuk mandi pertama aku dan nuril, dilanjutkan dengan fitri dan monna. Sesegera mungkin kami untuk menyelesaikannya. Setelah semua selesai kami pun kembali ke atas untuk segera pulang ke rumah dan beristirahat.

Keesokan harinya, sekitar jam 6 pagi saat kami terbangun keadaan desa tersebut sedang mati lampu. Karena kami belum ada kamar mandi dirumah dan belum sempat untuk membuatnya kemarin. jadi, kami memutuskan untuk bersama-sama mandi di

masjid tempat kami melaksanakan semua kegiatan. Bahkan kami rela antri karena kami tidak tau ingin mandi dimana lagi. Tentunya pada saat itu kami belum berani untuk menumpang mandi rumah warga. Kami mandi dengan Berbagi sedikit demi sedikit air, karena memang di desa tersebut air bersih tergolong sedikit karena sungai didesa tersebut sudah tercepari dengan sampah dan limbah pabrik. Dan karena sering mati lampu. ini juga yang mengakibatkan sinyal didesa tersebut terganggu. Faktor lainya karena desa tersebut terletak di bawah bukit. Tanpa kami sadari dan berpikir panjang saat itu ternyata apa yang kami lakukan itu salah seharusnya kami tidak mandi dimasjid tersebut. Akibatnya stok air di tower air habis. Dan karena kelalaian kami akhirnya kami pun mendapat teguran pertama oleh pengurus masjid setempat dan tentu hal tersebut membuat kami sangat malu. Tetapi berjanji hal tersebut tidak akan terulang kembali.

Tepat pada pukul 07:30 WIB kami bergegas untuk berangkat ke kantor bupati seluma, berangkat menggunakan mobil pick up milik desa karena pada saat itu kami kekurangan kendaraan untuk berangkat. Dan untungnya pada saat itu bapak kepala desa memberikan izin kami untuk menggunakan mobil tersebut. Jarak yang kami tempuh kurang lebih 45 menit dari desa tempat kami mengabdikan. Setelah penyerahan di kantor bupati, kami pun segera kembali ke desa untuk melakukan penyerahan ke desa kami berkumpul di masjid desa. Setelah melakukan penyerahan dan sesi foto bersama. kami kembali ke rumah untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

Pada sore harinya kami bergotong-royong membersihkan rumah dan memasak untuk makan malam sekaligus sahur pertama kami nanti, karena ini puasa pertama maka kami memasak menu spesial yakni ayam goreng dan beberapa sayuran serta sambal. Disini kami berbagi tugas aku membersihkan ruang tamu, monna membersihkan kamar, fitri mencuci piring, nuril membersihkan sayuran, serta widia dan mardiana yang mengoreng ikan dan menyambal. Sedangkan laki-lakinya sedang membantu bapak kepala desa. Setelah semuanya beres kami diajak oleh ibu-ibu bermain volly dilapangan sekolah bersama ibu-ibu dan pemuda-pemudi setempat. Perjalanan menuju lapangan kurang lebih 20 menit dan itu kami lalui dengan berjalan kaki. Sesampainya disana ternyata sudah ramai dengan pemuda-pemuda yang sudah bermain voli duluan. Kami pun segera bergabung dan bermain. Karena keasikan bermain dan bercerita tanpa kami sadari hari sudah mulai gelap, kami segera pulang dengan berjalan kaki kembali tapi setiap perjalanan kami nikmati dengan canda tawa. Tak terasa kami sudah sampai dirumah kami segera membersihkan diri,

Pada malam itu semua teman-temanku pergi untuk sholat tarawih bersama di masjid, sedangkan aku sendiri pada saat itu belum bisa untuk bergabung. Karena posisi rumah yang sepi aku tidak berani untuk berada didalam sendirian. Tapi untungnya pada saat itu aku tidak sendiri didalam rumah aku di temani agel kebetulan agel pada saat itu sama seperti ku sedang tidak sholat. Didalam rumah kami bercerita tentang percintaan, pendidikan bahkan keluarga. Beliau juga yang selalu menemani ku kemana

pun aku pergi. Sejak saat itu agel sudah aku anggap seperti adik ku sendiri.

Hari-hari selanjutnya kami mulai membuat struktur setelah itu jadwal piket, jadwal mengajar ngaji, tujuannya agar melatih kami menjadi orang yang bertanggung jawab. Kemudian yang laki-laki membuat kamar mandi diluar rumah dengan dinding terpal dan lantai papan. Jadi jika kami ingin mandi kami harus menggunakan kain panjang dan sedikit menunduk agar tidak terlihat dengan orang. kemudian mereka membuat jemuran baju di belakang kamar mandi.

Pada malam harinya kami makan bersama dan sholat bersama di masjid. Setelah sholat tarawih kami bersama kepala desa mengadakan sesi pengakraban dengan berkumpul bersama di rumah kami mengobrol dan bernyanyi bersama. tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 01:10 WIB maka kami usai pada saat itu karena hari sudah sangat malam. Dan ternyata waktu sahur kami lewatkan begitu saja. Karena kebetulan juga pada saat itu hujan deras. Menyebabkan suara azan tidak terdengar. Ketika kami sadar hari sudah menunjukkan pukul 05:05 WIB dan akhirnya kami tidak sahur akan tetapi kami sepakat untuk tetap berpuasa pada hari itu. Terbukti kami bisa menahannya dan berbuka saat azan magrib tiba.

Minggu pertama kami disana ada salah satu warga yang meninggal. Saat itu kami berbagi tugas untuk sebagian jaga rumah, karena jujur kami masih sedikit takut untuk meninggalkan rumah dalam keadaan banyak barang-barang berharga kami. Jadi kami membagi tugas. Sebagian menjalankan kegiatan dan sebagian lagi

ke rumah warga tersebut untuk ikut membantu. Dan kebetulan aku bertugas membantu dirumah warga. Aku,fitri,dan nuril membantu mengukur kelapa. Membersihkan gelas, dan membersihkan sayuran. Setelah zuhur aku firi,dan nuril memutuskan untuk kembali kerumah, karena kebetulan pekerjaan sudah selesai dan kami ingin beristirahat sejenak. Pada pukul 15:55 WIB kami pergi untuk mengajar ngaji di masjid. Pada Di malam harinya teman-temanku pergi untuk tahlilan disana, sedangkan aku dan temanku bertugas menjaga rumah. Sedikit takut karena hanya kami berdua yang menjaga. Tetapi kami berusaha untuk mengilangkan rasa takut dengan bercerita. Tidak lama teman-temanku pulang karena kebetulan tahlilannya tidak lama kami pun segera beristirahat untuk tidur.

Minggu selanjutnya disini kami mengajak ibu-ibu desa setempat untuk bermain robbana dengan harapan nanti pada peringatan malam nuzulul Quran mereka bisa tampil. Karena sebelumnya kami mendapat informasi bahwa ibu-ibu ini sudah lama tidak tampil atau bermain rabbana lagi. Untuk itu kami mengajak kembali. Dan pada hari yang sama kami mengadakan buka bersama dengan pengurus masjid, kepala desa dan jajarannya serta anak-anak mengaji. Dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Tak sedikit ada warga yang ikut berbagi bukaan dengan kami di masjid. Hal tersebut menambah keakraban kami dengan warga setempat. Esok malamnya kami diundang oleh salah satu warga untuk berbuka bersama di rumahnya. Sungguh itu membuat kami merasa bahagia karena terdapat warga yang suka dan menghargai adanya kami disana. Setelah buka bersama kami

mengobrol bersama dan dilanjutkan pergi ke masjid untuk sholat isya dan tarawih berjamaah.

Keesokan harinya kami bersiap-siap untuk pergi silaturahmi ke sekolah di desa tersebut untuk membantu mengajar. Kami berjalan kaki menuju sekolah tersebut melewati rumah warga dan tanjakan karena memang lokasi sekolah yang terletak diatas bukit. Waktu yang kami tempuh kurang lebih 20 menit. Memang sangat lelah tapi kami sangat menikmati perjalanan itu. Sesampainya kami disana rasanya sangat sedih melihat keadaan sekolah yang dikelilingi oleh asap pabrik yang terus menyebar tentu asap ini sangat berbahaya bagi kesehatan anak-anak. Tapi kami hanya bisa berharap jika anak-anak tetap sehat dan baik-baik saja. Selain itu hanya terdapat dua gedung yang gedungnya pun sudah rusak seperti pelapon yang bolong ditambah dengan warna cat yang sudah buram. Saat kami masuk kedalam ruang guru kami disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru disana. Dan kami sangat dipersilahkan untuk membantu mereka mengajar saat itu juga. Tentu kami sangat semangat kami pun langsung bergegas mengajar.

Betapa terkejutnya kami saat kami tau ternyata dalam satu ruangan terdapat 2 kelas artinya hanya terdapat 3 ruangan. Kebetulan pada saat itu aku dan nuril berkesempatan mengajar dikelas 5 yang beranggotakan 4 orang yakni (vionna,aldi,rizka, dan Aizzah) mereka mengatakan bahwa rata-rata banyak teman-teman mereka yang pindah kesekolah lain. Dan paling banyak siswa atau siswi dalam satu kelas itu 10 orang. Tapi kami tidak patah semangat

untuk mengajar. Setelah jam istirahat aku meminta nuril menemani ku ke toilet. Akan tetapi ketika kami sampai kami lagi-lagi di buat terkejut dengan toilet yang sudah tidak layak pakai. Ditambah dengan air yang anak-anak harus mengambilnya terlebih dahulu di tower air sekolah menggunakan jerigen. Akhirnya aku dan nuril memutuskan untuk kembali ke kelas.

Setelah jam pulang anak-anak dijemput oleh orang tuanya ada juga yang berjalan kaki. Karena posisi sekolah yang diatas bukit. Ini menjadi kesempatan bagi kami untuk mencari sinyal karena sinyal di situ lumayan kuat. Saat perjalanan pulang kami sangat merasakan kelelahan ditambah dengan cuaca disana sangat panas. Sore hari pun tiba kami berbuka bersama dirumah tentu dengan menu andalan kami yakni kue cucur dan pisang goreng. Setelah itu kami menuju masjid untuk sholat berjamaah dan tadarus bersama.

Minggu kedua kami mengadakan buka bersama kembali bersama karang taruna setempat di pusat kota Seluma. Tentu dengan tujuan untuk bersilahturahmi dan saling mengenal satu sama lain. Acara berjalan dengan lancar. Setelah buka bersama kami pun pulang kerumah Untuk rapat mengenai persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk acara Nuzulul Quran nanti. Dari hasil rapat kami sepakat mengadakan lomba dan terdapat 5 cabang lomba diantaranya hafalan ayat pendek, azan, busana muslim, kaligrafi dan cerdas-cermat yang boleh diikuti oleh anak usia TK sampai SMP. Dan membagi siapa yang bertanggung jawab dalam

cabang lomba. Setelah rapat kami pun segera pergi untuk beristirahat.

Hari yang ditunggu-tunggu pun datang lomba kami mulai dari pukul 08:00-16:00 WIB. Hari ini menjadi hari yang sangat kami kenang selama masa pengabdian kami. Pasalnya pada pembukaan acara kami diprotes dengan ibu-ibu setempat, mereka tidak terima jika lomba untuk kategori TK,SD,SMP di gabung. Dan mereka mengancam tidak akan mau datang ke masjid jika ada kegiatan. Sontak saat itu kami sangat terkejut belum lagi dengan pernyataan kepala desa yang membuat kami semakin yakin untuk mengiyakan apa keinginan dari ibu-ibu tersebut. Yang akibatnya kami harus mengeluarkan dana lebih dan pada hari itu juga merupakan jadwal pembagian takjil gratis untuk kaum duafa, dan fakir miskin di desa air teras. Jadi bisa dibayangkan betapa sibuknya kami pada saat itu. Selesai lomba kami para perempuan memang pada saat itu sangat sibuk 3 orang memasak dan 4 orang mengurus lomba. Ketika kami kembali ke rumah. kami tidak menemukan laki-laki kami (andika,febra,dan abbet) sedangkan malam nanti kami sudah harus siap rekapan juara dan hadiah.

Pada pukul 17:58 WIB mereka baru pulang dan ketika kami tanya mereka dari mana, mereka menjawab tadi tidur sebentar sontak kami sebagai perempuan pada saat itu kesal karena, apa mereka tidak memikirkan kami yang sama sekali belum istirahat. Tepat 5 menit sebelum azan magrib berkumandang takjil baru dibagikan ke rumah-rumah kaum duafa dan fakir miskin. Ketika Azan magrib berkumandang kami masih belum selesai

membungkus hadiah. Dan ternyata saat para lelaki ingin makan. Kami lupa memasak nasi akibatnya (febra, andika, dan abbet) marah. Ini bukan sepenuhnya kesalahan kami karena kami masih sibuk dengan hadiah sedangkan mereka, tidak membantu. Setelah hadiah selesai kami buru-buru ke masjid untuk membagikan hadiah, dan tak lupa penampilan rabbana dari ibu-ibu desa air teras. Pembagian hadiah setelah sholat tarawih karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Acara ini dihadiri kepala desa dan perangkat desa, pengurus masjid, warga dan peserta lomba. Dan alhamdulillah acara berjalan dengan lancar. Setelah acara selesai kami pulang untuk beristirahat.

Paginya ialah puncak dari amarah laki-laki kami, yang awalnya kami kira sudah selesai. Ternyata belum. Mereka terlihat sangat marah dengan kami. Tapi mereka berusaha tidak jujur dengan kami, tapi kami tau kalau mereka marah dengan. Semua barang-barang mereka diangkut dan dibawak ke masjid pada saat itu. Sontak kami marah karena kami merasa mereka tidak bertanggung jawab dengan tugasnya terlebih ketua kelompok yang diberi amanah oleh kampus untuk bertanggung jawab terhadap kami. Saat itu Fitri sudah membujuk mereka agar tidak pergi tetapi Fitri gagal. Dan mereka pun tetep pergi.

Setelah semalam mereka pergi berita kepergian mereka pun terdengar oleh warga setempat akibatnya banyak warga yang bertanya ada masalah apa dengan kami. Tapi kami berusaha untuk tetap terlihat baik-baik saja. Dan berusaha untuk tidak menceritakan pada siapa pun. Setelah 2 malam berlalu tanpa laki-laki di rumah

kami. Rasanya sedikit kesepian dan sedih tapi kami sadar jika ini sepenuhnya bukan kesalahan kami. keesokan paginya kami mengadakan rapat dan ternyata pada saat itu kami mohon menyampaikan curahan hati atau keluh kesah selama ini . saat itu semua mengeluarkan unek-unek mereka seperti hal-hal yang tidak disukai oleh satu sama lain. Kemudian setelah itu kami sepakat untuk saling bermaaf-maafan dan laki-laki kami akan kembali ke rumah lagi. Pada saat itu tentu rasa senang dan sedih campur aduk karena moment atau permasalahan ini pasti selalu dikenang.

Setelah beberapa hari kami sebelum lebaran kami sepakat untuk memberikan kenang-kenangan pada desa ini. Dan kenangan tersebut yakni papan struktur pengurus masjid, dan plang nama pengurus desa. Kami sangat berharap kenangan kami ini bisa mengingatkan warga tentang kami yang hanya sebentar di desa ini. Pemasangan ini kami lakukan bersama perangkat desa. Dan setelah selesai kami kembali ke rumah dan beristirahat.

Minggu selanjutnya kami mengadakan buka bersama kembali sebagai kenang-kenangan bersama warga setempat dan Karang Taruna. Di sekretariat dan malamnya dilanjutkan dengan bercanda ria. Keesokan harinya adalah hari terakhir berpuasa dan di waktu buka kami menyempatkan untuk berbuka bersama di sebuah warung makan dekat rumah, suasana pada malam itu sangat amat berbeda dari sebelumnya karena pada malam itulah kami merasakan kehangatan dan rasa kekeluargaan yang telah kami lalui bersama di desa ini. Setelah berbuka kami kembali rumah untuk sholat magrib dan dilanjutkan dengan sholat isya. Setelah

sholat isya kami bersiap-siap untuk berkeliling atau takbiran, menggunakan mobil pick up milik desa. Dari talo menuju pusat kota seluma yakni tais. Saat itu sangat amat ramai bahkan pusat kota seluma menjadi sangat indah di malam hari. Ramai dengan masyarakat seluma yang merayakan malam itu. Setelah takbiran kami merayakan malam itu dengan bernyanyi bersama di rumah. Bersama warga setempat. Setelah itu kami segera beristirahat karena besok kami harus bangun pagi untuk melaksanakan sholat hari raya idul fitri.

Keesokan paginya pada tanggal 22 April 2023 tepatnya hari raya idul fitri, hari yang sangat kami tunggu-tunggu. Dengan rasa kemenangan dan rasa bahagia kami bergegas menuju masjid Nurushadar untuk menunaikan sholat ied. Jujur ini pertama kalinya untuk aku sendiri jauh dari orang tua. Rasanya sangat sedih tapi aku berusaha untuk kuat. Karena masih banyak teman-teman ku yang sudah sangat lama jauh dari orang tua. Setelah sholat ied kami bermaaf-maafan kembali dan tidak lupa untuk melakukan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan. Setelah itu kami berkeliling ke rumah warga lebaran bersama. tapi memang tidak semua rumah warga kami datangi karena waktu yang tidak cukup. Kemudian kami segera kembali ke rumah untuk bersiap-siap pulang kampung. Dan pada tanggal 2 Mei 2023 kami melakukan penarikan dari desa tersebut dan itu artinya kami resmi telah selesai melakukan kegiatan-kegiatan di desa tersebut rasanya bahagia karena kami akan segera melangkah ke tahap berikutnya, tetapi kami juga sedih karena akan meninggalkan desa tersebut. Yang awalnya kami tidak mengenal siapa pun dan sekarang kami di

anggap keluarga, sangat senang bisa bertemu dan mengenal desa tersebut. Kami berharap desa tersebut bisa mendapatkan sinyal yang layak agar mempermudah akses desa tersebut.

Setelah drama yang panjang selama kurang lebih 35 hari akhirnya kami dapat menyelesaikan kegiatan kepada masyarakat di desa ini. Hari demi hari kami lalui masalah demi masalah kami hadapi. Kami percaya bahwa semua yang kami lalui adalah pengalaman yang luar biasa sekali seumur hidup kami. Sebenarnya jika ingin diceritakan akan banyak sekali cerita, moment yang bisa dibagikan. seperti kami yang harus berbagi waktu antara tugas pribadi dan kegiatan, kemudian setiap hari kami bertengkar mengenai mencari sinyal. Pasti ada-ada saja yang membuat masalah. Tapi kami selalu menghadapinya dengan tenang. *"teruntuk teman-temanku. yang awalnya aku tidak mengenal kalian, sampai akhirnya kita mengukir cerita di pinggir seluma. aku sangat senang bisa bertemu kalian. Semoga kita bisa terus melangkah Sukses selalu untuk kita"*

“35 HARI LANGKAH KECIL DI DESA CUCUR”

Oleh Selvi Yuliani

Menurut panduan merdeka belajar tahun 2020, KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan mendapatkan solusi dari masalah dimasyarakat. *Pada tanggal 15 Maret 2023.* Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu mengadakan kegiatan KKN periode ke-2. kegiatan KKN dilaksanakan selama 35 hari di desa yang sudah ditentukan oleh kampus. sebelum melakukan kegiatan KKN ada beberapa tahap untuk mengikuti kegiatan tersebut yaitu dengan mengurus berkas terutama semester 6 dan tes mengaji.

Alhamdulillah saya dapat mengikuti tes tersebut dengan mengumpulkan berkas dan tes mengaji di kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. setelah mengetahui kelulusan tes mengaji, selanjutnya yaitu mengetahui pembagian kelompok dan saya mendapatkan masuk ke kelompok 70 yang beranggota 10 orang 3 laki-laki dan 7 perempuan dari berbagai prodi yaitu bahasa inggris, perbankan syariah, matematika, bahasa arab, dan pialud. dan dari beberapa daerah, seperti tais, manna, padang guci, Bengkulu kota dan Bengkulu utara.

Pada KKN ini saya mendapatkan KKN berbasis masjid yang ditempatkan di daerah Bengkulu selatan yang tepatnya yaitu di

desa air teras Kecamatan Talo kabupaten (Seluma) Bengkulu Selatan. Dengan selogan SELUMA ALAP. Pada KKN berbasis masjid ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada suatu wilayah yang dimaksudkan untuk mengembangkan aktivitas masjid serta penyebaran risalah Islam. Pada KKN tahun 2023 ini bertepatan pada bulan suci Ramadan 1444 hijriah. Yang mana kami banyak mengadakan kegiatan bulan suci Ramadan di masjid. Dan kelompok 70 mendapatkan masjid yang bernama **NURUS SHADAR.**

Menurut warga setempat arti desa air teras merupakan desa yang di manamemiliki sumber air yang diperlukan oleh warga setempat yang ditampung dengan bambu di mana air tersebut melewati lobang yang terdapat di dalam bambu tersebut yang mana air tersebut dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari di desa air teras dan mayoritas warga desa air teras itu bekerja sebagai pekerja di pabrik sawit dan berjualan kue cucur pandan dan ringgit yang mana berjualan tersebut berada di dekat jembatan jalan lintas provinsi sehingga membuat untuk menambah pendapatan kehidupan sehari-hari warga desa setempat. Di desa air teras juga terdapat TK SD dan SMP yang ada di daerah tersebut.

Pada tanggal *16 Maret 2023* kami melakukan kegiatan survei lokasi yaitu tempat untuk berkegiatan selama 1 bulan KKN di desa air teras. Dalam kegiatan survei lokasi kami mendatangi tempat yang pertama itu rumah kepala desa dan sekretaris desa di desa air teras untuk membantu kami dalam survei lokasi begitu dari tempat tinggal dan lokasi warga setempat. Dalam kegiatan survei

lokasi kami dibantu oleh sekretaris desa air teras yaitu Mbak Nevi Merlena Putri sebagai sekretaris desa air teras untuk membantu kami dalam mencari tempat tinggal atau disebut dengan sekretariat untuk berkegiatan selama 1 bulan di desa air keras dan kami mendapatkan tempat tinggal yaitu di dekat rumah sekretaris desa air teras.

Pada tanggal 19 Maret 2023 kami kembali lagi ke desa air teras untuk mulai berkegiatan KKN di desa tersebut dengan pertama untuk mengangkat barang keperluan kami untuk kegiatan selama 1 bulan di desa air teras. Setelah itu pada tanggal 20 Maret 2023 kami melakukan kegiatan penyerahan di kantor bupati Suma yang mana dihadiri oleh Bupati Seluma Erwin Oktavian beserta jajarannya untuk penyerahan anak KKN di kabupaten Seluma. Setelah penyerahan dari kantor bupati kami bersama DPL atau dosen pembimbing lapangan bapak syahidin yang mana beliau menyerahkan kami kelompok 70 pada kepala desa desa air teras di masjid Nurul sadar mana bapak kades desa air teras yaitu harmen Jayadi kegiatan tersebut dihadiri oleh perangkat desa dan BPD desa air teras.

Di desa air teras terdapat dua kelompok yaitu 70 dan 71 kelompok kami digabungkan dalam penyerahan kepada kades. Setelah penyerahan kepada kepala desa DPL kami mengunjungi tempat sekretariat yang telah kami tempati. Dan DPL kami menanyakan bagaimana kondisi tempat situasi dan kondisi di desa air teras untuk kami dapat berkegiatan di desa tersebut. Di desa air teras ini untuk dari segi koneksi internet di desa ini masih kurang sehingga jika ingin melakukan kegiatan atau mencari informasi itu

harus ke tempat yang mempunyai koneksi yang baik seperti di mim atau madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah di desa air teras dan di desa sebelah agar bisa mengakses koneksi internet. Untuk dari segi tempat tinggal kami mengambil air untuk kegunaan sehari-hari berbagi dengan tetangga.

Pada tanggal 25 Maret 2023 kami mengadakan rapat untuk program kerja atau program kegiatan yang akan dilakukan di desa air teras tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2023 kami mengadakan kegiatan pertama yaitu bukber atau buka bersama bersama perangkat masjid dan warga setempat seperti anak-anak dan ada beberapa ibu-ibu dan bapak-bapak warga desa air teras sekaligus perkenalan anggota kelompok kami. Pada tanggal 1 April 2023 kami diundang salah satu warga untuk buka bersama di rumahnya. Dan juga warga tersebut merupakan bibi dari salah satu anggota kelompok kami.

Pada tanggal 4 April 2023 kami melakukan kegiatan kedua yaitu bersilaturahmi ke SD desa air teras di mana kami di sana bertemu dengan guru dan kepala sekolah desa air teras dan kami meminta izin untuk memperkenalkan diri pada para guru dan kami di berikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi di kelas-kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dan saya mendapat kesempatan untuk belajar mengajar di kelas 2. Pada di kelas 2 saya mengajarkan tentang rukun Islam di mana pentingnya rukun Islam dalam kehidupan kita berdasarkan Alquran dan dan hadits. Anak-anak di desa sangat aktif dalam belajar ingin mengetahui tentang banyak ilmu.

Pada tanggal 5 April 2023 kami yang menggandakan

kegiatan ketigayaitu membersihkan masjid Nurul sadar beserta anggota kelompok kami seperti menyapu mengepel dan membersihkan toilet dan tempat salat di masjid. Setelah melakukan pembersihan masjid pada tanggal 6 April 2023 mengadakan kegiatan yaitu membersihkan lapangan yang berada di dekat SD desa air terasitu lapangan voli untuk kegiatan warga remaja untuk bermain voli bersama di lapangan tersebut. Pada tanggal 8 April kami pergi melayat ke rumah salah satu warga yang mengalami musibah yaitu meninggal dunia kami menghadiri acara takziah mendengarkan ceramah dari ustad dan salah satu anggota kami ditunjuk sebagai pembaca ayat Alquran pada acara tersebut. Pada tanggal 15 April 2023 saya beserta ketua kelompok menghadiri acara pengajian dari PKK rumah di masjid Simpang 6 tais yang dihadiri oleh banyak kalangan dan jajaran wargadan pegawai kantor setempat dalam acara tersebut banyak kegiatan seperticeramah dan bagi sembako.

Pada tanggal 18 April 2023 kami melakukan kegiatan buka bersama kelompok 70 di desa mas mambang dalam rangka mengevaluasi dari kegiatan yang telah kami lakukan dan nambah referensi kegiatan selanjutnya pada bulan Ramadan. Pada tanggal 20 April 2023 kami lanjutkan kegiatan membagi takjil kepada warga setempat dalam rangka bentuk dari silaturahmi kepada warga. Dalam takjil tersebut berisi makanan serta minuman seperti gorengan dan es timun. Selain membagikan takjil kami juga mengadakan kegiatan seperti lomba-lomba, di masjid yaitu lomba busana muslim, lomba kaligrafi ayat pendek, cerdas cermat dan adzan. Dalam membuat tersebut banyak anak-anak desa air teras

ikut serta dalam kegiatan kami dan warga setempat juga mendukung kegiatan yang kami buat.

Setelah melakukan kegiatan lomba kami mengadakan acara Nuzulul Quran sekaligus pembagian hadiah perlombaan yang sudah dilaksanakan dan menampilkan qasidah grup ibu-ibu desa air teras yang beberapa hari sebelumnya sudah latihan dan kami ikut membantu dalam belajar qasidah tersebut. Sekaligus kegiatan dari Kapolsek talo yaitu ceramah atau safari Ramadan dan juga dihadiri oleh warga setempat untuk menyaksikan kegiatan di bulan Ramadan. Pada tanggal 23 April DPI datang dalam rangka kunjungan ke sekre kami untuk melihat perkembangan dari kegiatan yang telah kami lakukan di desa air teras dalam rangka di bulan Ramadan.

Setelah melakukan kegiatan perlombaan legenda selanjutnya yaitu membuat struktur masjid dan perangkat desa untuk desa air teras yang mana untuk perangkat desa kami bergabung dengan kelompok 71 dalam pembuatan tanda nama perangkat desa. Di dalam kegiatan bulan suci Ramadan kami juga melakukan kegiatan untuk mengajar ngaji kepada anak-anak desa air teras dan bertadarus bersama membaca Alquran dalam rangka untuk menyambut bulan suci Ramadan. Pada saat hari raya kami tetap berada di desa air teras untuk melaksanakan salat idul Fitri di masjid Nurul sadar beserta warga setempat setelah itu bersilaturahmi kepada warga setempat seperti kades imam wardan warga setempat setelah itu kami izinkan pulang untuk merayakan idul Fitri di kediaman masing-masing.

Pada tanggal 2 Mei 2023 kami kembali ke desa air teras

untuk melakukan kegiatan penarikan yang mana kegiatan tersebut dilakukan di masjid kelompok 71 desa air teras yang dihadiri oleh warga perangkat desa setempat. Dan dokumentasi dari warga dan kelompok kami dalam acara tersebut yang dihadiri juga oleh dosen pendamping lapangan.

Selesai acara penarikan dari kepala desa kepada dosen pendamping lapangan kami berpamitan juga kepada warga setempat untuk mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami sehingga kami dapat belajar mengajar atau mengabdikan di desa air teras dan warga setempat sangat membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan KKN dalam menyambut bulan suci Ramadan disertakan oleh anak-anak remaja yang ikut membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan. Setelah berpamitan dengan warga setempat kami izin pulang ke daerah masing-masing.

JARAK 2 JAM 11 MENIT (73,3 KM) DARI KOTA BENGKULU

Oleh Monna Satria Yunita

Berawal dari 10 orang yang tidak saling mengenal terdiri dari tiga laki-laki dan tujuh perempuan yang disatukan dalam satu kelompok dan ditempatkan di satu desa yang terletak di pinggiran kabupaten Seluma. Nama desa ini adalah Desa Air Teras yang merupakan satu desa kecil dari sekian banyaknya desa yang ada di kabupaten seluma. Apakah kalian tahu? saya rasa ada sebagian yang sudah tahu dan sebagian besar lagi belum apalagi orang pendatang tentunya termasuk saya sendiri. Desa yang kami tempati ini sangat strategis terletak di pinggir jalan raya tentunya. Tetapi sangat di sayangkan di desa ini tidak ada sama sekali sinyal kartu apapun itu 😊.

Kami 10 orang ini yang datang dari kota Bengkulu pada awalnya sudah terbiasa dengan kelancaran sinyal pada zaman sekarang dan seketika di pertemukan dengan keadaan desa yang tidak bisa mengakses internet sama sekali. Rasanya mau nangis tidak bisa apa-apa terutama ketika tahu tidak adanya sinyal di sana. Sepertinya untuk jangka waktu satu bulan kedepan kami akan berpetualang di desa ini untuk mencari sinyal.

Cerita ini adalah cerita mengenai 10 orang yang tidak saling mengenal satu sama lain hingga menjadi keluarga. Terdiri dari aku, sophia, nuril, fitri, selvi, mardiana, widia, febra, abbet dan andika. Selama kurang lebih 35 hari kami akan melakukan kegiatan di salah satu desa di Seluma ini. Desa tersebut berjarak kurang lebih 2 jam

dari pusat kota. perjalanan kami lakukan dengan menggunakan kendaraan roda empat. Dengan akses jalan yang sangat lancar, dikarenakan akses jalan tersebut adalah lalu lintas sumatra. Selama perjalanan banyak sekali kami temui hamparan perkebunan sawit yang luas, dan pabrik-pabrik disekitarnya. Hal ini tentu menjadi sumber pendapatan utama warga desa tersebut yakni berkebun dan buruh pabrik.

Ketika saya datang pertama kalinya ke sana tepatnya di Desa Air Teras, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Desa Air Teras memang terkenal dengan wisata kuliner “kue cucur”. Tetapi di sana sangat minim sinyal semua jaringan menelpon seluler biasa saja sangat sulit dan harus ke desa sebelah untuk mencari sinyal. Pada saat survei yang pertama kali ingin kami temui adalah pak kades desa Air Teras tetapi hari itu bapak sedang tidak ada di rumah beliau sedang perjalanan ke Bengkulu karena ada sanak family bapak yang wisuda. Akhirnya kami hanya bisa bertemu dengan sekretaris desa “ayuk nevi” yang cantik dan masih gadis tentunya hehehe. setelah bertemu dengan sekdes kami menjelaskan kedatangan kami ke desa ini dan setelah itu kami izin menanyakan rumah mana yang layak untuk kami jadikan sekre tempat kami tinggal selama kurang lebih satu bulan kegiatan di desa ini. Ayuk nevi menawarkan 3 rumah kepada kami. Rumah yang pertama di tawarkan adalah tempat BUMDES yang terletak di samping rumah ayuk nevi dan dekat juga dengan rumah pak kades tetapi di rumah itu tidak ada wc dan air jadi kami harus menyambung selang air untuk bisa mengambil air karena di sana menggunakan sumur bor. Lalu rumah

yang ke 2 yaitu rumah warga dekat masjid kendala masih sama di air bedanya rumah ini ada air tetapi tidak jernih dan juga pada saat lebaran rumah tersebut mau di pakai untuk acara lebaran sedangkan pada hari lebaran kami masih berada di desa sana. Terakhir rumah ke 3 kami di tawarkan rumah panggung, di sini saya tidak ikut survei rumah sampai rumah panggung. Saya Cuma survei ke rumah pertama dan menunggu teman-teman di sana. Sebagian dari kami ada yang tinggal dan ada yang survei ke dua rumah lainnya. Dari cerita mereka rumah panggung memang beda dari rumah keduanya ini karena sedikit mengerikan hahaha.

Hari sore pun tiba kami memutuskan untuk pulang ke kota Bengkulu. Kami pun pamit dengan ayuk nevi untuk pulang dan kami akan rapat dulu untuk menentukan rumah mana yang akan kami ambil. Pada malam hari kami saling mengeluarkan pendapat lewat grup whatsapp membahas rumah yang akan kami pilih. Pada saat itu sebagian dari kami perempuan ingin pindah tempat KKN. Pada akhirnya kami tetap di lokasi sana dan memutuskan untuk mengambil rumah dekat rumah pak kades. Setelah itu ketua kelompok kami megabari sekdes memberitahukan kami telah memilih rumah itu.

Sebelum berangkat ke desa Air Teras untuk berkegiatan di sana kami memutuskan untuk membeli bahan pokok untuk sementara ketika sudah sampai di desa. Kami membeli kebutuhan di pasar panorama pada siang hari dengan kondisi hari yang sangat panas tentunya. Kami berempat pergi ke pasar saya, nuril, abbet, dan andika di pasar kami keliling untuk mencari apa yang akan kami

beli. Sepertinya pasar panorama sudah rata kami kelilingi dengan melawan panas teriknya matahari pada siang itu.

Tiba pada hari minggu 19 maret 2023 kami kelompok 70 berangkat bersama ke desa Air Teras dengan membawah perlengkapan kami selama tinggal di sana. Sebelum berangkat kami berkumpul satu titik di kosan mardiana. Akhirnya kami berangkat dari Bengkulu dan sampai pada sore hari. Sampainya kami di sana rumah tempat yang akan kami tinggali sudah di bersihkan oleh warga meskipun masih kami bersihkan kembali. Pada hari pertama di sana dengan kondisi mati lampu, tidak ada sinyal lengkap sudah penderitaan kami hahaha.

Singkatnya hari Menjelang malam, kami pun tinggal di salah satu rumah kosong milik warga dengan keadaan kamar mandi dan listrik yang belum ada. Aku, dan ke tiga teman ku yakni fitri, nuril dan sophia pada saat itu ingin sekali membersihkan diri karena suasana saat itu sangat panas dan pada saat itu juga keadaan di desa tersebut sedang mati lampu. Bahkan sangat gelap. Kami hanya bisa melihat rumah-rumah warga dengan bantuan cahaya kilat dari langit. Dan Karena kami pendatang jadi kami tidak tau betul akan keadaan desa pada malam itu. Karena kami takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Akhirnya, Kami pun meminta tolong salah satu anak warga mengantar dan menemani kami untuk bersih-bersih sebut saja dia Agel berumur 19 Tahun. Ia mengantar kami di sebuah air pancur milik warga yang berada di bawah bukit. Saat sampai ditempat, sungguh terkejutnya karena keadaan pada saat itu gelap gulita dikelilingi oleh pepohonan. pada saat itu hanya

terdengar suara gemericik air dan jangkrik, ditemani pencahayaan handphone menambah kesan ketakutan kami. Awalnya kami tidak berani untuk mandi tetapi agel berusaha meyakinkan kami bahwa tidak akan terjadi apapun. Akhirnya kami turun kebawah bersama-sama. Dengan memberanikan diri untuk mandi pertama sophia dan nuril, dilanjutkan dengan aku dan fitri. Sesegera mungkin kami untuk menyelesaikannya. Setelah semua selesai kami pun kembali ke atas untuk segera pulang ke rumah dan beristirahat.

Senin 20 maret 2023 pagi-pagi sekali kami perempuan mengantri untuk mandi di masjid karena di sekre kami tidak ada wc dan air. Setelah itu kami berangkat untuk melaksanakan upacara bersama. Setelah pulang kami memutuskan untuk makan siang terlebih dahulu. Sesudah itu kami memutuskan untuk pulang dan mencari perlengkapan yang belum lengkap. Setelah selesai dan kami sudah sangat capek sekali akhirnya memutuskan untuk pulang ke desa.

Tidak terasa hari terus berjalan dan kami mulai akrab dengan warga desa di sana terutama tetangga samping kiri dan kanan sekre kami. Di sebelah kiri sekre kami ada rumah ayuk nevi yang merupakan sekdes desa Air Teras, ayuk nevi sangat cantic, baik, dan ramah begitupun nenek (ibu ayuk nevi), dan agel adeknya ayuk nevi. Di sebelah kanan sekre kami ada sepasang suami istri yang telah di tinggal menikah oleh anaknya. Mereka tinggal berdua saja di rumah saya memanggil mereka “mak dan bapak” sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri. Walaupun sudah di tinggal nikah oleh anak satu-satunya “abang yongki” tetapi hampir

setiap minggu tepatnya hari sabtu dan pulang kembali hari minggu abang yongki bersama istri tersayang terus pulang ke desa berkunjung dengan mak dan bapak.

Hari pun terus berjalan sampai tibalah bulan suci Ramadhan yang selalu di nanti-nantikan oleh seluruh umat muslim di dunia. Kami kelompok 70 selalu melaksanakan ibadah puasa kecuali yang perempuan tidak bisa full karena haid. Setiap hari kami lewati dengan suka duka. Walaupun di dalam kelompok kami dating dengan watak yang berbeda-beda seiring berjalan waktu kami bisa memahami satu sama lain. Pernah juga kami pisah tempat tinggal dengan para laki-laki mereka memutuskan untuk tinggal dan tidur di masjid kalo tidak salah selama 3 hari 3 malam dan akhirnya kembali lagi ke sekre dan kami tinggal bersama lagi. Kalo di ingat kembali memang lucu ada sedih ada bahagia bisa mengenal mereka yang awalnya tidak kenal dan sempat merasa “mau gak ya mereka kenal temenan sama aku?” dan ternyata aku salah mereka semua baik ramah mau saling membantu dalam hal apapun sebisa mereka untuk membantu.

Eh sampai lupa nih aku cerita wkwkwk, kami membuat jadwal piket selama tinggal di sana yang dimana setiap harinya di jadwalkan berbeda-beda. Aku piket memasak setiap hari selasa bersama fitri. Aku dan fitri selalu berkerja sama dalam melaksanakan piket bersama tidak pernah ada cekcok di antar kami sampai berakhirnya kegiatan kami di desa ini. Sedangkan untuk piket sekre aku di letakkan pada hari rabu oleh ketua kami “febra”. Aku piket sekre tidak sendiri aku piket bersama salah satu cowok

ganteng di kelompok kami yaitu “abbet”. Setiap hari rabu kami selalu piket sekre bersama mulai dari nyapu, bersihkan dapur dan nyuci piring meskipun di sini lebih banyak bagian aku yang piket dari pada abbet hahaha. Hari terus berjalan kami piket pun bergantian setiap harinya. Adapun kami membuat jadwal mengajar ngaji selama bulan puasa dan aku di letakan pada hari senin.

Tidak terasa kami sudah melewati bulan puasa dan sudah berada di penghujung bulan puasa. Memang tidak terasa waktu berlalu begitu cepat dan tidak akan pernah bisa diputar kembali. “hargailah waktu yang ada jangan pernah engkau sia-siakan karena apa yang telah berlalu tidak akan pernah bisa terulang”. Tiba pada waktu Nuzulul Quran kami kelompok 70 mengadakan lomba yang terdiri atas cabang lomba azan, ayat pendek, lomba cerdas cermat dan fashion show. Di sini aku jadi juri untuk cabang lomba lomba cerdas cermat bersama febra dan selvi. Lomba pun berjalan dengan lancar sampai penghujung acara dan untuk pembagian hadiah kami umumkan pada malam hari setelah solat tarawih. Anak-anak sangat antusias menunggu tibanya pengumuman pemenang lomba yang telah mereka ikuti.

Setiap hari kami melewati waktu bersama dan tidak terasa puasa sudah tinggal 3 hari lagi. Pada malam puasa yang 27 di desa air teras ada yang namanya malam njuh likur yang merupakan tradisi masyarakatan desa air teras dan desa tetangga lainnya dalam menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, guna menyambut malam turunnya Al-qur’an atau malam lailatul qodar yang bertepatan pada 27 ramadhan. Malam itu kami ikut serta merayakan

malam “nujuh likur” bersama pak kades dan warga desa bersama warga desa tetangga untuk takbiran bersama sepanjang jalan sampai ke simpang 6 seluma. Kami pergi bersama dengan kelompok 71 selama perjalanan banyak sekali warga desa yang antusias pada malam itu sampai tidak sadar aku tersenyum melihat mereka Karen di desa tempat aku tinggal tidak ada yang namanya malam nujuh likur.

Sudah semakin dekat dengan lebaran, pagi hari itu aku mau numpang mandi di rumah mak dan bapak, tiba aku di sana aku melihat mak sedang membuat kue “anak tat”. Aku pun inisiatif membantu mak dan menunda dulu untuk mandi pagi hehehe. sampai selesai membantu mak membuat kue akhirnya aku pun mandi dan nyuci pakaian yang kotor setelah selesai aku pamit untuk pulang.

Waktu lebaran pun tiba, untuk pertama kalinya aku merasakan sholat idul fitri jauh dari orang tua. Kami sholat idul fitri di masjid Nurus Shadar aku, shopia, nuril, fitri, mardiana, widia, dan selvi kami duduk berdekatan. Tidak terasa air mataku jatuh dan aku pun menangis. Tidak lama fitri pun juga menangis. Untuk pertama kalinya aku merasakan lebaran jauh dari orang tua. Setelah sholat kami kelompok 70 silaturahmi ke rumah warga untuk bermaaf-maafan mulai dari rumah warga sekitar masjid, rumah pak kades, rumah nenek dan rumah mak. Setelah selesai silaturahmi kami berpamitan untuk pulang ke desa masing-masing di sini aku kembali menahan tangis karena akan meninggalkan mak dan bapak yang sudah aku anggap seperti orang tua sendiri. Tidak lupa

aku juga berpamitan dengan teman-teman dan kami pun berpisah untuk pulang ke desa masing-masing.

Teruntuk teman-teman yang awalnya tidak saling mengenal satu sama lain dan akhirnya kita menjadi keluarga tidak sedarah. Aku sangat berterimakasih dengan kalian karena selama kurang lebih satu bulan kita bisa saling mengerti satu sama lain. Bohong kalau kitak pernah bertengkar antara perempuan dan laki-laki tapi aku sangat senang bisa mengenal kalian. Bukan mudah menyatukan sepuluh kepala manusia dengan watak yang berbeda-beda. Di sini aku pribadi sebisa mungkin menyesuaikan diri dan memahami kalian semampu yang aku bisa. Mungkin sikap dari aku ada yang kalian tidak suka tolong di maafkan ya bestie wkwkwk.

Semoga kedepannya kita masih bisa bertemu dan berkumpul kembali dengan kesuksesan masing-masing. Sekarang kita kembali berjuang sendiri dengan tujuan yang sama di tahun 2024. Semangat untuk kalian dan diri ku sendiri semoga kita bersama bisa menyelesaikan pendidikan ini dan menemukan jalan hidup masing-masing.

“Waktu mengalir begitu saja, apa yang sudah terjadi tidak bisa terulang. Selagi masih ada kesempatan gunakan untuk hal-hal yang bertujuan baik. Karena kebaikan apa yang telah kita perbuat sekarang maka kebaikan itulah yang akan kita temui di waktu selanjutnya “.

-TAMAT-

“MASA SUSAH SENANG”

Oleh Mardiana

Program kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus merupakan salah satu bentuk kepedulian kami kepada masyarakat. Kami sebagai calon generasi muda dituntut agar mampu menyelesaikan segala persoalan yang ada dilingkungan masyarakat secara pragmatis. melalui kegiatan ini kami semua belajar akan bagaimana bersosialisasi langsung dengan masyarakat atau terjun langsung kemasyarakatan.

Berawal Dari Adanya kegiatan ini atau sebagai bentuk ketekunan kami terhadap masyarakat. Kita semua menyadari bahwa pentingnya kita untuk mengetahui latar belakang dari suatu masyarakat oleh karenanya kita harus terjun langsung kemasyarakatan untuk mengetahui berbagai fenomena yang ada dimasyarakat.

Saya disini sangat tertarik mengenai berbagai kejadian yang ada dimasyarakat. Oleh karenanya dengan adanya kegiatan yang berbasis kan masyarakat dan dikhususkan kita untuk terjun langsung didalam masyarakat ini. Saya sangat senang dengan adanya kegiatan berbasis kan masyarakat ini tentunya tidak hanya saya sendiri disini saya bersama teman - teman saya meskipun saya yang sebelumnya tidak mengenal mereka tetapi dengan adanya kegiatan ini membuat kami saling mengenali meskipun kami hanya satu rumah dalam jangka waktu yang terbilang tidak cukup lama yaitu 35 hari. tetapi kami semua sangat senang dengan adanya kegiatan ini. Yang pertama selain kami bisa saling kenal,

kami semua mendapatkan berbagai pengalaman yang sangat banyak, yang tidak dapat kita hitung berapa banyak pengalaman yang akan kita dapatkan dengan kita terjun langsung dimasyarakat. Meskipun begitu banyak halangan dan rintangan tetapi kita semua tidak boleh menyerah, kita harus melewati itu semua, karena orang yang sukses akan melewati masa-masa sulit, tidak ada orang yang sukses tanpa adanya Lika liku perjalanan yang pahit. Disitu kami yakin apapun resikonya nanti kami dapat melewatinya bersama-sama. Sebelum kelokasi tempat kami menjalankan kegiatan dimasyarakat tentunya adanya kegiatan penyerahan langsung yang dilakukan oleh bapak bupati dengan beberapa orang-orang penting termasuk kami semua yang melakukan kegiatan berbasis masyarakat ini.

Kedatangan kami dilokasi didampingi dengan bapak DPL kami yaitu bapak Syahidin, kedatangan bapak syahidin yaitu sebagai DPL kami untuk menyerahkan kami secara langsung kepada masyarakat pada saat itu dan Alhamdulillah sesampainya kami disana ternyata kami disambut langsung dengan kepala desa beserta perangkatnya, kami disambut dengan baik bahkan kedatangan kami sudah dinantikan oleh warga desa disana, kami semua sangat merasa senang, kami merasa dihormati pada saat itu . Sehingga Tak banyak yang dapat kami ucapkan selain ucapan terima kasih dan rasa bersyukur kami kepada seluruh masyarakat disana telah menyambut kedatangan kami dengan sangat baik terutama pak kades dan seluruh perangkatnya.

Tetibanya kami disana bukan hanya kami disambut dengan baik akan tetapi kami juga dikelilingi oleh orang-orang yang sangat baik disana. Ada seorang ibu-ibu yang ternyata merupakan ibu kandung dari Ayuk Nevi Marlina, Yang merupakan sekretaris desa. Ibu Ayuk Nevi merupakan seorang janda dan ternyata ia memiliki 4 orang anak perempuan, 2 orang sudah menikah dan 2 orang lagi belum menikah. Karna usianya yang sudah tua akhirnya dia menyuruh kami semua untuk memanggilnya dengan sebutan nenek. Dan akhirnya kami memanggilnya dengan sebutan nenek. Iya sangat baik dan sangat ramah. Kami merasa senang karena awal kedatangan kami, kami sudah dikelilingi orang-orang yang sangat peduli dan sayang kepada kami semua. Awal kesana jujur kami sempat berputus asa karena keterbatasan sinyal yang membuat kami tidak betah disana. Akhirnya dengan berjalan seiringnya waktu kami sudah terbiasa dan dapat menerimanya. Karena disitu lah satu hal yang dapat kami petik ialah kami harus terbiasa dengan hal yang baru, dan harus bisa menempatkan sesuai dengan kondisi yang ada.

Sehubung tempat yang akan kami tinggalin selama 35 hari tersebut belum dibersihkan. Akhirnya kami memutuskan untuk membersihkan bersama-sama. Dikarenakan kami terdiri dari 10 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan. Akhirnya kami berbagi tugas yang laki-laki merapikan barang-barang dan kami seluruh perempuan membersihkan tempat yang akan kami tinggal. Setelah selesai membersihkan dan merapikan rumah yang kami tempati akhirnya kami semua silaturahmi kepada masyarakat

disana. Agar nantinya kami bisa lebih kenal dan lebih akrab dengan warga disana.

Hari sudah sore, dikarenakan hari sudah mulai gelap dan mau turun hujan akhirnya kami memutuskan untuk istirahat di tempat kami yang sudah bersih, disini kami kedatangan pak kades, pak kades menjelaskan bahwa tempat yang kami tinggali tersebut masih belum mempunyai kamar mandi dan WC, Pak kades menyarankan kepada kami, kalo mau mandi dan buang air besar ketempat pak kades saja, lalu kami mengucapkan terima kasih banyak atas bantuannya kepada pak kades yang sangat mendukung dan baik kepada kami semua.

Berhubung waktu telah menunjukkan jam 18 : 20 Wib, Kami semua memutuskan untuk pergi ke masjid untuk sholat magrib berjamaah di masjid Nurus Shadar salah satu masjid disana .setelah kami tiba di masjid, kami bertemu dengan pak imam masjid Nurus Shadar, karena kami belum sempat bertemu langsung dengan bapak imam awalnya. Akhirnya ia binggung melihat muka-muka baru kami, karena rasa penasaran bapak imam Maka ia bertanya kepada kami, kalian dari mana? Dan kami mengatakan kami Disini sedang melakukan kegiatan berbasis masyarakat pak. Dan bapak pun mendengar hal tersebut tersenyum dan menanggukan kepala nya.

Dan Bapak imam bertanya kalian dari mana saja, dan kami pun menjawab bahwasanya kami dari berbagai macam daerah ada yang dari kaur, dari Medan, dari lahat ,dari Seluma dan berbagai daerah lainnya pak. Dan kami juga menjelaskan bahwa ada

kelompok didesa air teras yang sedang melaksanakan kegiatan ini terbagi menjadi 2 pak ada yang didusun tetangga dan khususnya kami itu disini. Lalu bapak imam bertanya lagi kepada kami kalian datang ke lokasi ini berjumlah berapa orang? Ucap si bapak imam, sambil tersenyum, lalu kami menjawab kami datang ke Desa Air Teras ini berjumlah 10 Orang pak. Disinilah awal mula kami diperkenalkan oleh imam masjid Nurush Shadar kepada orang orang desa air teras kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Pak imam masjid Nurush Shadar itu bernama Pak Zainudin dan selain itu kami bertemu dengan kakek yang bernama pak Hasan Basri, disini kakek banyak menceritakan tentang kisah yang sudah pernah sebelumnya di desa air teras ini, kakek menceritakan sebelum kedatangan kami disini, anak UNIB Sudah melakukan kegiatan di lokasi ini, namun kata kakek Hasan Basri, banyak anak dari kampus UNIB Bengkulu kemarin yang kurang berbaur dengan masyarakat, oleh karena itu kakek berharap kalian bisa akrab dan berbaur dengan masyarakat sekitar. Disini Kami diberikan arahan serta nasehat- nasehat agar nantinya kami dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik sampai selesai. Selain itu juga mereka menceritakan mengenai sejarah Desa Air Teras. pak imam masjid Nurush Shadar dan Kakek Hasan Basri, mengatakan bahwa desa air teras ini dulunya diambil dari nama pohon kayu teras yang memiliki air didalam batangnya dan pohon itu ada di ulu sungai, hal itulah menyebabkan dinamakan desa ini air teras. Selain itu, desa air teras ini juga dijuluki sebagai desa wisata cucur, karena desa ini tepatnya di dekat jembatan desa air teras ini banyak orang berjualan cucur, hal inilah yang membuat orang menyebut desa air

teras ini sebagai desa wisata cucur. Setelah panjang lebar cerita akhirnya Kami bergegas untuk pulang ke tempat tinggal kami selama disana. di situ kami beristirahat karena kami masih terasa lelah dan akhirnya kami memutuskan untuk tidur cepat pada saat itu. kami semua tidur dengan pulas dan waktu subuh pun tiba akhirnya kami bergegas pergi ke masjid untuk menjalankan sholat subuh berjamaah. Dan akhirnya kami semua ketiduran di masjid. Matahari pun mulai tampak akhirnya kami kembali kerumah untuk menjalankan tugas yaitu piket bersama- sama karena belum dibuat jadwal piket akhirnya kami masih menjalankan piket bersama- sama.

Para cowok sedang duduk didepan akhirnya tiba- tiba pak kades datang menyapa mereka. Dan menyarankan kepada para cowok untuk membuat WC darurat berhubung rumah yang kami tempat tersebut belum memiliki WC. Akhirnya para cowok memutuskan bergotong royong dengan pak kades untuk membuat WC darurat agar kami tidak kebingungan untuk buang air kecil. Dan pak kades menyarankan kami untuk mengambil air dengan menarik menggunakan selang, setelah beberapa waktu yang cukup lama akhirnya air dapat mengalir ditempat mandi darurat kami. Dan kami sangat senang setidaknya kami tidak kebingungan lagi untuk buang air kecil dan kami juga sangat senang bahwasanya pak kades sangat peduli dengan kami semua dan ikut turun tangan langsung dalam membantu membuat kamar mandi darurat kami.

Kemudian hari tak sengaja kami semua bertemu dengan pak Amirsan yang merupakan kepala sekolah di MIS, disini pak Amir

mengajak kami untuk mampir ke rumahnya, yang tidak jauh dari rumah yang kami tepatnya disebelah rumah pak kades. beliau bercerita kepada kami semua bahwa dia dulu adalah seorang pelajar diperguruan tinggi yang waktu itu belum menjadi universitas katanya, yang waktu itu masih bernama IAIN BENGKULU, beliau banyak berbagi pengalaman serta cerita kepada kami. Semasa dia melakukan kegiatan didesa pada saat itu atau dulu namanya Kukerta, disini beliau bercerita bahwa kegiatan waktu itu 2 bulan lamanya, tidak seperti kami sekarang ini yang hanya 35 hari saja melakukannya. lalu beliau bercerita bahwa waktu mereka melaksanakan kegiatan masyarakat dulu, lokasi nya masih banyak hutan, sehingga sekretariat mereka waktu itu dekat masjid yaitu balai desa, balai desanya di tengah hutan, lalu mereka melaksanakannya di desa yang listrik nya masih kurang atau keterbatasan listrik, tapi” pak Amir Mengajarkan kepada kami semua untuk tetap semangat dalam melakukan kegiatan tersebut, karena tempat lokasi ataupun latar belakang yang kurang baik itu bukan penghambat kita dalam mencari pengalaman kata beliau”. Dan dari situlah semuanya kita belajar.

Dengan adanya silaturahmi kepada masyarakat sana akhirnya kami semua sangatlah akrab dengan masyarakat disana, dan kami selalu diberikan support untuk menjalani pengabdian ini. dan mereka semua mengajarkan kepada kami untuk wasbadah dimanapun kami berada dan mereka juga memberikan kami dukungan apapun yang akan kami lakukan untuk desa air teras mereka semua mendukung 100 persen. demi untuk kemajuan desa air teras.

Setelah seminggu kami melaksanakan pengabdian ini, kami pergi ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta dan kami membuat program kerja disana kami meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan,. Berhubung kepala sekolahnya sudah pernah sebelumnya berbicara atau kenal dengan kami akhirnya pak Amir mengizinkan kami untuk menjalankan program kerja yaitu dengan mengajar di madrasah ibtidaiyah swasta di desa air teras.

Lalu kami semua, karena sudah mendapatkan izin akhirnya kami mengajar disana dan kami sangat senang dan bangga kepada siswa/i nya. Mereka menyambut kedatangan kami disana dengan baik. Setelah kami melakukan perkenalan dan berbincng-bincang, akhirnya kami memutuskan untuk memberikan pembelajaran yang berupa motivasi serta pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan terutama tentang agama Islam. Karena bagi saya sangatlah penting menanamkan pendidikan agama ini mulai dari Budi pekerti dan akhlak. akhirnya saya berbagi pengalaman atau ilmu sedikit kepada anak disana. Selain itu saya juga memberikan sedikit materi pelajaran tentang pendidikan agama Islam seperti mengajarkan rukun iman, cara berwudhu, sholat, dan lain sebagainya kepada siswa/i kelas 1-3 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Dan selain mengajar kami juga melakukan program kegiatan Mengajar Ngaji Anak Anak di desa air teras ini.

Setelah Minggu ke-2, Kami melakukan program kerja bagi bagi takjil dan buka puasa bersama dengan masyarakat di desa air teras, disini saya yang dibantu dengan teman saya Widia memasak untuk kegiatan program kerja bagi takjil ke warga, kami memasak

berbagai macam masakan untuk kegiatan bagi takjil ini, kami juga dibantu dengan nenek dan ibu tetangga disebelah rumah kami. mereka membantu kami dalam menyiapkan makanan, lalu setelah itu pebra dan abbet perwakilan dari kami bertugas membagikan takjil ke warga desa air teras, karena tempat kami sangat berantakan akhirnya kami membersihkannya bersama-sama. karena sudah tiba waktu magrib akhirnya kami memutuskan untuk sholat magrib dirumah terlebih dahulu. Berhubung sebentar lagi masuk waktu isya, akhirnya kami bergegas menuju ke masjid untuk sholat isya dan tarawih serta dilanjutkan witr berjamaah. Setelah selesai sholat kami melakukan tadarus bersama setelah selesai tadarus akhirnya kami pulang. Karena rumah kami itu tempatnya rame akhirnya kami memutuskan untuk duduk diluar sambal mengobrol dan menyantap cucur. Cucur ini meruakan kue yang terkenal disana atau menjadi ciri khas disana. setelah panjang lebar bercerita akhirnya kami kembali kesekre untuk tidur. dan subuhpun tiba, kami langsung bergegas untuk sholat subuh.

Karang taruna desa air teras mengadakan berbuka bersama lantaran supaya kami semua akrab dengan mereka semua mereka memutuskan untuk mengajak kelompok kami untuk berbuka bersama disalah satu lesehan ditais. Dikarenakan kami keterbatasan kendaraan akhirnya kami memutuskan untuk perwakilan saja yang mengikut, disini pebra selaku ketua ikut dan didampingi dengan andika dan abet sehubung laki-laki kami hanya bertiga akhirnya mereka semua ikut berbuka bersama dengan anak karang taruna disana.

Setelah Minggu ke-3, di desa air teras kami melaksanakan kegiatan lomba untuk anak-anak desa air teras di masjid Nurush Shadar desa air teras ini. Lantaran untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Disinilah kami sangatlah senang lantaran anak-anak disana sangat senang mendengar akan diadakannya suatu lomba tersebut. Anak-anak sangat antusias terhadap kegiatan lomba ini, anak-anak datang ke sekretariat kami untuk mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan lomba, mulai dari tingkat TK, SD hingga SMP.

Selain itu, ibu-ibunya juga sangat mendukung kegiatan kami ini, disini kami mengadakan kegiatan lomba mulai dari Lomba Adzan, Kaligrafi Arab, Busana Muslim, Hafalan Ayat Pendek Dan Cerdas cermat.

Anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan lomba ini, karena kami sudah dibagi tugas untuk menjadi juri dilomba tersebut. saya menjadi juri ayat pendek yang didampingi teman saya Widia dan juga perangkat masjid disana. Kami mengira awalnya perlombaan tersebut akan diadakan dengan biasa ternyata lebih dari apa yang kami pikirkan. ternyata tidak hanya anak-anak yang berantusias saat itu semua warga desa air teras ikut semua memeriahkan kegiatan lomba tersebut. Tentunya kami semua sangat bersyukur dan tak henti-hentinya kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga desa di air teras yang sudah mendukung semua yang telah kami lakukan. Dan kami pun tidak akan pernah lupa dengan kalian semua. dan kami pun sangat

bersyukur telah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti warga desa air teras melalui kegiatan ini.

Di Minggu ke- 4, Kami Kukerta di desa air teras ini, kami melaksanakan program kerja, membuat struktur masjid dan simbol atau plakat perangkat desa, disinilah kami banyak mendapatkan pengalaman berharga dalam hidup saya, yaitu tentang kerjasama dan gotong royong bersama, serta kepala desa dan perangkatnya dalam kegiatan bersama Membangun desa, salah satunya dengan membuat struktur masjid dan Simbol atau plakat perangkat desa air teras ini. Selain itu kegiatan membantu perangkat masjid dalam memasang struktur masjid dan membantu panitia masjid dalam menghitung uang zakat fitrah di masjid Nurus Shadar desa air teras ini.

Tiba dipengakhir cerita, pada saat malam takbiran, kami semua diajak pak kades untuk melaksanakan kegiatan takbiran bersama di masjid serta dilanjutkan adanya tradisi di desa air teras setiap malam takbiran, masyarakat mengadakan jamuan syukuran untuk bulan suci Ramadhan ini, di malam takbiran inilah kami diajak oleh pak kades dan warga untuk menghadiri acara jamuan di rumah warga, disinilah kami mendapatkan pembelajaran bahwasanya tradisi dan adat di desa air teras ini masih terlaksana. Setelah kami semua menghadiri acara jamuan syukuran, kami memutuskan untuk pulang ke tempat atau rumah kami.

Setelah kami pulang kami melihat banyak orang yang melaksanakan kegiatan ronda di malam takbiran. akhirnya pak kades datang menghampiri kami untuk mengajak kami untuk

melaksanakan kegiatan ronda dengan menggunakan mobil pick up. Karena pada saat itu saya tidak enak badan akhirnya saya tidak ikut dalam kegiatan ronda keliling. paadahal pada saat itu banyak sekali anak kelompok lain yang melaksanakan ronda, sehubung dengan saya kurang pit akhirnya mereka semua menyarankan saya untuk tida ikut dan menyuruh widia untuk menjaga saya. Dan akhirnya saya dan widia hanya tinggal di rumah saja. akan tetapi pada saat itu nenek yang merupakan ibu dari ayuk nevi mendegar saya tidak enak badan akhirnya ia segera datang ketempat kami untuk menjeguk saya selain itu ialah yang telah memberikan saya obat bahkan membuat obat tradisional untuk saya. dan jujur disini saya sangat terharu dan saya telah menganggapnya seperti nenek saya sendiri. Dan saya sangat berterimakasih kepada nenek dan warga disana sudah menyanyagi dan menjaga saya. Dan sampai kapan pun kalian dan jasa- jasa kalian akan selalu saya ingat.

Pagi harinya kami melaksanakan sholat idul fitri dimasjid nurus shadar dan disana kami tidak bisa menahan air mata kami setelah mendengar takbir kami langsung teringgat akan keluarga kami yang jauh. kami sedih karena tahunini kami tidak dapat melaksanakan sholat bareng keluarga akhirnya kami diberikan semangat kepada warga disana. Setelah selesai sholat kami pergi kerumah warga guna untuk bermaaf- maafan dan sekalian untuk berpamitan bahwasanya kami akan pulang untuk sementara waktu. setelah selesai bermaaf- maafan akhirnya sebelumpulang saya memutuskan untuk pergi ke rumah nenek untuk bermaaf-maafan. dan berpamitan untuk pulang dan nenek mengatakan kepada saya untuk tinggal dirumahnya saja sebelum penarikan. Karena saya

tidak ingin merepotkan nenek akhirnya saya memutuskan untuk pulang. dan akhirnya nenek mengizinkan saya dan memberikan doa kepad saya untuk tidak ada halangan apapun diperjalanan.

Setelah libur yang cukup panjang akhirnya kami kembali ke desa air teras guna untuk melakukan penarikan. sehubungan dengan didesa ada dua dusun yaitu ulu dan Ilir. akhirnya kami memilih untuk penarikannya dilakukan dimasjid diulu. tak lama kemudian bapak DPL kami yaitu bapak syahidin sampai ketempat kami dan kami pun bergegas untuk berangkat bersama- sama dengan bapak kemasjid. Sesampainya kami disana kami melakukan kegiatan penarikan ini sesuai dengan arahan dari bapak DPL kami. dan kamipun mengucapkan kepada masyarakat desa air teras terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah menerima kami disana. Dan setelah selesai acara akhirnya kami foto-foto bersama sebagai kenang-kenangan kami kepada warga disana. stelah selesai acara penarikan dimasjid akhirnya kami bergegas untuk kembali ke tempat kami. ununtuk berpamitan dengan warga disana dan tak lupa pula berpamitan dengan nenek dan ibu yongki yang merupakan tetangga sekaligus bagi kami adalah orang tua dan nenek kami, akhirnya kami semua bersalam- salaman dan berpeluk- pelukan saat ingin pulang. dan ternyata pada saat itu saya tidak bisa menahan air mata saya dan akhirnya saya menangis dan nenekpun menangis dan memeluk saya sangat erat dan mengatakan kepada saya untuk tidak lupa dengan dia. dan akhirnya pun disana tangis saya pecah ketika mendengar kata-kata dari nenek. dan saya berjanji kapan pun kebaikan dan jasa-jasa nenek dan ibu yongki seluruh warga disana tidak akan kami lupakan. kami sangatlah

bersyukur telah dipertemukan dengan kalian semua meskipun hanya 35 hari. kami sangat bahagia telah tinggal disana selain kami mendapat ilmu kami juga mendapatkan keluarga disana. Terimakasih semuanya

Disini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada warga desa air teras, karena sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan di desa air teras ini. Hanya lewat cerita inilah cara saya mengungkapkan perasaan dan rasa terima kasih banyak atas bantuannya dan nasehatnya selama kami melaksanakan kegiatan pengabdian di desa air teras ini. Dan sampai kapanpun kalian semua sangatlah berjasa untuk kami semua dan sampai kapanpun kebaikan kalian akan selalu kami ingat.

TENTANG PENULIS



Febra Hernandes lahir di desa Tanjung Ganti 1, 22 Februari 2002, penulis merupakan anak ke-3 dari Tiga Bersaudara, Penulis lahir dari orang tua yang bernama Nirjoyo dan Elvi, Penulis Menghabiskan waktu kecilnya di desa Tanjung Ganti 1, Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, Penulis juga merupakan Alumni dari SDN 1 Kelam Tengah, Serta Alumni dari SMPN 06 KAUR Dan Penulis juga merupakan lulusan dari SMKN 1 Kaur, Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Saat ini penulis aktif sebagai mahasiswa di UINFAS BENGKULU yang mana penulis kini, mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris di Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu. serta aktif di media sosial, salah satunya Instagram, Facebook dan Tik Tok. Salah satunya aku Instagramnya @Febra Hernandes dan Akun Facebook nya Febra Luis Hernandes dan lainnya.



Andika Sardiwijaya lahir di Bengkulu, Kota Bengkulu. buku ini Saya dedikasikan untuk orang tua saya yang tercinta, ibu Zartini Dan Bapak Hardian Putra Yang telah berjasa dalam pengembangan karir pendidikan saya, Penulis Juga merupakan Alumni dari SDN 82 Kota Bengkulu Dan MTSN 1 Kota Bengkulu, serta Lulusan dari MAN 2 Kota Bengkulu Dan kini penulis aktif sebagai mahasiswa di UINFAS BENGKULU, dan kini penulis duduk di Semester 6 Jurusan S1 Tadris Bahasa Inggris. Selain Aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di media sosial diantaranya Instagram, Facebook, Tiktok. Instagram Andikasardiwijaya01 dan Facebook Andika Sardiwijaya, serta akun tiktok Andika Sardiwijaya Tolong di follow ya.



Abbet Ariosagi lahir di kabupaten kaur tepatnya di desa sukarami, kecamatan kelam tengah, kabupaten kaur, Kota Bengkulu. buku ini Saya dedikasikan untuk orang tua saya yang tercinta, ibu Susmi Juita Dan Bapak wiharno Yang telah berjasa dalam pengembangan karir pendidikan saya, Penulis Juga merupakan Alumni dari SDN 03 kabupaten kaur Dan MTSN 5 kabupaten kaur, serta Lulusan dari SMK 3 kaur Dan kini penulis aktif sebagai mahasiswa di UINFAS BENGKULU, dan kini penulis duduk di Semester 6 Jurusan S1 Tadris Bahasa Inggris. Selain Aktif sebagai mahasiswa, penulis juga memiliki hobi di Dunia balap motor diantaranya balap motor road race dan motor trail dan itu sudah menjadi hobi dari kelas 3 MTS.



Nuril Hasanah lahir di Desa Patikal Lama, 14 April 2023, Sekarang Penulis Berusia 20 Tahun. Penulis berasal dari Desa Pagar Agung Kecamatan Pseksu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Buku ini Saya dedikasikan untuk orang tua saya yang tercinta, Bapak Ahmad Yani Dan Ibu Irlin Suriati Yang telah berjasa dalam pengembangan karir pendidikan saya, penulis Juga merupakan Alumni dari SDN 7 Pseksu Dan MTS Abdur Rohman Kikim Timur, serta Lulusan dari Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Abdur Rohman. Dan kini penulis aktif sebagai mahasiswa di UINFAS BENGKULU, dan kini penulis duduk di Semester 6 Jurusan S1 Perbankan Syariah. Selain Aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di media sosial diantaranya Instagram dan Facebook, @weennnh_ dan Facebook Nuril Hasanah.



Widia Sugandi lahir di desa Tangga Batu 20 Agustus 2002, sekarang penulis berusia 20 tahun. Penulis berasal dari desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan. kabupaten Seluma, Bengkulu. Buku ini saya dedikasikan untuk orang tua tercinta saya. Ibu Rosni Tuti dan Bapak Suardi (alm) yang telah berjasa dalam hidup saya dalam mengembangkan karir pendidik saya terutama pada ibu saya yang begitu sangat hebat mendidik saya meski tanpa bapak. Penulis juga merupakan Alumni SDN 37 Seluma, SMPN 16 Seluma dan serta SMAN 7 Seluma. Dan kini penulis aktif sebagai Mahasiswa di UINFAS BENGKULU, dan kini penulis duduk di semester 6 Jurusan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selain aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di media sosial diantaranya Instagram dan Facebook @widiaa.s08 dan Facebook Widia, serta akun tik tok widia727.



Monna Satria Yunita, mahasiswa program studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan 2020. Lahir di Manna, 22 November 2001. Merupakan putri terakhir dari Ibu Nislana dan Bapak Izhar Saifi. Mempunyai hobby travelling. Meraih juara Harapan 3 di cabang lomba “Bussiness Plan” pada Temilreg FoSSEI Sumbagsel STEI AL-FURQON Prabumulih pada 17-19 Juni 2022.



Fitri Wulan Sari Rambe, penulis lahir di Simangambat, 08 Desember 2002. Sekarang Penulis Berusia 20 Tahun. Penulis berasal dari kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis Juga merupakan Alumni dari SDN 101740 simangambat jae, Mts Darussalam kp banjir, Dan MAS Darussalam kp banjir. Dan kini penulis aktif sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan kini penulis duduk di Semester 6 Jurusan S1 Pendidikan Bahasa Arab. Buku ini adalah buku pertama penulis. Dan penulis berharap agar dapat memberikan karya-karya terbaik nantinya. Buku ini Saya dedikasikan untuk orang tua saya dan teman-teman yang tercinta, Ayah Nirwan Rambe dan Ibu Darmaulina Siregar Yang telah berjasa dalam pengembangan karir pendidikan saya, Selain Aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di media sosial diantaranya Instagram @fitriwulansari02 dan akun tik-tok @wulanrambe02. Mari berteman ☺



Sophia Pratiwi, penulis lahir di kota Pagar Alam, 18 Maret 2002. Sekarang Penulis Berusia 21 Tahun. Penulis berasal dari kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Kota Bengkulu. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis Juga merupakan Alumni dari SDN 104 SELUMA, SMPN 07 Sekuma, Dan MAN 2 kota Bengkulu. Dan kini penulis aktif sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan kini penulis duduk di Semester 6 Jurusan S1 Ekonomi Islam. Buku ini adalah buku pertama penulis. Dan penulis berharap agar dapat memberikan karya-karya terbaik nantinya. Buku ini Saya dedikasikan untuk orang tua saya dan teman-teman yang tercinta, ibu Puspa Dewi Dan Bapak Suwandi

Yang telah berjasa dalam pengembangan karir pendidikan saya, Selain Aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di media sosial diantaranya Instagram @sophiaprtw dan akun tik-tok sopsop. Mari berteman 😊



Selvi Yuliani adalah nama yang diberikan oleh kedua orangtua penulis. Penulis dilahirkan di sebuah desa, yaitu Desa Lubuk Durian, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu pada 26 Juli 2001. Penulis adalah putri ke tiga dari tiga bersaudara. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Dengan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Semester 6. Tahun 2021, penulis aktif mengikuti unit kegiatan kampus di universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di bidang kerohanian Islam. dan ditahun 2022 penulis juga mengikuti himpunan mahasiswa program studi pendidikan Islam anak usia dini, untuk menambah ilmu dan pengalaman belajar penulis. Didalam buku ini penulis menceritakan tentang kegiatan selama melakukan kuliah kerja nyata di desa air teras kabupaten Seluma. cerita ini ditulis oleh penulis berdasarkan pengalaman yang didapati selama KKN. Penulis memiliki "Motto hidup" Belajarlah dari hal kecil agar terbiasa dengan hal besar, dan perkembangan mu tergantung lingkungan disekitar mu, Tetap semangat dan happy kiyowoo... ✨. tentu dalam penulisan cerita di dalam buku ini masih banyak sekali kesalahan. oleh karena itu mohon untuk mengirimkan kritik dan sarannya di Instagram @selvi_Yuliani26 atau e-mail : selviyuliani26@gmail.com.



Mardiana lahir di desa Tanjung Kemuning Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur, 02 Februari 2003, Sekarang Penulis Berusia 20 Tahun. Penulis berasal dari Desa Tanjung kemuning Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. buku ini Saya dedikasikan untuk orang tua saya yang tercinta, ibu saya Sarusna Milusti Dan Bapak M. Yusuf Sadek Yang telah berjasa dalam pengembangan karir pendidikan saya, serta yang selalu menjadi penyemangat hidup saya sampai saat ini. Penulis Juga merupakan Alumni dari SDN 04 Tanjung kemuning Dan SMPN 06 Kaur, serta Lulusan dari SMAN 02 KAUR. Dan kini penulis aktif sebagai mahasiswa di UINFAS BENGKULU, dan kini penulis duduk di Semester 6 Jurusan S1 Tadris Pendidikan Agama Islam.

Selain Aktif sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di media sosial diantaranya Instagram dan Facebook, @Mardiana Sadek_02 dan Facebook Mardiana Sadek, serta akun tik tok Mardiana Sadek Tolong di follow ya. terimakasih

1000 Kisah Air Teras

Di suatu pagi yang indah matahari mulai terlihat, burung-burung pun mulai berkicauan dan langit yang biru pertanda hari sudah siang. Hari yang cerah menyambut kedatangan kami di sebuah desa kecil di pinggir Kabupaten Seluma. Perkampungan yang di beri nama Air Teras mengalirkan banyak cerita indah, bahagia, haru, hingga perpisahan yang tak kan pernah terlupa. Perkampungan yang terkenal dengan makanan tradisional Cucur ini menceritakan banyak kisah yang bisa di baca dalam buku ini.

Selamat Membaca.....



CV. SINAR JAYA
BERSEKUTI



6222289459193